



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

KALEIDOSKOP 2020

Membangun Sinergi,
Membangun Kolaborasi





DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Tim Redaksi

ISBN

978-602-9290-35-6

E-ISBN

978-602-9290-36-3 (PDF)

Penerbit

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

KATALOG DALAM TERBITAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kaleidoskop 2020: membangun sinergi, membangun kolaborasi/M. Fasha Rouf (Ed.).

Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. v, 96 hlm.: ill. ; 24 cm.

1. Pendidikan Tinggi Indonesia

I. Judul II. M. Fasha Rouf (Editor)

Pelindung

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

Pembina

Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Dr. Ir. Paristiyanti Nurwardani, M.P.

Penanggung jawab

Didi Rustam

Yayat Hendayana

Penyunting Naskah

M. Fasha Rouf

Penulis

Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Yayat Hendayana, Firman Hidayat, Dinna Handini, Neni Herlina, Tito Edy Priandono, Ester Napitupulu, Irwandi Maek, Nana Rishky, Suwitno, Joko Santosa, M. Taufik, Satya Herlina, M.S. Fajri, Angga Kusuma, Purwadi, Erlin Puspaputri, Nining Setyawati

Kontributor Materi

Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Layout dan Grafis

Youngest Arsyani Akmad, Indra Poltak, M. Abdul Rachman, Zesita Aurelianada

Distribusi

Mayong Krisna Dhani, Alvin Eka Priyadi, Dwi Rustandi

Sekretariat

Andriansyah, Annisa Prajna, Karina Ayu, Sumaryanto

Alamat Redaksi

Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Gedung D, Lt.8, Jl. Jenderal Sudirman,

Pintu 1 Senayan, Jakarta

© Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021

Sumber Foto: Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

Daftar Isi

Kata Pengantar	2
Kembali ke Rumah Besar	4
BAB I	
Penguatan Implementasi Indikator Kinerja Utama Pendidikan Tinggi	10
Transformasi Pendanaan Pendidikan Tinggi	12
Kedaireka: Inisiasi Membangun Inovasi Negeri	14
Akselerasi Kerja Sama Pendidikan Tinggi untuk Kampus Merdeka	16
Tetap SIGAP Melayani di Masa Pandemi	20
Capaian Anggaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi	32
Adaptasi dan Kontribusi Kala Pandemi	34
Integrasi Data Untuk Mencapai Kualitas Nyata	36
Dikti di Mata Media	38
BAB II	
Inovasi Pembelajaran Daring dan Kemahasiswaan	42
Merdeka Belajar Kampus Merdeka	44
Inovasi Pembelajaran	48
Mahasiswa Memberi Solusi saat Pandemi Covid-19	52
Prestasi Mahasiswa	56
Persentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan	62
Bantuan Dana Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Khusus	67
Bantuan Dana Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital	68
Bantuan Dana Pengembangan Inovasi Modul Digital	69
Bantuan Dana Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh	70

BAB III

Penguatan Kelembagaan Perguruan Tinggi	72
Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional	74
Klasterisasi Perguruan Tinggi	84
Pengakuan Internasional lewat Akreditasi	87
Percepatan BLU menjadi PTNBH	90
Klasterisasi Perguruan Tinggi Berdasarkan IKU	91
Pengumpulan Data IKU Perguruan Tinggi Negeri	100
Peta Perguruan Tinggi Indonesia dalam QS WUR dan QS Asia.	105

BAB IV

Inspirasi Sumber Daya Pendidikan Tinggi	118
Mencetak SDM Unggul Lewat Program World Class Professor	120
Reka Cipta Melawan Pandemi	125
Sertifikasi Dosen	130
Capaian Sarana Prasarana	133
Dosen Dikti Yang Mengikuti Pendidikan Gelar Dan Non-Gelar Luar Negeri Tahun 2020	138
<i>World Class Professor</i> (WCP) Tahun 2020	141
Mencetak SDM Unggul, Indonesia Maju	147

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Indikator Kinerja Utama	12
Gambar 1.2	Indikator Kinerja Utama	13
Gambar 1.3	Pentahelix Kedai Reka	14
Gambar 1.4	Grand Launching	15
Gambar 1.5	Pegecekan suhu kepada seluruh pengunjung ULT di lingkungan gedung DIKTI	20
Gambar 1.6	Pegecekan suhu kepada seluruh pengunjung ULT di lingkungan gedung DIKTI	21
Gambar 1.7	Media Sosial Ditjen Dikti	25
Gambar 1.8	Permohonan pada aplikasi LAPOR!	27
Gambar 1.9	Piagam Penghargaan KemenPAN yang diberikan kepada Ditjen Dikti kategori Unit Pengelola Layanan sebagai TOP 46 Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Tahun 2020	31
Gambar 1.10	Alokasi Dana Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	35
Gambar 1.11	Proses Bisnis Terintegrasi	37
Gambar 1.12	Pemenang Anugerah Jurnalis dan Media Dikti 2020	41
Gambar 2.1	Peluncuran Program Kampus Merdeka	45
Gambar 2.2	Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Negeri Yogyakarta	46
Gambar 2.3	KEGIATAN BISNIS MANAJEMEN MAHASISWA INDONESIA (KBMI)	47
Gambar 2.4	AKSELERASI STARTUP MAHASISWA INDONESIA (ASMI)	47
Gambar 2.5	Pembelajaran Jarak-Jauh (PJJ) Universitas Gadjah Mada Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Bersama Universitas AMIKOM Yogyakarta	49
Gambar 2.6	Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Fakultas Hukum Universitas Indonesia	49
Gambar 2.7	UNESA ciptakan robot KECE untuk bantu tenaga kesehatan Covid-19	50
Gambar 2.8	Undip Ciptakan Robot untuk Bantu Tenaga Medis Tangani Pasien Corona	50
Gambar 2.9	Mahasiswa Universitas Andalas membagikan masker pada warga sekitar	52
Gambar 2.10	Pelatihan penggunaan APD Mahasiswa UNAIR	53
Gambar 2.11	Tampilan Aplikasi EndCorona pada Smartphone	54
Gambar 2.12	Ade Graha Wijaya Mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosiasl dan Politik Unair sebagai relawan MDR	55
Gambar 2.13	Universitas Gunadarma Menyabet dua medali perakpada ajang University Chess Championship Online	56
Gambar 2.14	Mobil Listrik tim Universitas Gadjah Mada	57
Gambar 2.15	Pembagian Piala Pada Acara Pimnas 33	58
Gambar 2.16	Kontes Robot Indonesia di Institut Teknologi Bandung	59

Gambar 2.17	Vokal Grup Universitas Bandar Lampung untuk PEKSIMINAS 2020	60
Gambar 2.18	Mahasiswa DKV FSRD ISI Surakarta Raih Juara Pertama Desain Poster Peksiminas XV 2020	60
Gambar 2.19	Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) 2020	61
Gambar 2.20	Medical Online Championship (MOC)	61
Gambar 2.21	Pengenalan Sistem Tracer Study	63
Gambar 3.1	Gedung Institut Teknologi Bandung	60
Gambar 3.2	Gedung Kampus Universitas Indonesia	61
Gambar 3.3	Gedung Kampus Universitas Gajah Mada	60
Gambar 3.4	8 Kampus di Indonesia masuk ke dalam top 500 program studi terbaik di dunia	62
Gambar 3.5	Prodi Pertanian dan Kehutanan - IPB	63
Gambar 3.6	Prodi Teknik dan Teknologi - IPB	63
Gambar 3.7	Unhas Terlibat Dalam Penelitian Kolaboratif Internasional MIRA	68
Gambar 3.8	MIRA Wadahi Kolaborasi Peneliti ITS dan MIT - ITS	69
Gambar 3.9	13 Perguruan Tinggi yang masuk kedalam klaster satu tahun 2019 dan 2020	70
Gambar 3.10	Pencapaian Kinerja Perguruan Tinggi	71
Gambar 3.11	Indikator Penilaian Hibah Nasional	74
Gambar 3.12	Target serta pencapaian pemerintah untuk pendampingan dan hibah	75
Gambar 4.1	Infografis capaian dari tahun ke tahun World Class Professor	124
Gambar 4.2	Alat pendeteksi Covid-19 GeNose-19 dan uji coba GeNose-19 Universitas Gajah Mada	126
Gambar 4.3	Obat Covid-19 hasil temuan Unair.	127
Gambar 4.4	pemaparan mengenai proses uji klinis fase 3 vaksin Covid-19	127
Gambar 4.5	Mahasiswa ITS sebagai Relawan Covid-19 Nasional (RECON)	128
Gambar 4.6	Mahasiswa Unair sebagai Relawan Covid-19 Nasional (RECON)	128
Gambar 4.7	Infografis reka cipta melawan pandemi	129
Gambar 4.8	Infografis sertifikasi dosen	132
Gambar 4.9	Infografis sarana prasarana	137
Gambar 4.10	Talent Scouting tahap 1 dan 2	140
Gambar 4.11	Daftar Alumni BeasiswaPMDSU yang bekerja sebagai dosen	143
Gambar 4.12	Pie Cart Quartil Join Publication	

Daftar Grafik

Grafik 1.1	Laporan kerma.kemendikbud.go.id per Desember 2020	18
Grafik 1.2	Voice selama tahun 2020	22
Grafik 1.3	Walk In selama tahun 2020	22
Grafik 1.4	Live Chat selama tahun 2020	23
Grafik 1.5	Mentions & Training Data bulan April sampai Agustus 2020	24
Grafik 1.6	Mentions & Training Data bulan September sampai Desember 2020	25
Grafik 1.7	Permohonan dan Informasi Pelanggan	27
Grafik 1.8	Laporan Masuk Per Bulan 2020	28
Grafik 1.9	Rekapitulasi Kinerja dalam laman LAPOR	29
Grafik 1.10	Status Laporan Terdisposisi	29
Grafik 1.11	Pembagian Anggaran	33
Grafik 1.12	Kontribusi Kala Pandemi	34
Grafik 1.13	Kerja Sama Direktorat Jendral dengan pemangku kepentingan terkait	35
Grafik 1.14	Sebaran Pemberitaan Media	39
Grafik 1.15	Pemberitaan Media	39
Grafik 1.16	Pemberitaan Media	40
Grafik 2.1	Program Mahasiswa Melaksanakan Inovasi Pendidikan Khusus	51
Grafik 2.2	Presentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja Dalam Jangka Waktu 1 Tahun setelah kelulusan tahun 2020	64
Grafik 2.3	Pelaksanaan Program 2019-2020	67
Grafik 2.4	Pelaksanaan Program 2019-2020	68
Grafik 2.5	Pelaksanaan Program 2019-2020	69
Grafik 2.6	Pelaksanaan Program 2019-2020	71

Grafik 3.2	Perkembangan jumlah publikasi Indonesia	107
Grafik 3.3	Perkembangan jumlah publikasi yang disitasi oleh PT dari luar negeri	108
Grafik 3.4	Perkembangan jumlah publikasi yang disitasi oleh PT dari dalam negeri	108
Grafik 3.5	Perkembangan kolaborasi internasional dalam publikasi	109
Grafik 3.6	Total publikasi yang berafiliasi perguruan tinggi di scopus tahun 2014–2020	110
Grafik 3.7	Jumlah publikasi berafiliasi PT di scopus	114
Grafik 3.8	Nilai faculty staff with PhD di QS AUR	115
Grafik 3.9	Nilai papers per faculty	115
Grafik 3.10	Nilai citations per paper	115
Grafik 3.11	Jumlah PTN dan PTS dalam QS AUR	116
Grafik 4.1	Jumlah perguruan tinggi penerima hibah 2017–2020	121
Grafik 4.2	Alokasi pagu APBN 2020	122
Grafik 4.3	Mitra profesor Direktorat Sumber Daya tahun 2020	122
Grafik 4.4	Statistik Luaran Selain Publikasi Selain WCP Tahun 2020	123
Grafik 4.5	Quartile Publications (2017–2020)	123
Grafik 4.6	Joint Publications (2017–2020)	123
Grafik 4.7	Infografis Penyebaran Pemenang WCP	144
Grafik 4.8	Jumlah Asal Negara dan Jumlah Professor LN Yang Terlibat	145
Grafik 4.9	Jumlah Joint Publication	145
Grafik 4.10	Paper by Batch	148
Grafik 4.11	Paper by Tahun	148
Grafik 4.12	Paper by Kampus Promotor	149
Grafik 4.13	Paper by Batch scopus	149

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Indikator Kerja Sama Ditjen Dikti per Tanggal 4 Januari 2020	16
Tabel 1.2	Laporankerma.kemendikbud.go.id per Desember 2020	19
Tabel 1.4	Jumlah realisasi belanja	32
Tabel 1.3	Pagu anggaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi	32
Tabel 1.5	Rincian dakam Kegiatan Prioritas 1 dan 2	33
Tabel 3.1	Indikator dan bobot indikator untuk Klasifikasi dan Pemeringkatan Perguruan Tinggi Tahun 2020	93
Tabel 3.2	Metode skoring indikator klasterisasi PT tahun 2020	94
Tabel 3.3	Ciri umum dan rekomendasi program per klaster	97
Tabel 3.4	Indikator klasterisasi dan 8 IKU	98
Tabel 3.5	Atribut data untuk IKU penyerapan lulusan	100
Tabel 3.6	Atribut data untuk IKU semester di luar kampus	100
Tabel 3.7	Atribut data untuk IKU Dosen berkegiatan diluar Kampus	101
Tabel 3.8	Atribut data untuk IKU Kualifikasi Dosen	101
Tabel 3.9	Atribut data untuk IKU luaran penelitian	102
Tabel 3.10	Atribut data untuk IKU kemitraan prodi	102
Tabel 3.11	Atribut data untuk IKU metode pembelajaran	103
Tabel 3.12	Atribut data untuk IKU akreditasi internasional	103
Tabel 3.13	Peringkat Perguruan Tinggi di QS WUR	106
Tabel 3.14	Nilai sitasi per fakultas pada QS WUR	110
Tabel 3.15	Ratio Mahasiswa dengan dosen	111
Tabel 3.16	Jumlah dosen berkualifikasi S3	111
Tabel 3.17	Peringkat Perguruan Tinggi di AUR rangking sejak tahun 2016	112
Tabel 4.1	Daftar Dosen Dikti yang mengikuti Pendidikan Gelar dan Non-Gelar Luar Negeri Tahun 2021	138
Tabel 4.2	Daftar Alumni BeasiswaPMDSU yang bekerja sebagai dosen	150
Tabel 4.3	Daftar Alumni Beasiswa PMDSU yang bekerja sebagai peneliti	153



**Prof. Ir. Nizam,
M.Sc., DIC, Ph.D**

Direktur Jenderal Pendidikan
Tinggi Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Untuk mencapai tujuan dan menjawab masalah Pendidikan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) menetapkan arah dan strategi kebijakan. Orientasi kebijakan pembangunan Pendidikan tinggi tersimpulkan dalam 4 prioritas rencana strategis yaitu partisipasi Pendidikan tinggi; mutu dan relevansi institusi; mutu dosen dan tenaga kependidikan; dan tata kelola yang semakin membaik dan menguat. Melalui program kebijakan kampus merdeka dengan semangat diferensiasi misi perguruan tinggi dan kolaborasi perguruan tinggi dengan mitra *penta helix* diharapkan target prioritas pembangunan Pendidikan tinggi tercapai. Kebijakan tersebut dilegitimasi dan diatur sedemikian rupa dalam berbagai instrumen kebijakan seperti peraturan perundang-undangan dan skema pendanaan. Kebijakan Pendidikan yang telah terformulasikan ingin menjaga agar perguruan tinggi terus menjadi mata air yang menginspirasi untuk kemajuan bangsa dengan ekosistemnya yang sehat dan bermutu.

Kebijakan kampus merdeka pada dasarnya ingin melakukan reorientasi Pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dalam menyiapkan lulusan dan menghasilkan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi harus fleksibel dan berinteraksi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat. Kompetensi dan dunia kerja yang akan dimasuki oleh lulusan perguruan tinggi akan berubah sangat dinamis. Kebijakan merdeka belajar yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 3 tahun 2020 memberi kesempatan kepada mahasiswa menimba ilmu, pengalaman dan keterampilan dari sumber yang beragam. Selain itu, untuk peningkatan relevansi, Dikti memfasilitasi sinergi *penta helix* antara perguruan tinggi dengan dunia kerja dan industri. Diharapkan dengan kolaborasi ini terjadi hilirisasi talenta dan reka cipta kampus. Problem industri juga terhubung dengan perguruan tinggi, sehingga terjadi *upstreaming* dari problem industri ke riset laboratorium dan riset perguruan tinggi.

Rancangan Kebijakan sebagus apapun harus diimplementasikan. Buku Kaleidoskop Dikti 2020 ini ingin memotret secara detail bagaimana kebijakan strategis Pendidikan tinggi tersebut diimplementasikan. Ini adalah bentuk akuntabilitas publik Dikti dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan target kinerja kebijakan Pendidikan tinggi. Membaca kaleidoskop ini juga membuka mata kita bahwa wabah Coronavirus Disease (Covid-19) tidak menghalangi Dikti dan perguruan tinggi untuk melaksanakan rencana strategis Pendidikan tinggi. Darurat covid-19 justru mengakselerasi kreativitas perguruan tinggi dalam melahirkan berbagai inovasi pembelajaran secara daring dan berbagai teknologi yang dibutuhkan untuk menangani Covid-19.

Akhirnya saya mengucapkan terimakasih kepada tim penulis, editor, kompilator data dan seluruh tim teknis yang telah berkontribusi untuk terwujudnya buku kaleidoskop dikti 2020. Semoga kaleidoskop ini bermanfaat dan memberi inspirasi bagi pembaca terutama insan Pendidikan tinggi.

KATA PENGANTAR

Pendidikan tinggi memiliki potensi yang berdampak besar dalam membangun sumber daya manusia unggul untuk memaksimalkan bonus demografi Indonesia 2030-2045. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan tahun 2020 ini diharapkan mampu mendorong transformasi pendidikan tinggi menjadi semakin inovatif, berkualitas, dan relevan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menjawab tantangan perubahan jaman.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini mendorong paradigma perubahan perguruan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran inovatif. Kebijakan ini juga memberi dunia pendidikan tinggi keleluasaan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan sesama penyelenggara pendidikan maupun pihak ketiga (dunia usaha, dunia industri, dan organisasi nonprofit) untuk memperluas konten pembelajaran.

Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia secara tiba-tiba di tahun 2020 dengan berbagai dampaknya pada berbagai sendi kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan, Ditjen Dikti tetap mendorong perguruan tinggi untuk berkontribusi dan berinovasi. Tujuan pendidikan tinggi tetap difokuskan untuk mendukung pembangunan nasional melalui peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi, penguatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi dengan menambah jumlah perguruan tinggi berkelas dunia serta penguatan relevansi pendidikan berdasarkan kebutuhan lapangan kerja, penguatan mutu dan tenaga kependidikan, serta penguatan sistem dan tata kelola Ditjen pendidikan Tinggi.

Implementasi dan keberhasilan Merdeka Belajar Kampus Merdeka guna mewujudkan pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa, dilakukan melalui berbagai program. Penguatan tridarma perguruan tinggi yang menyangkut mahasiswa, dosen, dan kelembagaan dapat dicapai guna meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat.

Anggaran Ditjen Dikti Tahun 2020 berkisar Rp 35,79 Triliun menghasilkan capaian kinerja yang optimal dalam mendukung MBKM. Bantuan bagi mahasiswa untuk mengakses pendidikan tinggi lewat alokasi Bidikmisi dan beasiswa afirmasi, maupun peningkatan kewirausahaan mahasiswa dirasakan langsung dampaknya oleh penerima manfaat. Penguatan mutu dosen terus dilakukan terutama dalam mendukung inovasi pembelajaran digital. Demikian pula dukungan untuk pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi berbadan hukum, dan hak belajar mahasiswa tiga semester di luar program studi.

Buku Kaleidoskop Dikti 2020 ini memotret capaian implementasi rancangan kebijakan pendidikan tinggi yang telah ditetapkan. Tantangan implementasi berbagai program dalam kondisi Pandemi Covid-19 ada yang disesuaikan dan mampu dicapai, bahkan melampaui capaian. Gambaran pencapaian kinerja pendidikan tinggi dalam penguatan implementasi kinerja utama pendidikan tinggi, inovasi pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan perguruan tinggi, dan sumber daya pendidikan tinggi di tahun 2020, semoga memberi inspirasi dan semangat bagi semua pihak untuk lebih mengembangkan beragam inovasi memajukan pendidikan tinggi demi masa depan Indonesia yang gemilang.



**Dr. Ir. Paristiyanti
Nurwardani, M.P.**

Sekretaris Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi, Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Kembali ke Rumah Besar

Tertarikh 16 Desember 2019, Presiden Joko Widodo resmi mengembalikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) ke rumah besarnya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, fungsi Dikti secara sah tercantum dalam klausul Pasal 19 beleid tersebut. Isinya, Dikti berada di bawah naungan Kemendikbud dan bertanggung jawab secara langsung kepada Menteri.

Dipimpin Direktur Jenderal, Dikti memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan tinggi serta akademik sesuai dengan rencana strategis Kementerian. Pulangnya Dikti ke Kemendikbud setelah lebih-kurang lima tahun hijrah ke Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi disambut sumringah sejumlah pihak, tak terkecuali mereka yang terdampak langsung kebijakan ini.

Rektor Universitas Lampung Prof Dr Ir Hasriadi Mat Akin menilai kembalinya Dikti ke Kemendikbud adalah keputusan yang tepat lantaran ke depan tidak akan ada peluang tumpang tindih dana riset. "Itu merupakan hal yang sangat bagus agar tidak ada tumpang tindih dana riset dan mengoptimalkan kinerja lembaga ini," katanya. Sudah sepantasnya, tutu dia, Dikti dan Kemendikbud bergabung karena keduanya memiliki kesamaan tugas dan fungsi, seperti tanggung jawab memberikan sertifikasi kepada guru maupun dosen. Selain itu, kebijakan pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi tidak boleh terputus karena buntutnya bakal menyebabkan birokrasi mandek atau tidak kelar.

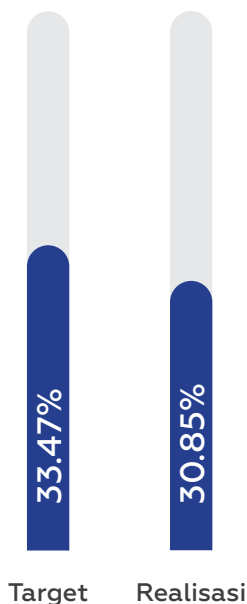
Kendati Dikti dipisahkan dengan Kementerian Riset, tak berarti kampus-kampus nihil penelitian. Sebaliknya, kampus justru didorong menjadi motor penggerak terciptanya penelitian-penelitian baru yang inovatif serta meningkatkan kapasitas kemampuan risetnya. Seperti kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, kampus harus menjadi jawaban agar inovasi dan penelitian tumbuh dalam ekosistem yang saling mendukung.

Sejak pengujung 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melahirkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk mengakselerasi proses lahirnya penelitian-penelitian anyar dan mengoptimalkan perguruan tinggi sebagai kawan candradimuka pencetak sumber daya manusia unggul. Kurikulum yang memungkinkan mahasiswa belajar di luar kampus dipandang akan meningkatkan karakter, soft skill, hard skill, serta memperluas cara pandang. Upaya-upaya ini mendongkrak Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi pada 2020 menjadi 30,85%. Angka ini meningkat sebesar 0,66% dibanding APK Pendidikan Tinggi tahun 2019 yang sebesar 30,19%.

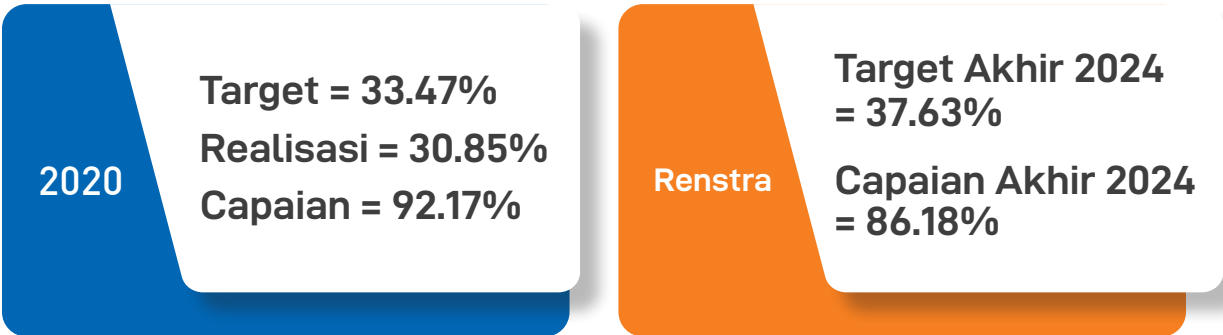
Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi

Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi (PT) menggambarkan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang Pendidikan Tinggi (PT) dengan jumlah penduduk yang berusia 19-23 tahun. Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi (PT) masih relatif rendah bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya, namun dari tahun ke tahun APK PT tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun.

Angka Partisipasi Kasar (APK)
Perguruan Tinggi
Tahun 2020

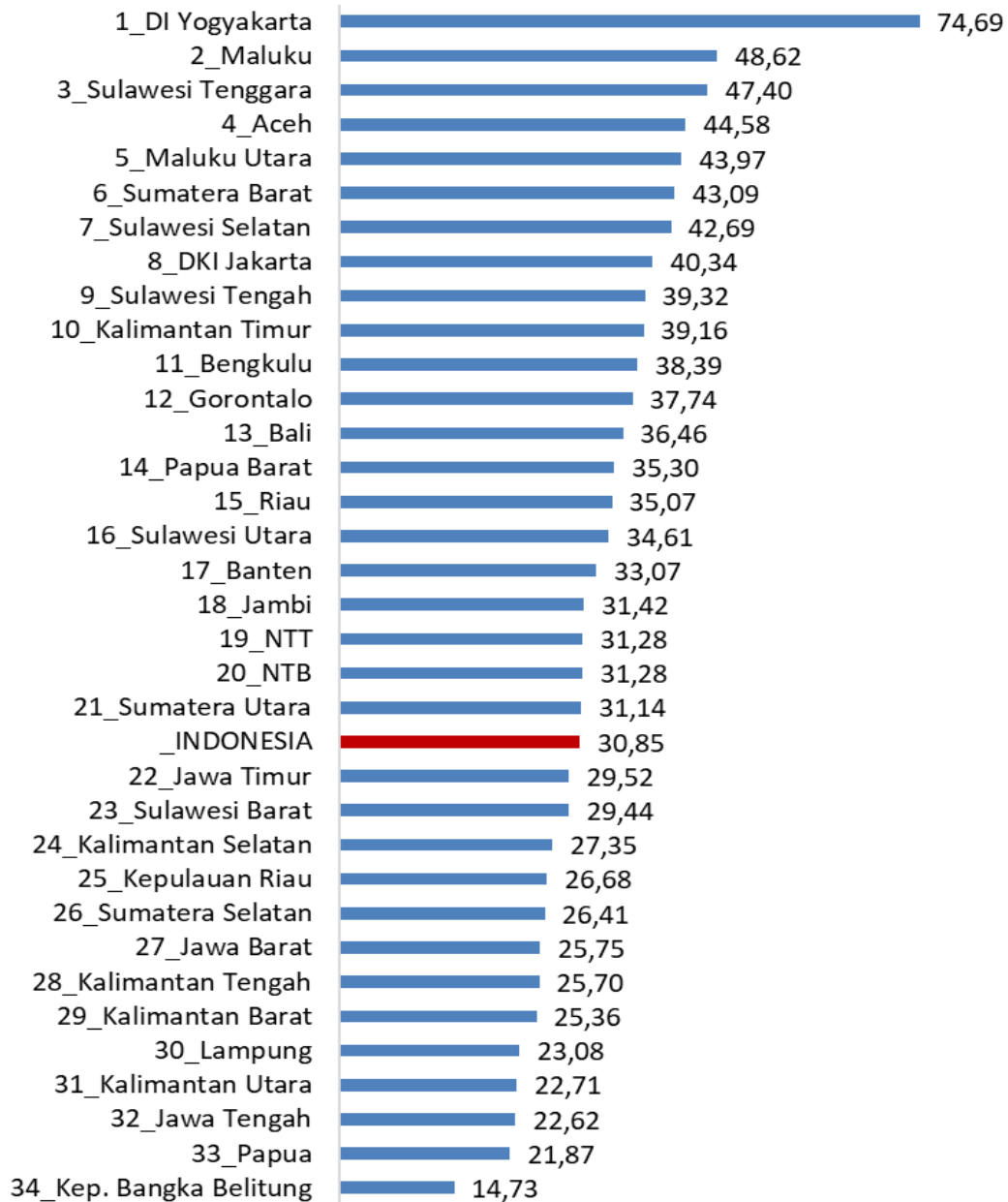


Meskipun belum memenuhi target, APK PT tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0.66% menjadi 30,85%, dari tahun 2019 yang hanya sebesar 30,19%. Bila dibandingkan dengan target tahun 2020, realisasi capaian APK PT sebesar 92,17%. Sampai dengan tahun akhir periode Renstra tahun 2024, masih terdapat kesenjangan sebesar 6,78% untuk mencapai target sebesar sebesar 37,63%.



Kegiatan

Upaya-upaya inovatif terus dilakukan oleh Kemendikbud untuk meningkatkan APK PT, antara lain:



APK SM Sederajat berdasarkan Provinsi Tahun 2020
(Sumber: Badan Pusat Statistik)



Pemberian bantuan melalui program KIP Kuliah, yakni program beasiswa bagi calon mahasiswa dan mahasiswa yang berlatar belakang dari keluarga dengan kemampuan ekonomi terbatas;



Pemberian bantuan beasiswa Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADiK), khususnya bagi masyarakat yang berasal dari wilayah timur Indonesia;



Program Kegiatan fast-track pada pendidikan Vokasi, yang menggabungkan masa pembelajaran selama 4 (empat) tahun pada Sekolah kejuruan yang kemudian masuk sebagai kategori lulusan Diploma 2;



Dukungan bantuan pengembangan sarana prasana bagi perguruan tinggi juga terus dilakukan baik melalui APBN maupun melalui pembiayaan **Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN) bagi 13 PT dan melalui pembiayaan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) bagi 17 PT**; dan



Sumber dana lainnya, baik yang berasal dari Kementerian/Lembaga lain atau dari masyarakat yang dikelola secara mandiri oleh PT.

Di tengah situasi sulit karena pandemi Covid-19, program MBKM justru memberikan kesempatan akademikus untuk aktif berinovasi melahirkan penelitian-penelitian dan kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sepanjang 2020, kampus terus bergerak menciptakan riset terkait virus corona dan terlibat dalam penelitian vaksin mandiri Merah-Putih.

Hambatan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada pendidikan tinggi, antara lain



Faktor ekonomi yang menyebabkan ketidakmampuan masyarakat dari latar belakang ekonomi yang berpendapatan rendah untuk mengakses pendidikan tinggi. Data capaian APK tahun 2020 memperlihatkan kesenjangan yang masih sangat tinggi, yakni APK PT pada masyarakat dengan latar belakang ekonomi terendah (Kuintil 1) hanya yang sebesar 16,13, jauh lebih rendah dibandingkan dengan APK PT pada masyarakat dari latar belakang ekonomi tertinggi (Kuintil 5) yang sudah sebesar 56,87;



Refocusing anggaran terkait pembangunan, rehabilitasi, dan renovasi sarana prasarana PT untuk mendukung penanganan terkait pandemi COVID-19;



Kurang meratanya sebaran Perguruan Tinggi yang didominasi di Pulau Jawa, sehingga tidak dapat dijangkau secara optimal bagi masyarakat, khususnya yang di luar Pulau Jawa;



Persepsi masyarakat yang rendah tentang lulusan pendidikan tinggi Vokasi, sebagai alternatif pendidikan tinggi.

Langkah Antipasi

Langkah antisipasi yang diambil dalam mengatasi permasalahan dan kenadala tersebut adalah sebagai berikut



Melanjutkan pemberian bantuan beasiswa bagi masyarakat yang berpendapatan rendah melalui program KIP Kuliah, dan program ADik;



Pemberian bantuan keringanan UKT bagi mahasiswa terdampak COVID-19, serta pemberian bantuan kuota internet gratis sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung;



Peningkatan sarana prasarana Perguruan Tinggi melalui dana APBN, SBSN, serta PHLN, untuk meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi sehingga menarik minat masyarakat khususnya dari keluarga menengah ke atas untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi;



Melakukan berbagai inovasi melalui kebijakan Merdeka Belajar melalui Kampus Merdeka untuk meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi sehingga menarik minat masyarakat melanjutkan pendidikan tinggi antara lain kemudahan perguruan tinggi untuk membuka pembukaan program studi baru yang sesuai kebutuhan, pemberian fleksibilitas dalam sistem akreditasi perguruan tinggi, mendorong Perguruan Tinggi negeri berbadan hukum sehingga memberikan keleluasaan bagi Perguruan Tinggi berinovasi, serta memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi bagi mahasiswa untuk menyalurkan minat mahasiswa tersebut.

Strategi

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain



Pemutakhiran data calon penerima KIP-K dan ADik agar tepat sasaran dan penerima bantuan dana pendidikan tersebut berkomitmen untuk mengikuti pendidikannya;



Melanjutkan bantuan layanan pembiayaan pendidikan kepada masyarakat yang berpendapatan rendah;



Melanjutkan pembiayaan sarana prasarana yang dibutuhkan pada Perguruan Tinggi baik melalui APBN, Non APBN, maupun melalui partisipasi masyarakat;



Melanjutkan program-program inovasi pada pendidikan tinggi sesuai kebijakan Kampus Merdeka untuk menarik minat masyarakat menengah ke atas untuk melanjutkan ke Pendidikan Tinggi.

Belakangan, Universitas Gadjah Mada (UGM) sudah memamerkan hasil risetnya berupa alat pendeteksi Covid-19, yaitu GeNose, yang sistem kerjanya mengandalkan embusan napas. Teknologi ini diyakini dapat mempercepat testing penyebaran virus corona dan mendeteksi Covid-19 dalam waktu kurang dari 2 menit.

Kampus juga telah menerjunkan lebih dari 15 ribu mahasiswa menjadi relawan untuk memitigasi bencana penyakit Covid-19. Mahasiswa bersama tenaga medis berada di garda depan menangani penyebaran penyakit yang kasusnya masih terus aktif sampai akhir tahun. Rumah-rumah sakit milik kampus, sesuai instruksi pemerintah pusat, dibuka untuk menampung pasien pengidap Covid-19, baik yang bergejala ringan maupun yang bergejala berat.

Kinerja di Tengah Pandemi

Ditjen Dikti sebagai *leading sector* pendidikan tinggi memang memiliki kewajiban moral, terutama di masa krisis yang melanda sepanjang tahun. Untuk mendukung kegiatan penanganan Covid-19 tersebut, **Dikti telah melaksanakan relokasi anggaran sebesar Rp 199,26 miliar** yang terbagi menjadi dua peruntukan, **yakni Rp 112,57 miliar untuk pendanaan di pusat dan Rp 86,69 miliar untuk dana relokasi ke perguruan tinggi**. Anggaran itu di antaranya menyasar pengadaan alat kesehatan, pengembangan pendidikan jarak jauh, hingga pendanaan bagi relawan penanganan Covid-19.

Sepanjang tahun, Ditjen Dikti pun terus mengoptimalkan kinerja dengan memaksimalkan penyerapan APBN 2020. Menghadapi kondisi yang luar biasa atau *extraordinary*, Ditjen Dikti melakukan berbagai upaya realisasi program sehingga pada akhir 2020, **penyerapan anggaran direktorat bisa mencapai 91,48 persen atau Rp 32,82 triliun dari total pagu Rp 35,88 triliun**. Ditjen Dikti juga terus aktif membangun kerja sama, baik di dalam maupun di luar negeri, untuk memperkuat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kerja sama ini menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meningkatkan hubungan akademikus dengan pemerintah, masyarakat atau komunitas, pengusaha, mitra internasional, hingga pengusaha sesuai dengan kebijakan Pentahelix.

Sejalan dengan peningkatan kinerja, Ditjen Dikti juga berkeras mendorong kampus dalam negeri menuju universitas bertaraf internasional dan masuk peringkat teratas dalam **500 Top World Class University atau WCU**. Pada 2020, Indonesia telah memiliki delapan kampus yang masuk ke dalam top 500 tersebut, dan akan terus didorong menuju ke peringkat yang lebih unggul pada 2021. Kebijakan perengkingan ini memang hanya salah satu *proxy* untuk menakar posisi perguruan tinggi dalam mata internasional. Namun, kedudukan perguruan tinggi dengan reputasi yang baik di kaca mata internasional akan menjadi citra yang menggambarkan kondisi negara itu sendiri.

BAB I

Transformasi Pendidikan Tinggi

KALEIDOSKOP 2020
MEMBANGUN SINERGI,
MEMBANGUN KOLABORASI





Transformasi Pendanaan Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi memiliki potensi dampak terbesar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Perguruan tinggi mau tidak mau harus lebih responsif menghadapi tantangan yang ada dengan melakukan perubahan, jika tidak, akan jauh tertinggal di belakang. Dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) perlu melakukan proses transformasi pendidikan tinggi agar mampu mencetak lebih banyak lagi talenta-talenta yang mampu bersaing di tingkat dunia. Pada tahun 2020, Dikti telah meluncurkan program Kampus Merdeka yang tujuan utamanya untuk peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Untuk meningkatkan kualitas mutu perguruan tinggi, Ditjen Dikti akan fokus mengejar delapan Indikator Kinerja Utama (IKU). Terdapat delapan IKU yang menjadi landasan transformasi pendidikan tinggi.

Sasaran:	
Kualitas Lulusan 	Indikator Kinerja Utama (IKU) <i>PTN: Bantuan finansial akan dikaitkan ke peningkatan IKU. PTS: Hibah akan dikaitkan dengan peningkatan IKU</i>
	1 Persentase lulusan S1 dan Program Diploma yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha dengan pendapatan cukup
	2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional
Kualitas Dosen 	3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir
	4 Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
	5 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen
Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran 	6 Presentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra
	7 Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau project-based learning sebagai sebagian bobot evaluasi
	8 Persentase prodi S1 dan Diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Gambar 1.1 Indikator Kinerja Utama
Sumber : Dok. DIKTI

Dalam rangka penguatan terhadap IKU, Ditjen Dikti mengeluarkan tiga transformasi pendanaan pendidikan tinggi yang memiliki tiga tujuan. Pertama, lulusan perguruan tinggi mampu mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat dan memiliki penghasilan layak. Kedua, dosen, sebagai tulang punggung dalam proses pembelajaran agar lebih memahami kebutuhan dan kompetensi yang relevan bagi mahasiswa. Ketiga, kurikulum dan pembelajaran perguruan tinggi yang lebih mengasah keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat yakni kemampuan kolaborasi dan pemecahan masalah.

Transformasi pendidikan tinggi ini memerlukan pendanaan yang besar. Terlebih lagi, pendanaan pendidikan tinggi di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya.

Pada tahun 2021, Ditjen Dikti akan meningkatkan total anggaran yang akan disalurkan pada perguruan tinggi baik negeri ataupun swasta senilai Rp4,95 triliun, naik 70 persen dibandingkan pendanaan tahun 2020 Rp2,9 triliun. Pemerintah menyediakan insentif Kinerja (BOPTN) tambahan akan diberikan berdasarkan kinerja IKU. PTN yang berhasil meningkatkan IKU atau mencapai target akan diberikan bonus pendanaan. Sebelumnya, perguruan tinggi hanya mendapatkan dana alokasi dasar dan dana afirmasi, khusus bagi perguruan tinggi yang tertinggal. Kemendikbud telah menyediakan bonus Rp 500 miliar bagi PTN yang berhasil meningkatkan capaian IKU terbanyak dan mencapai target yang ditetapkan Kemendikbud.

Tahun 2020, rata-rata pengeluaran pendidikan per lulusan di Indonesia adalah sekitar Rp28 juta, sementara Malaysia saat ini pendanaanya telah mencapai Rp98 juta per lulusan.



Kebijakan kedua, untuk membangun iklim inovasi pentahelix. Dikti menyediakan dana penyeimbang kontribusi mitra (*matching fund*). Pendanaan ini berupa dukungan dana dari mitra yang telah dipilih oleh perguruan tinggi, akan disamakan dengan jumlah yang diberikan Kemendikbud dengan perbandingan 1:1 atau sampai dengan 1:3 untuk pendanaan yang terkait isu sosial dan prioritas nasional. Dengan rincian kurang lebih Rp 250 miliar disediakan untuk '*matching fund*' atau dana penyeimbang kontribusi mitra.

Gambar 1.2 Indikator Kinerja Utama
Sumber : Dok. DIKTI

Ketiga, Hibah Kompetisi (*Competitive Fund*) untuk mendanai proyek aspirasi di PTN & PTS.

PTN dan PTS akan diberikan kesempatan untuk mengajukan proposal tentang proyek atau transformasi besar yang memperkuat pencapaian IKU. Semua proposal akan dinilai secara mandiri oleh Dewan Pendidikan Tinggi yang melibatkan dosen kelas dunia, diaspora akademisi, dan pelaku industri. Dana yang dikompetisikan senilai Rp.500 miliar.

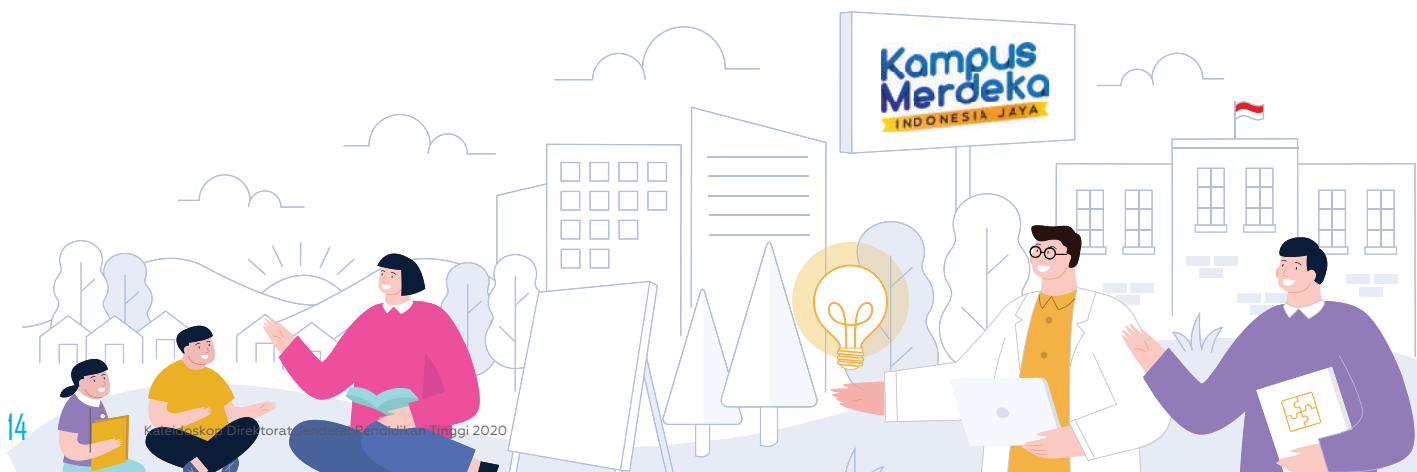
Kedaireka: Inisiasi Membangun Inovasi Negeri

Perguruan tinggi tidak hanya mengemban tugas mendidik anak bangsa, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan nasional melalui inovasi yang berbasis penelitian. Namun sayangnya, berdasarkan hasil kajian Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi (2017), inovasi yang berbasis penelitian di perguruan tinggi masih tergolong sangat rendah. Mayoritas proses penciptaan inovasi di Perguruan Tinggi terhenti pada tahapan penelitian semata, sehingga terjadi kesenjangan dunia usaha dan industri untuk tahap pengembangan inovasi selanjutnya.

Menyadari kondisi tersebut, perlu adanya penyelenggaraan manajemen inovasi perguruan tinggi yang dapat berperan secara optimal dalam memfasilitasi proses inovasi, melalui kolaborasi dan sinergi yang harmonis antara perguruan tinggi, industri, pemerintah, serta masyarakat pelaku lptek atau yang lazim disebut sebagai *academic, business, government dan community* (ABGC). Saat ini, baik industri dan pendidikan tinggi punya laju sendiri-sendiri, sehingga terjadi banyak kesenjangan.



Gambar 1.3 Pentahelix Kedai Reka





Kondisi ini mendorong Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menginisiasi kebijakan dan program yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perguruan tinggi dalam mengelola proses inovasi.

Gambar 1.4 Grand Launching
Sumber : Dok. DIKTI

Jika melihat praktik perguruan tinggi terkemuka dunia, penyelenggaraan manajemen inovasi dilakukan oleh lembaga khusus yang bertugas untuk memfasilitasi proses inovasi yang dilakukan oleh inventor yang lahir di perguruan tinggi. Lembaga menjadi lembaga strategis yang berfungsi untuk melakukan hilirisasi hasil riset di perguruan tinggi. Lembaga khusus yang disebut di atas mampu menjadi alternatif sumber penghasilan bagi perguruan tinggi.

Dikti membentuk sebuah platform yang bernama Kedaireka untuk berkolaborasi, sehingga kebutuhan masing-masing baik perguruan tinggi maupun industri bisa saling mendukung dan didukung. Kedaireka memiliki dua manfaat penting yakni, membangun ekosistem inovasi dengan cara memangkas birokrasi, dan pemerataan kualitas perguruan tinggi dan Sumber Daya Manusia di Indonesia.



Membangun Ekosistem Inovasi
Dengan Cara Memangkas Birokrasi

Memeratakan Kualitas Perguruan Tinggi
Dan Sumber Daya Manusia Di Indonesia



Akselerasi Kerja Sama Pendidikan Tinggi untuk Kampus Merdeka

Mewujudkan pendidikan tinggi Indonesia yang maju dan dapat bersaing di tingkat global tentu tidak dapat dilakukan secara individual yang terfragmentasi perguruan tinggi, tetapi perguruan tinggi harus membangun jejaring dengan berbagai mitra kerja sama dalam rangka penguatan Tri Dharma perguruan tinggi. Perguruan tinggi harus menjadi solusi dan manfaatnya dirasakan langsung baik oleh masyarakat, komunitas, dunia industri, maupun oleh negara.

Melalui berbagai skema kerja sama, perguruan tinggi dapat menjadi bagian dari berbagai persoalan yang ada, baik untuk pengabdian bagi masyarakat, berbagi sumber daya dengan sesama perguruan tinggi (*resources sharing*), menghasilkan lulusan yang bermutu bagi dunia usaha dan industri, maupun menghadirkan inovasi yang mampu menjadi motor penggerak perekonomian negara. Kerja sama perguruan tinggi dengan berbagai mitra di era digital juga semakin dimudahkan, di mana tidak ada lagi jarak, ruang dan waktu yang dapat menghalangi kerja sama perguruan tinggi dengan berbagai mitra.

Melihat urgensi yang tinggi, kerja sama bidang pendidikan tinggi baik dengan mitra dalam negeri maupun dengan mitra luar negeri dijadikan salah satu program prioritas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti). Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dari Ditjen Dikti adalah Jumlah perguruan tinggi yang bekerja sama dengan mitra kerja sama baik dalam maupun luar negeri.

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN DITJEN DIKTI

IKK 2.6 Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan PT dalam dan luar negeri

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan(Output)/ Indikator (IKSS,IKP, IKK)	Satuan	Baseline	Target				
				2020	2021	2022	2023	2024
IKK 2.6	Jumlah Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan PT dalam dan luar negeri	PT		1000	1050	1100	1150	1200

Tabel 1.1 Indikator Kerja Sama Ditjen Dikti
per Tanggal 4 Januari 2020



Mulai dari tahun 2020, Ditjen Dikti menargetkan 1.000 perguruan tinggi Indonesia telah menjalin kerja sama baik dengan mitra kerja sama luar negeri, baik dengan mitra sesama perguruan tinggi, institusi pemerintah, maupun kerja sama dengan dunia industri. Target jumlah perguruan tinggi tersebut setiap tahunnya meningkat hingga pada tahun 2024 ditargetkan telah ada 1.200 perguruan tinggi yang telah aktif melakukan kegiatan kerja sama. Artinya, 2 persen dari 4.498 perguruan tinggi yang ada di Indonesia ditargetkan telah memiliki mitra kerja sama dan aktif mengimplementasikan kerja sama yang telah disepakati.

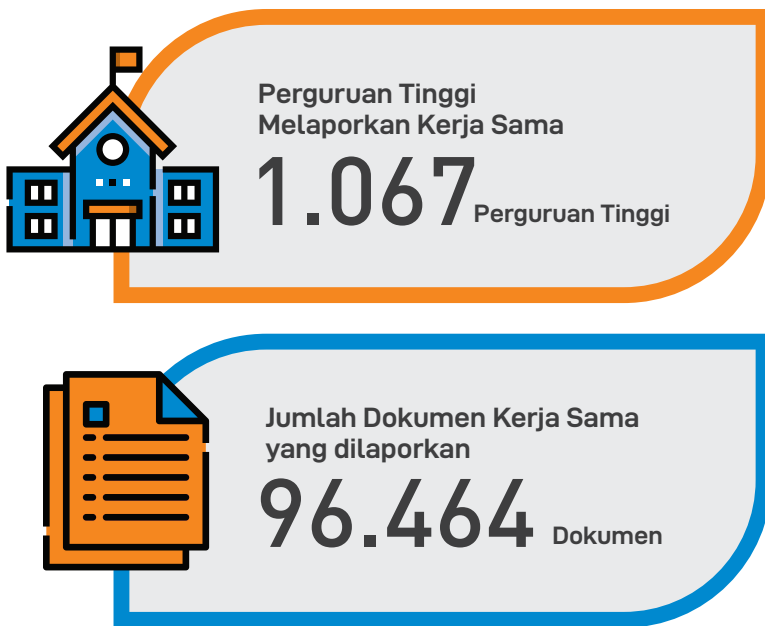
Kerja sama juga menjadi bagian integral tidak terpisahkan dengan kebijakan utama Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. Dari keempat kebijakan Kampus Merdeka yakni Pembukaan Program Studi Baru, Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi, Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Prodi; seluruhnya mensyaratkan adanya kerja sama dalam implementasi kegiatan tersebut. Kerja sama perguruan tinggi juga menjadi salah satu Indikator Kegiatan Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Dalam IKU 6 ditargetkan Persentase Prodi S1 dan D4 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra. Pencapaian IKU ini juga memiliki dampak terhadap bonus anggaran yang dapat diakses oleh perguruan tinggi. Mitra kerja sama yang ditargetkan untuk mencapai IKU 6 ini adalah perusahaan multinasional, perusahaan nasional berstandar tinggi, perusahaan teknologi digital, perusahaan *start-up* kelas dunia, organisasi nirlaba kelas dunia, organisasi multilateral, perguruan tinggi QS 100, instansi pemerintah, BUMN atau BUMD dan Rumah Sakit.

Dalam rangka mencapai target kerja sama pendidikan tinggi yang telah, tentu membutuhkan sistematisasi program yang sistematis. Ditjen Dikti sebagai pengampu perguruan tinggi akademik telah menyiapkan berbagai program dan kegiatan untuk mendukung kerja sama perguruan tinggi dengan berbagai mitra kerja sama. Pertama, bertujuan untuk mengukur kuantitas dan kualitas kerja sama perguruan tinggi, Ditjen Dikti telah menciptakan sebuah sistem pelaporan kerja sama perguruan tinggi yang terintegrasi dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

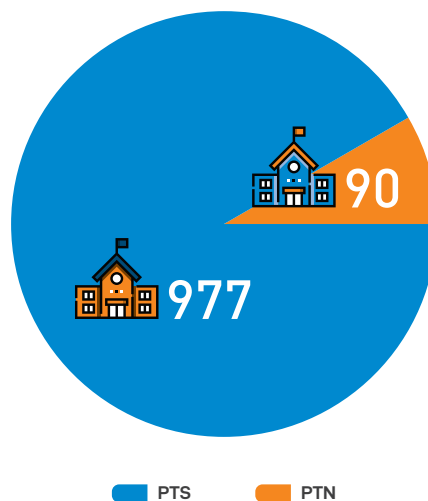
Kedua, melakukan kegiatan atau aktivitas ke perguruan tinggi dalam rangka menyampaikan keperluan pencapaian indikator kinerja. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi, monitoring, diskusi terpumpun, dan evaluasi pelaporan kerja sama perguruan tinggi. Sepanjang pertengahan tahun 2020, banyak kegiatan yang dilaksanakan secara virtual akibat Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sehingga, kegiatan seperti sosialisasi dan diskusi terpumpun mengenai pelaporan kerja sama perguruan tinggi dilaksanakan secara daring. Namun, mendekati akhir tahun, terjadi kebijakan pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung ke beberapa perguruan tinggi.

Sistem Laporan Kerja Sama ini dijalankan secara daring melalui laman laporankerma.kemendikbud.go.id. Melalui laman ini, perguruan tinggi dapat sewaktu-waktu melaporkan kegiatan kerja samanya melalui pelaporan dokumen kesepahaman yang telah disepakati dengan mitranya.





Perbandingan Perguruan Tinggi Melaporkan Dokumen Kerja Sama Berdasarkan Jenis



Grafik 1.1 Laporankerma.kemendikbud.go.id per Desember 2020

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun melalui laman laporankerma.kemendikbud.go.id hingga bulan Desember 2020, terdapat 1.067 perguruan tinggi yang telah melakukan kerja sama. Dari 1.067 perguruan tinggi, sebanyak 90 perguruan tinggi merupakan Perguruan Tinggi Negeri dan 977 merupakan Perguruan Tinggi Swasta. Total dari 1.067 perguruan tinggi yang melakukan kerja sama mencatatkan sebanyak 96.464 dokumen kerja sama dengan mitra baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa IKK perguruan tinggi yang telah melakukan kerja sama pada tahun 2020 dapat dicapai dengan baik dengan capaian 106 %.

Namun demikian, tentu capaian ini masih dapat dioptimalkan dengan berbagai skema kebijakan dari Ditjen Dikti. Dari data terlihat bahwa belum semua perguruan tinggi negeri (PTN) dibawah koordinasi Kemendikbud yang telah melakukan pelaporan kerja sama. Dari 122 PTN yang ada di bawah Kemendikbud baru 73% PTN yang telah melakukan pelaporan dokumen kerja sama. Jumlah ini dapat ditingkatkan melalui berbagai kebijakan afirmasi yang dapat dilakukan oleh Ditjen Dikti.

Selanjutnya, berdasarkan bentuk kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh mitra, jenis kegiatan kerja sama yang paling banyak dilakukan yaitu penelitian bersama (39.611 kerja sama), pengabdian kepada masyarakat (30.420 kerja sama), pemagangan (18.991 kerja sama), penyelenggaraan seminar/konferensi ilmiah (18.385 kerja sama) dan pertukaran mahasiswa (9.210 kerja sama). Kegiatan kerja sama terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi masih menjadi fokus utama perguruan tinggi dalam menjajaki kerja sama dengan mitranya

Jenis Kegiatan	Jumlah Kerja Sama
Penelitian Bersama	39.611
Pengabdian Kepada Masyarakat	30.420
Pemagangan	18.991
Penyelenggaraan Seminar/Konferensi ilmiah	18.385
Pertukaran Mahasiswa	9.210
Pertukaran Dosen	6.262
Gelar Ganda	5.949
Penerbitan Berkala Ilmiah	4.566
Pengembangan Kurikulum/Program Bersama	4.043
Pengembangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Keilmuan	3.278
Pengembangan Sistem/Produk	2.956
Pelatihan Dosen dan Instruktur	1.670
Gelar Bersama	1.622
Penelitian Bersama-Artikel/Jurnal Ilmiah	1.572
Penyaluran Lulusan	1.421
Pengiriman Praktisi Sebagai Dosen	815
Visiting Professor	798
Transfer Kredit	734
Penelitian Bersama-Prototipe	200
Penelitian Bersama-Paten	178

Ditjen Dikti pada tahun 2020 juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai mitra baik dalam dan luar negeri yang dapat ditindaklanjuti pada level perguruan tinggi. Kebijakan Penta-Helix di mana terdapat sinergi yang kuat dari unsur pemerintah, masyarakat atau komunitas, akademisi, pengusaha, dan media, sangat penting guna membangun ekosistem Pendidikan tinggi yang produktif, inovatif dan solutif.

Ditjen Dikti menjalin kerja sama dengan 13 mitra dalam negeri antara lain PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. XL Axiata Tbk., PT. Indosat Tbk., PT. Hutchison 3 Indonesia, Persatuan Insinyur Indonesia, Forum Dekan Teknik Indonesia, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DKI Jakarta, Kadin Jawa Barat, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, PT. Swasembada Media Bisnis, Yayasan CEO Indonesia, Maarif Institute for Culture and Humanity, dan Indonesian International Education Foundation (IIEF). Kerja sama juga dijalin dengan mitra luar negeri yaitu PT. Huawei Tech Investment, ARIA Japan, dan Ministry of Internal Affairs and Communications, Japan.

Tabel 1.2 Laporkerma.kemendikbud.go.id
per Desember 2020

Tetap SIGAP Melayani di Masa Pandemi

ULT DIKTI

Unit Layanan Terpadu Pendidikan Tinggi

Memasuki Pandemi Covid-19 Unit Layanan Terpadu Pendidikan Tinggi (ULT Dikti) terus berupaya selalu sigap melayani publik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), sesuai dengan jargon Ditjen Dikti, Senyum dan Semangat, Integritas, Amanah, Gotong-royong, dan Profesional atau Sigap. Berbagai penyesuaian pada masa transisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dilakukan ULT Dikti. Tidak hanya untuk keamanan, kesehatan, dan kenyamanan penerima layanan publik, tetapi juga bagi petugas, sebagai garda terdepan dalam pelayanan publik.



Gambar 1.5 Pegecekan suhu kepada seluruh pengunjung ULT di lingkungan gedung DIKTI

Sumber : Dok. DIKTI

Protokol kesehatan ketat diberlakukan untuk mencegah penularan langsung virus korona. Setiap penerima layanan publik yang datang ke ULT Dikti selalu dicek suhu tubuhnya. Mika akrilik juga dipasang untuk menghindari titis dan sentuhan petugas dan penerima layanan publik pada layanan tatap muka.

ULT Dikti juga melakukan penyesuaian jam kerja. Pola *shifting*, dengan membagi *Work from Office (WFO)* dan *Work from Home (WFH)* dilakukan agar pelayanan publik tetap prima, baik diselenggarakan di kantor maupun rumah. Hal inipun sejalan dengan amanah Gubernur DKI Jakarta untuk menerapkan PSBB. Pola *full WFH* diberlakukan mulai pada bulan April 2020, dimana ULT Dikti secara sementara tidak melakukan layanan tatap muka dan melakukan penyesuaian terhadap penambahan kanal interaksi yaitu *live chat*.

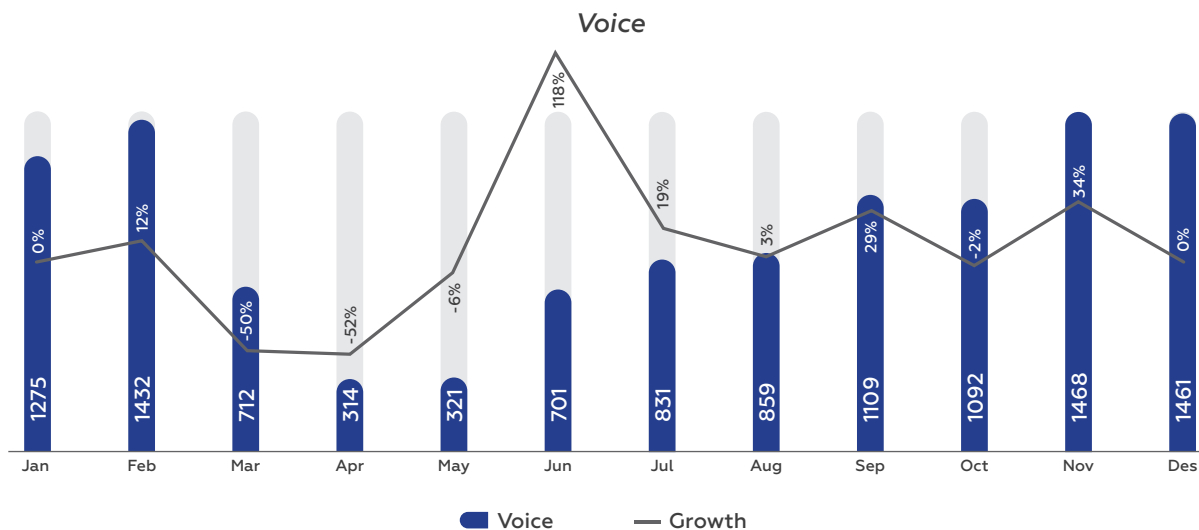


Pola penyesuaian dilanjutkan dengan penyesuaian jam kerja dengan memberlakukan *shifting* 50:50. Hal ini dilakukan untuk membatasi jumlah petugas yang bekerja di kantor. Seluruh petugas yang bekerja di rumah, tetap dapat melayani publik dengan maksimal, bahkan Pusat Panggilan (*Call Center*) 126 tetap beroperasi dengan baik, dari rumah.

Gambar 1.6 Protokol kesehatan yang diterapkan di lingkungan gedung DIKTI

Sumber : Dok. DIKTI

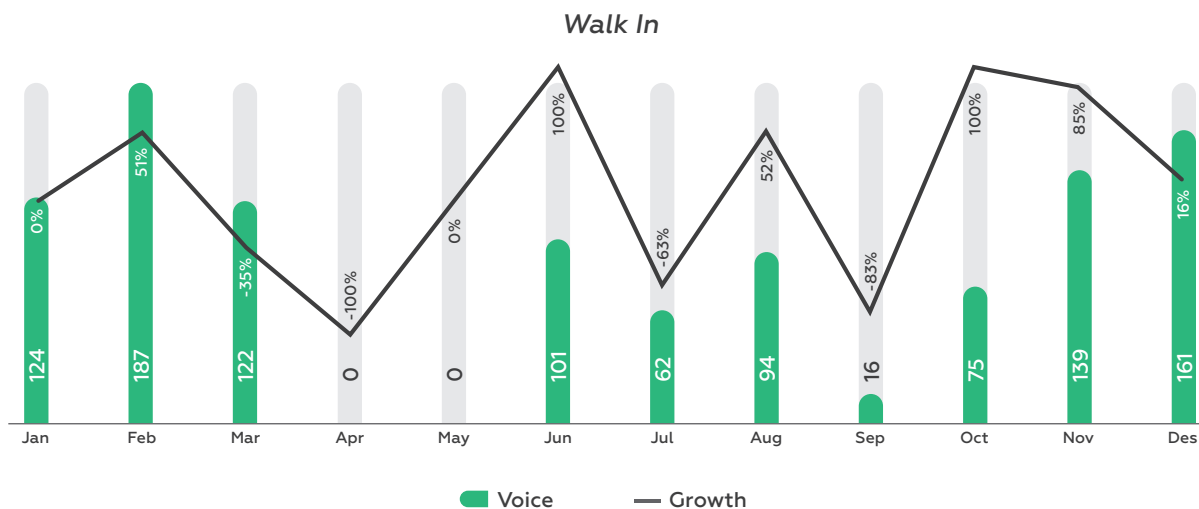
Pusat Panggilan 126



Grafik 1.2 Voice selama tahun 2020

Penerimaan layanan publik melalui telepon 126 terus mengalami peningkatan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2020 dengan rata-rata telepon perbulan mencapai 966 penelepon. Pada bulan April sampai dengan Mei 2020 terjadi penurunan yang signifikan, dimana bulan April memasuki masa PSBB yang diterapkan pemerintah.

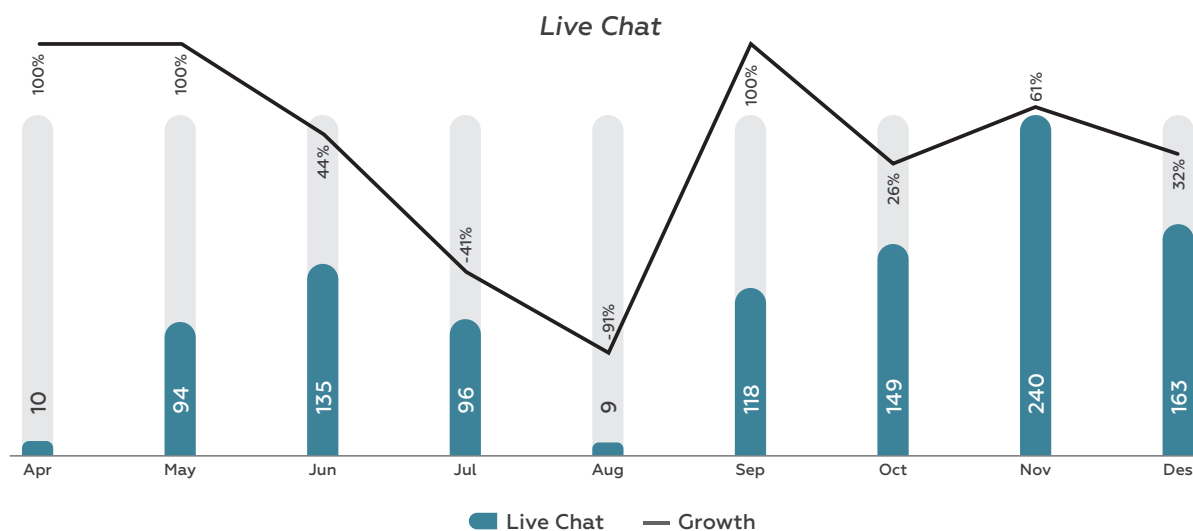
Layanan Tatap Muka



Grafik 1.3 Walk In selama tahun 2020

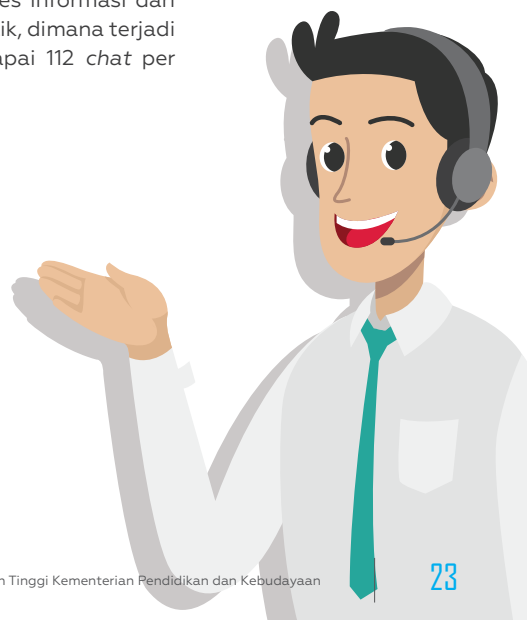
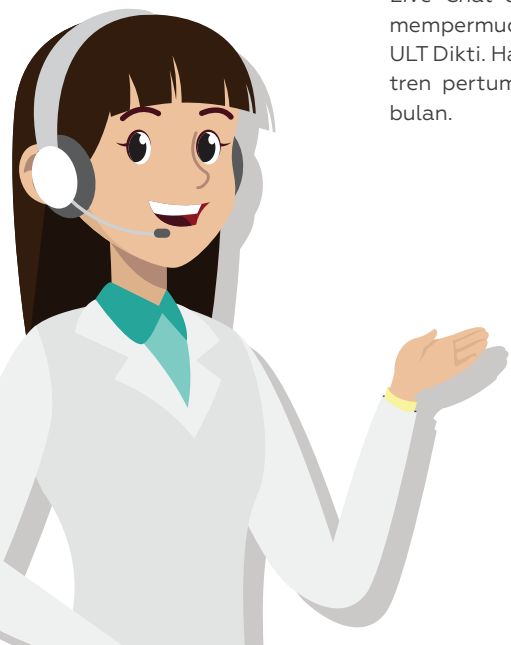
Berbeda dibandingkan dengan layanan *Call Center*, layanan tatap muka ULT Dikti cenderung tidak stabil dengan rata-rata pelanggan yang datang perbulannya mencapai 90 Orang. Pada bulan April hingga Mei 2020 ULT Dikti, tidak melayani layanan Tatap Muka Sementara dikarenakan memasuki masa PSBB. ULT Dikti menyiasatinya dengan memaksimalkan penggunaan fitur *Live Chat*.

Live Chat



Grafik 1.4 *Live Chat* selama tahun 2020

Live Chat diberlakukan pada bulan April 2020 untuk memperluas dan mempermudah akses penerima layanan publik mengakses informasi dari ULT Dikti. Hal ini direspon baik oleh penerima layanan publik, dimana terjadi tren pertumbuhan yang cukup signifikan hingga mencapai 112 *chat* per bulan.

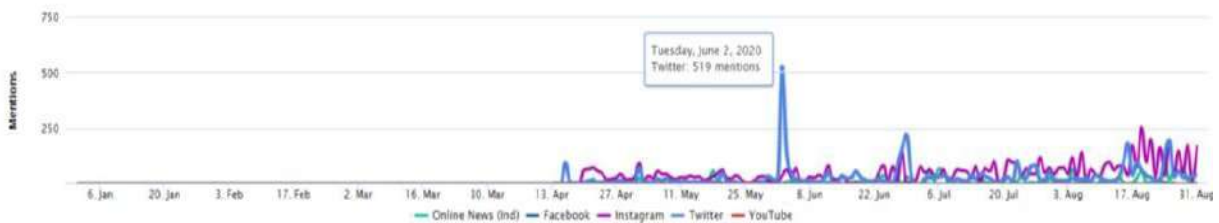


Analitik Media Sosial

Pada masa AKB, ULT Dikti juga memantau kebijakan dan Ditjen Dikti, salah satunya Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Bantuan Kuota Internet. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa luas diseminasi dan pemahaman masyarakat. Selain itu, analisis ini juga mampu mengukur respon masyarakat terkait kebijakan yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada bulan Januari 2020.



Mentions & Training Data



Source: All Media Types

All Media Types 13,552	Online News (Ind) 1,630	Twitter 4,706	Facebook 53	Instagram 7,159	YouTube 4
All Mentions 13,553	Relevant 13,552	Irrelevant 1	Positives 8,762 0 tagged	Negatives 1,106 4 tagged	Neutral 3,684 0 tagged

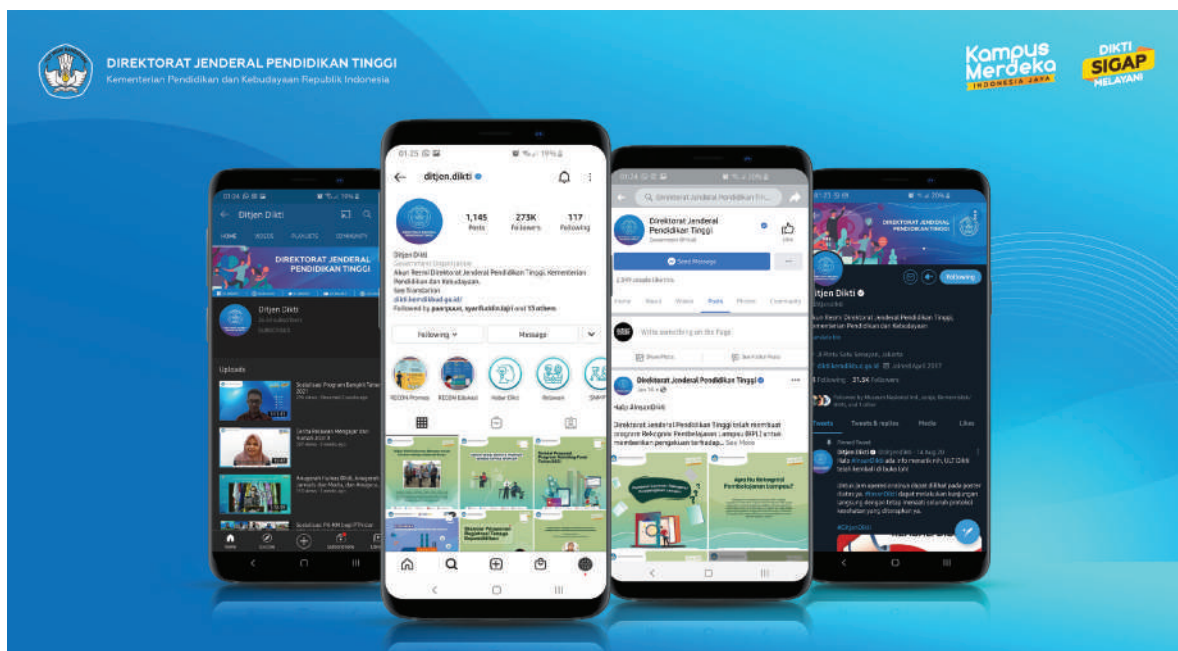
Pada Periode April hingga Agustus 2020, tren tertinggi terkait perbincangan di media sosial mengenai Kampus Merdeka, terjadi pada tanggal 2 Juni 2020 dengan Twitter sebagai media utamanya, dengan total 519 *mention*. Kebijakan MBKM ini disambut positif oleh insan Dikti di media sosial. Banyak yang berharap, kebijakan ini dapat segera diimplementasikan di seluruh kampus di Indonesia, sehingga Sumber Daya Manusia Indonesia yang unggul dan mampu bersaing di dunia internasional dapat terwujud.

Grafik 1.5 *Mentions & Training Data*
bulan April sampai Agustus 2020
Sumber : Website Dikti

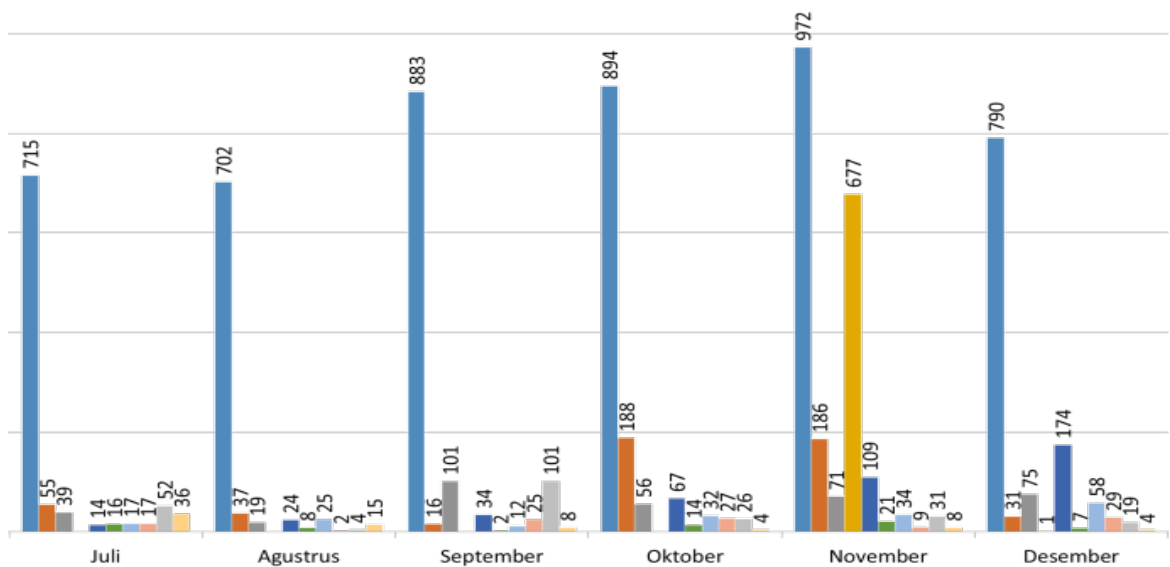
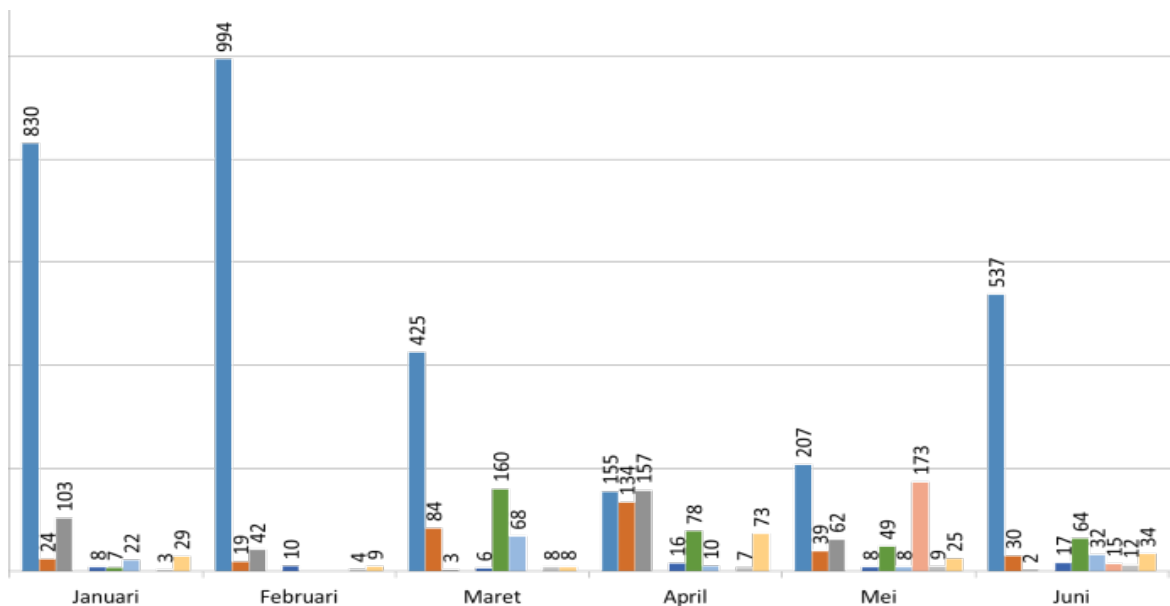


Sedangkan tren pada periode September hingga Desember 2020 tertinggi terjadi pada tanggal 29 September 2021 dengan media massa *online* menjadi kanal utamanya, dengan total 178 *mention* pembicaraan seputar #BantuanKuotaInternet. Diharapkan kebijakan ini menjadi solusi dalam mengurangi dampak Covid-19. Masyarakat pun menyambut baik kebijakan ini, insan Dikti merasa bebannya jauh lebih ringan, dengan adanya bantuan kuota internet dari Ditjen Dikti.

Grafik 1.6 Mentions & Training Data bulan September sampai Desember 2020
Sumber : Website Dikti



Gambar 1.7 Media Sosial Ditjen Dikti
Sumber : Dok.DIKTI



- Layanan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri
- Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, Beasiswa Adik Papua dan 3T, Beasiswa PPA
- Permintaan data dan Informasi
- Mengajar di sekolah
- Perubahan data Mahasiswa

- KIP (Kartu Indonesia Pintar) kuliah Dikti
- Layanan Izin Pendirian dan Perubahan Perguruan Tinggi dan Program Studi
- Magang / Praktik Kerja
- Beasiswa BUDI, BPPDN, BPPLN, PMDSU, Riset Pro, Sandwich like, dll
- Program Pendidikan Guru (PPG)

Grafik 1.7 Permohonan dan Informasi Pelanggan
Sumber : Dok.DIKTI

Permohonan dan Informasi Pelanggan

Selama tahun 2020 ULT Dikti telah melayani sejumlah permohonan data dan informasi yang disampaikan penerima layanan. Sejumlah 23.395 permohonan dirangkum dan telah diselesaikan dalam periode 2020.



Periode **2020**

23.395 Permohonan selesai



Layanan Penyetaraan Ijasah Luar Negeri selama 2020

8.104 permohonan

Tertinggi pada bulan Februari 2020 mencapai **994 Permohonan**



Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi,
Beasiswa Adik Papua dan 3T selama 2020

Tertinggi pada bulan Oktober 2020 mencapai **843 Permohonan**



Kebijakan Kampus Merdeka untuk topik
Mengajar dari Sekolah selama 2020

Tertinggi pada bulan November 2020 mencapai **677 Permohonan**



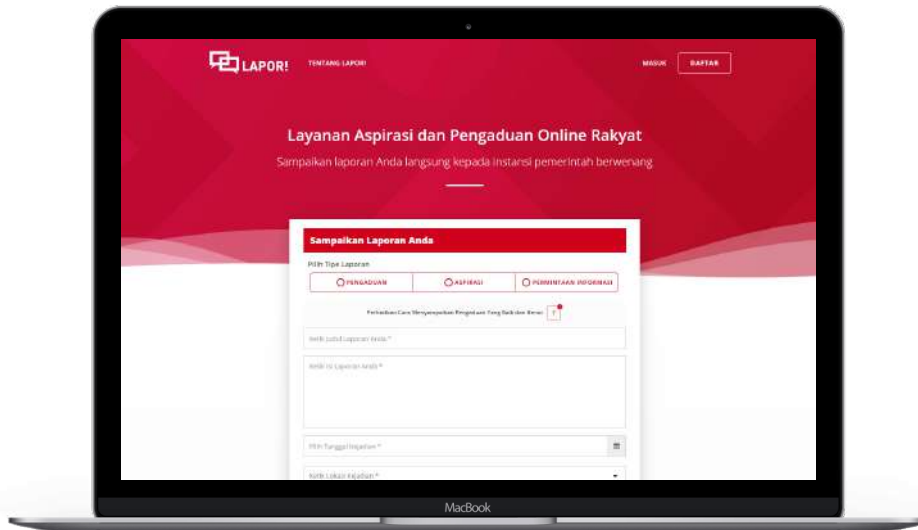
Ditjen Dikti membantu proses
perubahan data mahasiswa selama 2020

Mencapai **487 permohonan**

Gambar 1.8 Permohonan pada aplikasi LAPOR!

Sumber : Dok.DIKTI

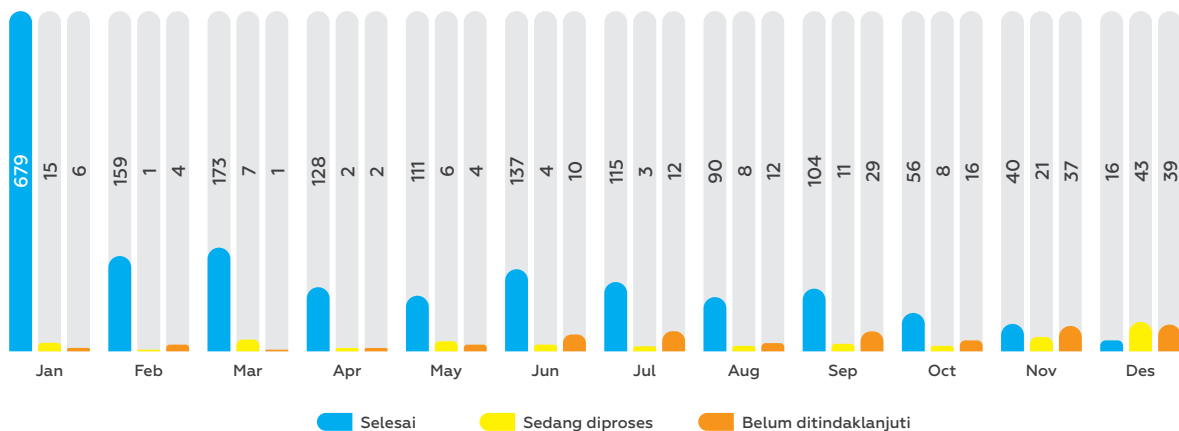
Dari 23.395 permohonan, terdapat sepuluh permohonan informasi yang sering ditanyakan, yaitu Layanan Penyetaraan Ijasah Luar Negeri yang mendapatkan 8.104 permohonan data dan tertinggi terjadi pada bulan Februari 2020 mencapai 994 permohonan. Di samping itu, ada juga Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi, Beasiswa Adik Papua dan 3T. Topik beasiswa mendapat 843 permohonan, pencapaian tertingginya pada bulan Oktober 2020. Pada bulan November 2020, Kebijakan Kampus Merdeka untuk topik Mengajar dari Sekolah juga sempat melambung, hingga mencapai 677 permohonan informasi. Diikuti dengan topik Perubahan Data Mahasiswa, dimana Ditjen Dikti telah membantu mahasiswa untuk melakukan proses perubahan data mahasiswa sebanyak 487 permohonan.



Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik melalui LAPOR! Tahun 2020

Selama tahun 2020 mulai dari bulan Januari hingga Desember, total laporan pengaduan pelayanan publik yang masuk melalui aplikasi LAPOR! mencapai 2114 laporan, dengan status laporan yang belum ditindaklanjuti ada 171, proses 130, dan selesai 1813. Sedangkan persentase dalam tindak lanjut yaitu 91,9 persen dengan rata-rata laju tindak lanjut yaitu 7,3 hari, dan rata-rata hasil penilaian (dalam bentuk apresiasi bintang) yang diberikan oleh pelapor, sebesar 3,85 dari nilai terbesar 5. Apresiasi ini menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) dikategorikan bahwa pengelolaan LAPOR! di Ditjen DIKTI adalah BAIK.

Laporan Masuk Per Bulan 2020



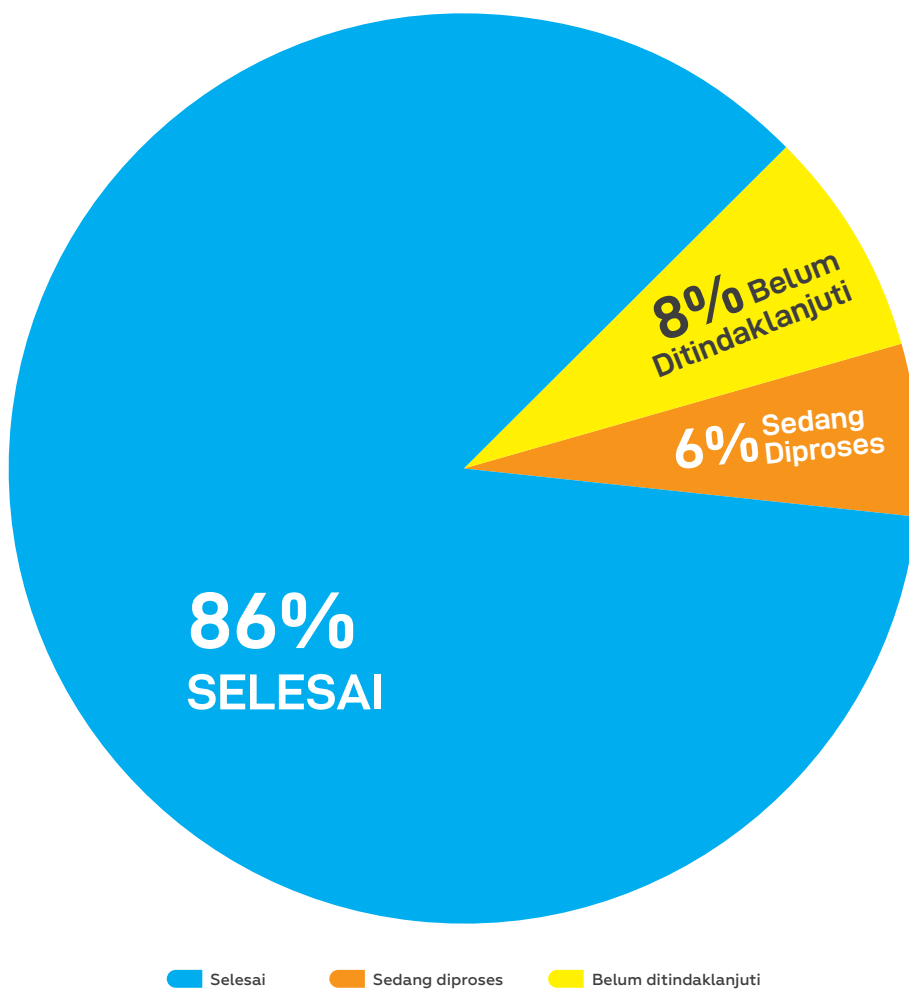
Grafik 1.8 Laporan Masuk Per Bulan 2020
Sumber : Dok.DIKTI

Rekapitulasi Kinerja

Belum Terverifikasi	Belum Ditindaklanjuti	Proses	Selesai	Tunda	Arsip	Total (Tanpa Arsip dan Tunda)	%TL	RTL	RHP
0	171	130	1813	0	27	2114	91.9	7.3	3.85

Grafik 1.9 Rekapitulasi Kinerja dalam laman LAPOR
Sumber : Dok.DIKTI

Status Laporan Terdisposisi



Grafik 1.10 Status Laporan Terdisposisi
Sumber : Dok.DIKTI



LAYANAN ASPIRASI DAN PENGADUAN ONLINE RAKYAT

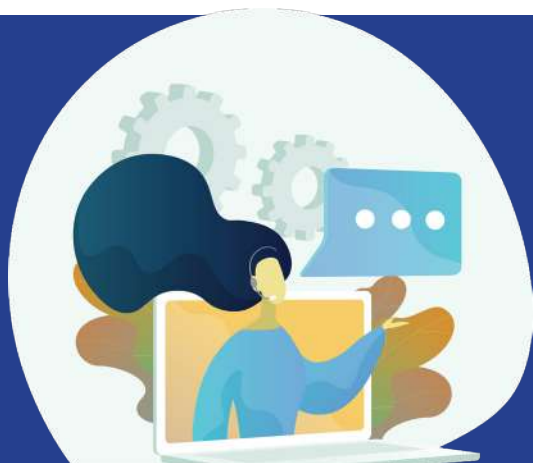
Topik yang paling banyak masuk ke aplikasi LAPOR! selama tahun 2020 antara lain:

- 1 Proses dalam Layanan Penyetaraan Ijazah Luar Negeri dan Konversi Nilai.
- 2 Proses dalam Layanan Pindah Homebase Dosen dan NIDN.
- 3 Data mahasiswa yang belum terdaftar dan perubahan data mahasiswa di PDDikti.
- 4 Nomor Ijazah yang belum terdaftar di Pin Sipil.
- 5 Proses dalam mendapatkan Bantuan Subsidi Upah (BSU) bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di perguruan tinggi.
- 6 Penundaan tes sertifikasi dosen di masa pandemi.
- 7 Kebijakan belajar dan mengajar melalui daring di perguruan tinggi di masa pandemi.
- 8 Bantuan kuota internet bagi mahasiswa.
- 9 Permintaan keringanan biaya UKT dan perpanjangan waktu pembayaran biaya kuliah di masa pandemi.
- 10 Informasi tentang Linieritas Program Studi dan PKM.

Beberapa tantangan dalam pengelolaan pengaduan pelayanan publik melalui LAPOR! antara lain:



Koordinasi terkait pengelolaan pengaduan pelayanan publik (LAPOR!) dengan subnarahubung yang ada di Direktorat maupun layanan teknis yang ada di Ditjen Dikti perlu diupayakan dengan berbagai cara dan penyesuaian pada AKB dikarenakan sebagian staf Bekerja dari Rumah atau WFH. Berbagai penyesuaian di masa pagebluk dilakukan, agar penerima layanan sigap terlayani.



Pengembangan aplikasi LAPOR! dari Kemenpan RB yang acap kali justru membuat notifikasi melalui email tidak masuk ke subnarahubung di PTN dan LLDikti, menjadi tantangan tersendiri. Namun, Ditjen Dikti selalu memberikan pendampingan kepada PTN dan LLDikti dalam pengelolaan pengaduan LAPOR!, sehingga walaupun tidak ada notifikasi melalui email, setiap instansi wajib secara berkala masuk ke aplikasi LAPOR!. Saat mengalami kendala dalam pengelolaan LAPOR!, subnarahubung dapat berkoordinasi dengan narahubung di Ditjen Dikti, sehingga selalu responsif dalam menindaklanjuti laporan.

Tantangan dan pandemi pada tahun 2020 tak membuat kinerja pelayanan publik Ditjen Dikti kendur. Ditjen Dikti bahkan di masa pandemi berhasil menorehkan prestasi dengan meraih penghargaan sebagai TOP 46 dalam Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik yang diselenggarakan Kemenpan RB. Hal ini merupakan bukti bahwa Ditjen Dikti tetap sigap melayani permohonan data, informasi, dan pengaduan di tengah berbagai tantangan pada masa pandemi.

Gambar 1.9 Piagam Penghargaan KemenPAN yang diberikan kepada Ditjen Dikti kategori Unit Pengelola Layanan sebagai TOP 46 Kompetisi Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Tahun 2020
Sumber : Dok.DIKTI



Capaian Anggaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Tahun Anggaran 2020, Indonesia menghadapi kondisi di luar normal karena adanya pandemi Corona Virus Desease (Covid-19). Meskipun demikian, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) tetap berusaha memberikan kinerja anggaran yang optimal. Realisasi penyerapan anggaran Ditjen Dikti tahun 2020 tercatat sebesar Rp32,82 triliun dengan persentase mencapai 91,48 persen. Pagu anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dipatok pada DIPA sebesar Rp 35,88 triliun.

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	%REALISASI
PEGAWAI	Rp 13.274.795.686.000	Rp 12.583.726.016.691	94,79%
BARANG	Rp 15.385.548.775.000	Rp 13.823.316.189.342	89,85%
MODAL	Rp 4.763.284.837.000	Rp 3.999.184.697.183	83,96%
BANTUAN SOSIAL	Rp 2.463.060.600.000	Rp 2.461.496.700.000	99,94%
TOTAL	Rp 35.886.689.898.000	Rp 32.867.723.603.216	91,59%

Tabel 1.3 Pagu anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

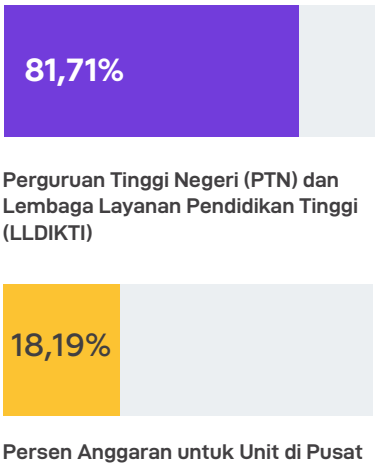
Jumlah realisasi belanja tersebut terdiri dari realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp12,58 triliun atau 94,80 persen dari anggarannya, Belanja Barang sebesar Rp13,80 triliun atau 89,73 persen, Belanja Modal sebesar Rp 3,97 triliun atau 83 persen, dan terakhir Belanja Bansos Rp2,46 triliun atau 99,94 persen dari anggarannya.

UNIT	PAGU	REALISASI	%REALISASI
Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi	Rp 5.052.415.229.000	Rp 4.988.966.657.609	98,74%
Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan	Rp 201.318.398.000	Rp 184.257.091.973	91,53%
Direktorat Kelembagaan	Rp 192.317.368.000	Rp 180.788.739.522	94,01%
Direktorat Sumber Daya	Rp 745.158.868.000	Rp 648.423.049.742	87,02%
PTN/LLDIKTI	Rp 29.695.480.035.000	Rp 26.826.632.502.860	90,34%
TOTAL	Rp 35.886.689.898.000	Rp 32.867.723.603.216	91,59%

Tabel 1.4 Jumlah realisasi belanja

Ditjen Dikti terus memberikan pelayananan masyarakat dan memastikan proses pembelajaran di pendidikan tinggi berjalan dengan baik. Berdasarkan unit kerja, mayoritas anggaran pendidikan tinggi dialokasikan kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) sebesar 81,71 persen anggaran, sedangkan sisanya 18,19 persen dialokasikan untuk unit di pusat. Persentase realisasi penyerapan anggaran tertinggi terdapat di Sekretariat Jenderal Pendidikan Tinggi, disusul Direktorat Kelembagaan, Direktorat Pembelajaran dan kemahasiswaan, PTN/LLDIKTI, dan terakhir Direktorat Sumber Daya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, program Ditjen Dikti tahun 2020 difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang berdampak langsung kepada pemangku kepentingan utama. Dikti membagi ke dalam kegiatan prioritas 1 dan 2. Pada kegiatan program kegiatan prioritas 1 di antaranya bantuan menyasar mahasiswa dengan alokasi anggaran untuk bantuan Bidikmisi, beasiswa afirmasi, serta kewirausahaan mahasiswa. Kedua, kegiatan yang ditujukan kepada sumber daya dikti yang mengikuti program pendidikan gelar maupun non gelar. Terakhir, sebagai bentuk membangun kemitraan dan diplomasi damai dengan negara sahabat, Ditjen Dikti memiliki program beasiswa kemitraan negara berkembang.



Grafik 1.11 Pembagian Anggaran
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

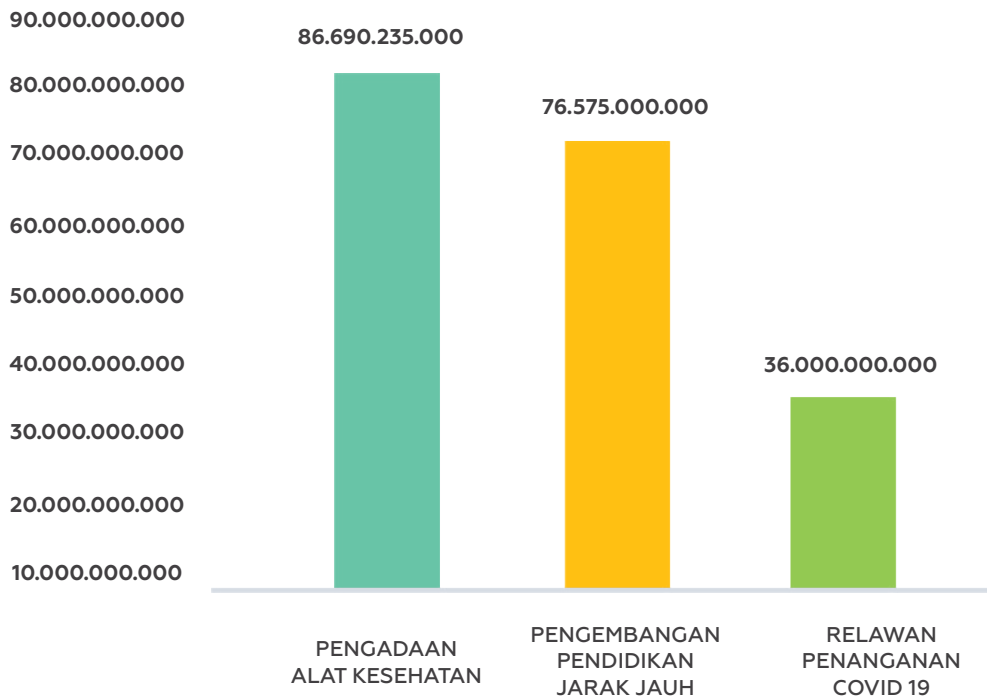
RINCIAN KEGIATAN	SATUAN	TARGET	CAPAIAN	%CAPAIAN
Mahasiswa Penerima Bantuan Bidikmisi	Mahasiswa	365.380	352.706	96,53%
Mahasiswa Penerima Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi	Mahasiswa	5.148	5.615	109%
Mahasiswa Menjalankan Wirausaha	Mahasiswa	1.000	1.038	103,80%
Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang	Mahasiswa	480	328	80,39%
SDM Direktorat yang Mengikuti Pendidikan Gelar	Orang	6.034	5.539	91,80%
SDM Direktorat yang Mengikuti Pendidikan Non Gelar	Orang	380	978	257,37%
Program Studi Melaksanakan Inovasi Pembelajaran Digital	Prodi	600	600	100%
Program Studi Penyelenggara Uji Kompetensi	Prodi	1.400	1.450	103,57%
Instrumen Kompetensi Lulusan	Bidang	12	28	233,33%
Perguruan Tinggi/Prodi yang di Akreditasi (BAN-PT)	Prodi/PT	2.628	2.608	99,23%
Peningkatan Perguruan Tinggi Menuju Kelas Dunia	PT	13	13	100%
Pelaksanaan Sarana dan Prasarana	PT	13	13	100%

Program prioritas 2 menyasar pada peningkatan kelembagaan dan sarana dan prasarana pendidikan tinggi. Program itu meliputi inovasi pembelajaran digital, uji kompetensi, instrumen kompetensi lulusan, Perguruan Tinggi/ Prodi terakreditasi BAN PT, peningkatan perguruan tinggi menuju kelas dunia, dan terakhir peningkatan sarana dan prasarana.

Tabel 1.5 Rincian dalam Kegiatan
Prioritas 1 dan 2

Adaptasi dan Kontribusi Kala Pandemi

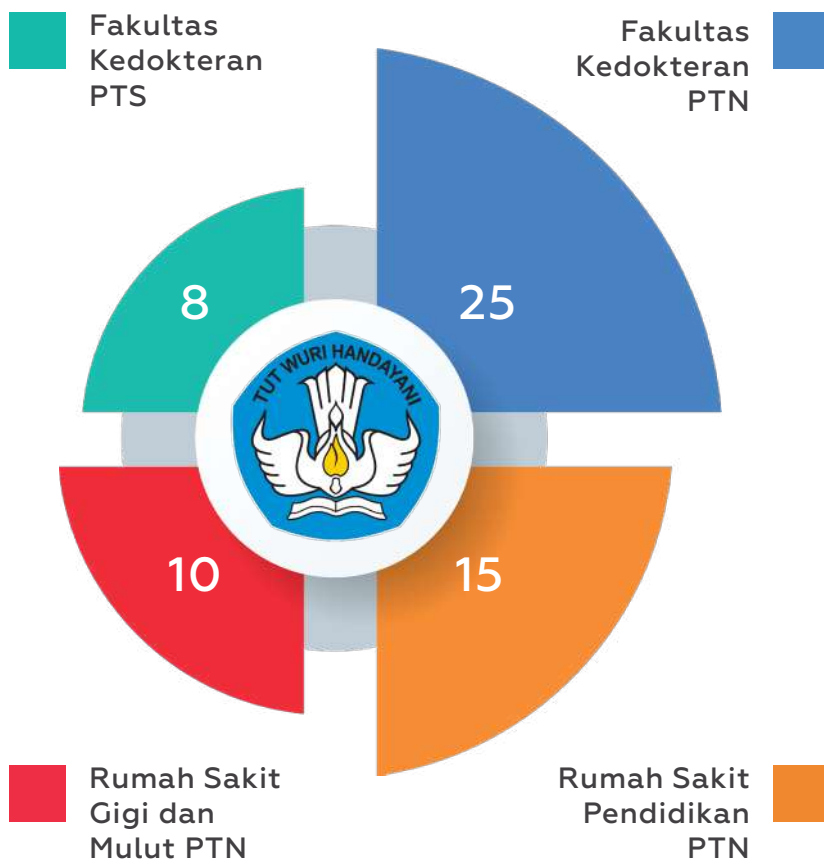
Masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) ini mendorong seluruh sector pemerintahan untuk beradaptasi dan memberikan kontribusi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) selaku leading sector pendidikan tinggi juga memiliki kewajiban moral untuk berpartisipasi secara aktif dalam penanganan Covid-19. Sejumlah program telah dilakukan untuk penanganan pandemi, antara lain mahasiswa Relawan untuk Covid-19, peningkatan kualitas dan kapasitas Rumah Sakit Pendidikan dan Fakultas Kedokteran, fasilitasi alat Pelindung Diri (APD), Reagen dan Alat deteksi Covid-19 dengan Polymerase Chain Reaction (PCR), serta pengembangan dan modifikasi produk inovasi untuk pengendalian Covid-19.



Grafik 1.12 Kontribusi Dikti kala Pandemi

Dana yang telah direalokasikan oleh Ditjen Dikti untuk penanganan Covid-19 sebesar Rp199,26 miliar. Anggaran ini terbagi menjadi Rp112,57 miliar untuk pengadaan di pusat, dan Rp86,69 miliar dana realokasi ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Alokasi anggaran Covid-19 di pusat bertujuan pengadaan peralatan kesehatan. Total APD yang didistribusikan sejumlah 268.381, terdiri dari baju hazmat, kacamata medis, face shield, masker medis, sarung tangan medis, 16 set PCR, dan reagen test.

Pada tahun 2020, Ditjen Dikti menggandeng sejumlah pemangku kepentingan di perguruan tinggi dan institusi kesehatan untuk melawan Covid-19. Di antaranya 15 Rumah Sakit Pendidikan/ Rumah Sakit Akademik PTN, 10 Rumah Sakit Gigi dan Mulut PTN, 25 Fakultas Kedokteran PTN, dan delapan Fakultas Kedokteran PTS. Selain itu, Ditjen Dikti juga turut berkolaborasi dengan Ikatan Dokter Indonesia di delapan daerah dan 169 Rumah Sakit yang terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah, Rumah Sakit Umum Pusat, dan Rumah Sakit Perguruan Tinggi Swasta.



Grafik 1.13 Kerja Sama Direktorat Jendral dengan pemangku kepentingan terkait

Mahasiswa sebagai agen perubahan juga diajak terlibat. Sejak tanggal 1 Agustus 2020, Ditjen Dikti telah menyebarluaskan relawan mahasiswa Covid-19 sebanyak 15.000 orang. Mereka tersebar di berbagai daerah di bawah koordinasi Fakultas Kedokteran (FK) perguruan tinggi yang terlibat dalam penanganan Covid-19. Relawan mahasiswa ini utamanya berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Dikti mengalokasikan sebesar Rp36 miliar untuk para relawan Covid.



Tak hanya turun dalam penanganan langsung pandemi Covid-19, alokasi anggaran pun diberikan kepada perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang harus melakukan pembelajaran secara online atau daring. Ditjen Dikti mengalokasikan anggaran Rp. 76,57 miliar dengan alokasi antara lain pengembangan pembelajaran pendidikan jarak jauh sesuai edaran Menteri terkait PJJ, Pengembangan Kualitas dan Kapasitas Pendidik dan Mahasiswa di Daerah 3T dalam rangka PJJ, dan terakhir Pembuatan modul PJJ dalam rangka peningkatan Kualitas Tridharma PT.



Gambar 1.10 Alokasi Dana Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Integrasi Data Untuk Mencapai Kualitas Nyata



Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompetitif. Perubahan lingkungan internal maupun eksternal sangat dinamis. Pada tataran eksternal, Ditjen Dikti dituntut untuk mampu membaca tren kebutuhan dunia usaha dan industri akan disiplin ilmu tertentu. Salah satu tantangan terbesar saat ini adalah menganalisis kebutuhan lulusan perguruan tinggi. Misalnya, program studi mana yang akan diminati di masa yang akan datang, sehingga dibutuhkan berapa jumlah mahasiswa dan program studi mana yang perlu dilakukan moratorium atau ditutup. Sedangkan pada sisi internal, Ditjen Dikti dituntut mampu memetakan potensi sumber daya, sarana, dan prasarana pendidikan tinggi agar menghasilkan kebijakan pendidikan tinggi yang dapat menghasilkan lulusan mumpuni.

Cara terbaik merespons sejumlah faktor yang memengaruhi Ditjen Dikti ialah dengan memberdayakan data pendidikan tinggi. Data pendidikan tinggi memiliki sejumlah fungsi penting. Pada tingkat pemerintah pusat dapat digunakan Ditjen Dikti untuk mendukung dalam proses pengambilan kebijakan publik yang lebih baik dan lebih cepat. Proses pengambilan kebijakan publik sangatlah bergantung sumber data yang terpercaya sehingga pilihan kebijakan yang diambil relevan dan tepat. Misalnya dalam kebijakan izin program studi, hasil pembelajaran, maupun pemetaan kebutuhan sumber daya perlu berbasiskan data yang akurat bukan berdasarkan intuisi semata.

Pada dasarnya, Ditjen Dikti bukanlah institusi yang alpa akan keberadaan data. Selama ini, telah mengumpulkan banyak data terkait sejumlah aspek meliputi sumber daya manusia (dosen dan tenaga pendidik), mahasiswa, maupun hasil pembelajaran. Data tersebut ini dari waktu ke waktu semakin bertambah kaya melalui kanal Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

PDDikti merupakan kumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Tinggi seluruh Perguruan Tinggi yang terintegrasi secara nasional. PDDikti sangatlah penting dalam proses penjaminan mutu pendidikan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 51 ayat (2), pemerintah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Pasal 52 (3) mengamanatkan Menteri untuk menetapkan sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Sistem penjaminan mutu Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud harus didasarkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi yaitu sumber informasi strategis bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan pendidikan tinggi dalam melakukan penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Pencapaian kualitas pendidikan tinggi yang bermutu tersebut dilakukan Ditjen Dikti melalui transformasi pendidikan tinggi dengan berbasiskan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Perguruan tinggi harus memenuhi IKU dengan delapan capaian indikator yang telah ditetapkan, yaitu lulusan pendidikan tinggi mendapat pekerjaan yang layak, mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar di dalam kampus, hasil kerja dosen berguna bagi masyarakat dan diakui internasional, program studi (prodi) kampus bekerjasama dengan mitra kelas dunia, kelas bersifat kolaboratif dan partisipatif, serta program studi berstandar internasional.

IKU kini menjadi indikator kinerja utama DIKTI yang harus dilaporkan kepada Kemendikbud. Untuk itu, diperlukan dukungan Sistem Informasi/ Teknologi Informasi (SI/TI) terintegrasi.

Integrasi sistem informasi dapat mengurangi hambatan-hambatan, mengurangi duplikasi, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas pegawai dan memfasilitasi pembagian informasi dan kolaborasi yang penting untuk meningkatkan layanan pendidikan tinggi.

Integrasi sistem informasi bertujuan untuk mendukung tersedianya informasi yang berkualitas dan pembagian informasi antar unit dalam Dikti.



Sistem informasi terintegrasi pada Ditjen Dikti menggunakan sebuah Pusat Data yang dimiliki adalah Pangkalan Data Dikti. Pusat Data akan menyimpan semua data yang ada. Semua aplikasi yang ada di Ditjen Dikti kini telah diintegrasikan dan dapat mengakses PDDikti. Pada proses transaksional akademik, aplikasi mengambil data dari PDDikti untuk keperluan data input, sementara output dari pengolahan data akan dikembalikan ke PDDikti sehingga data diperbarui secara terus menerus. Sistem Informasi terintegrasi menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh Ditjen Dikti sendiri untuk pengambilan keputusan-keputusan dan kebijakan-kebijakan, menyediakan informasi bagi pemangku lain lain seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) untuk keperluan Akreditasi, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LL-Dikti) untuk pelaporan perguruan tinggi swasta yang ada di lingkungannya, serta untuk Kementerian/ Lembaga lain yang membutuhkan, seperti data statistik nasional.

Berdasarkan IKU perguruan tinggi yang telah ditetapkan, Ditjen Dikti membutuhkan data/informasi untuk menilai kinerja perguruan tinggi tersebut. Adapun data/Informasi yang diperlukan Sesuai dengan Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang ditetapkan oleh Ditjen Dikti.

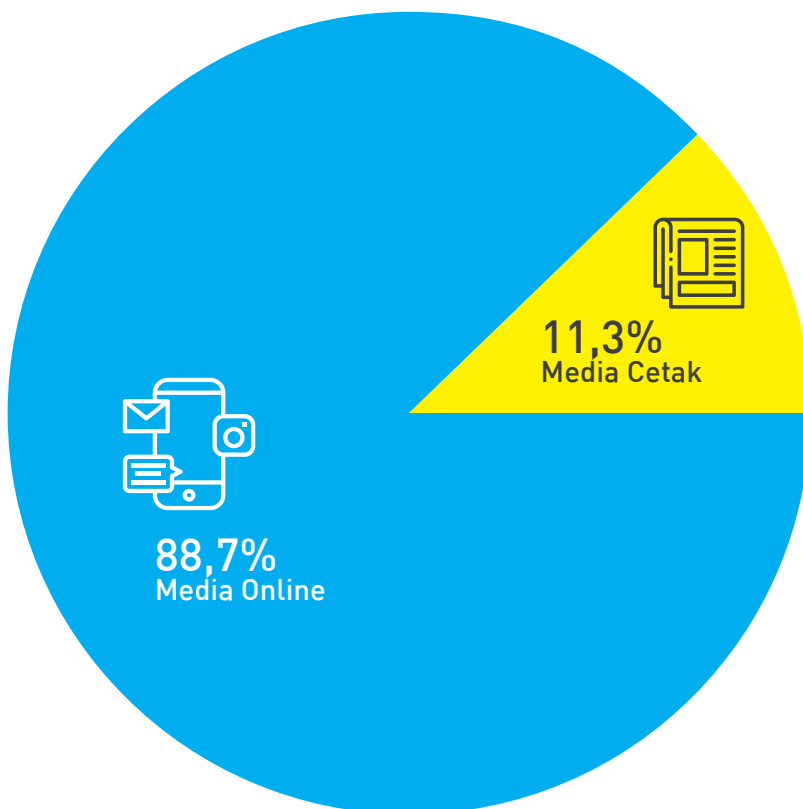
Gambar 1.11
Sistem Informasi Terintegrasi
sebagai pusat data PDDikti
Sumber : Dok. Dikti

Dikti di Mata Media

Sebagai lembaga pemerintahan yang bertujuan untuk akses dan kualitas pendidikan tinggi masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) tidak bisa melepaskan diri dari hubungan dengan media sebagai wujud tanggung jawab publik. Terlebih lagi, saat Ditjen Dikti mengeluarkan kebijakan publik maupun program, maka peran media massa sangatlah penting dalam menjembatani organisasi dengan masyarakat.

Ditjen Dikti telah menjadi lembaga pemerintah yang mendapatkan perhatian dari media massa, hal ini tergambar jumlah pemberitaan media massa yang mengangkat isu pendidikan tinggi tergolong tinggi. Pada tahun 2020, tercatat 11.612 berita yang didominasi berasal dari media online dibandingkan media cetak. Hal ini menggambarkan perubahan pola konsumsi media massa masyarakat yang dapat ditangkap baik oleh Ditjen Dikti untuk menjangkau pemangku kepentingannya.

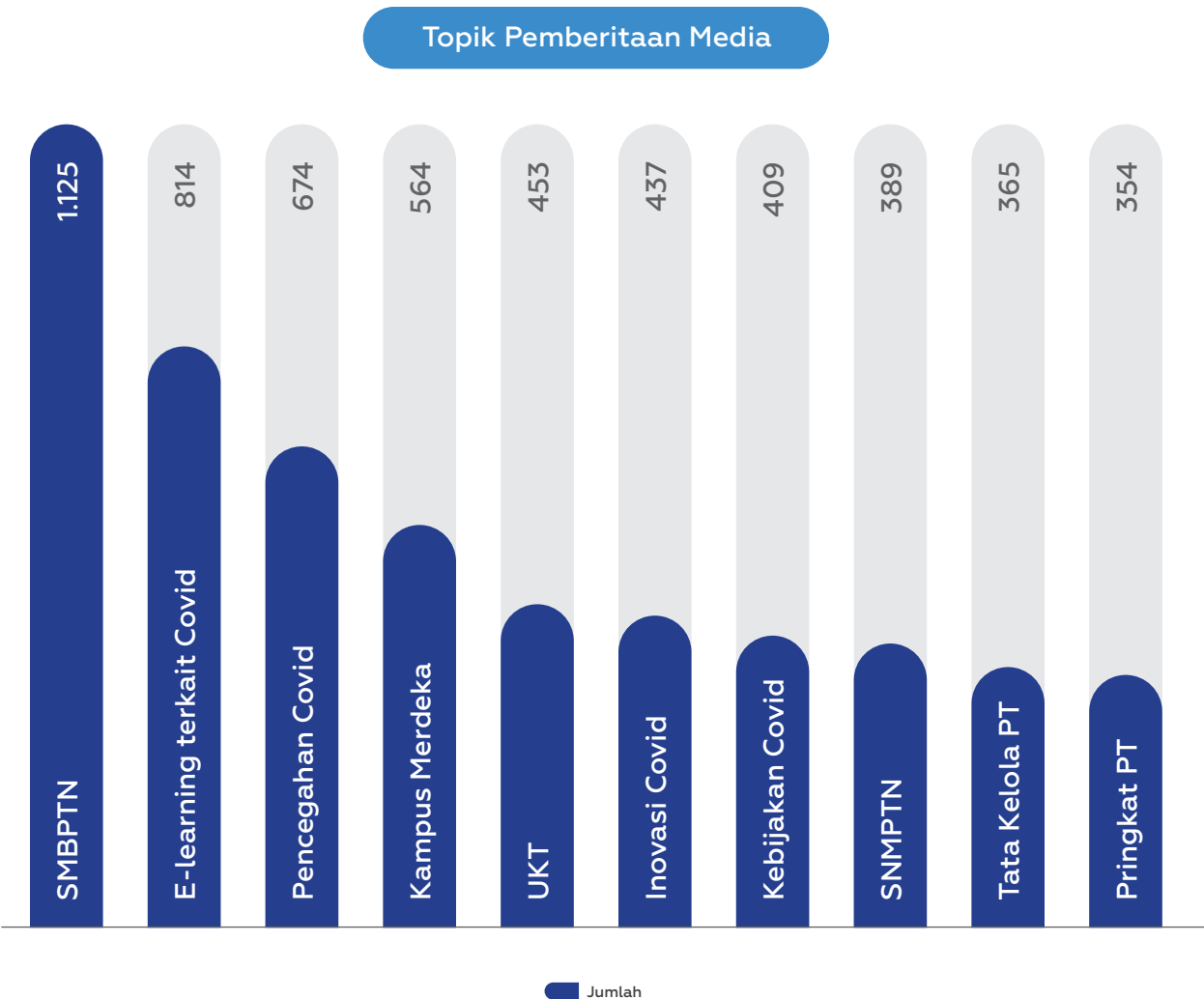
Sebaran Pemberitaan



Media Online Media Cetak

Grafik 1.14 Persentase sebaran pemberitaan Dikti dalam media cetak dan *online*

Berdasarkan topik pemberitaan, bagaimana pendidikan tinggi tanah air menghadapi pandemik menjadi prioritas pemberitaan media, terlihat dari 4 dari 10 besar topik yang diangkat media massa fokus pada Covid dan pendidikan tinggi. Pada tahun 2020, Ditjen Dikti telah meluncurkan program Kampus Merdeka, topik ini juga mendapatkan porsi pemberitaan yang cukup tinggi. Hal ini menggambarkan program ini telah disosialisasikan dengan baik melalui media massa. Proses penerimaan mahasiswa baru baik itu Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) maupun Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) juga mendapatkan porsi pemberitaan yang tinggi. Hal ini menggambarkan kebutuhan masyarakat akan informasi tentang proses penerimaan perguruan tinggi menjadi prioritas publik.



Grafik 1.15 Jumlah topik pemberitaan media tentang Dikti

Peran media telah banyak membantu Ditjen Dikti untuk sosialisasi dan penjangkaran opini publik untuk perencanaan berbagai kebijakan dan program kerja. Melalui media massa juga Ditjen Dikti telah banyak melakukan perbaikan dari permasalahan yang ada di masyarakat. Dikti sangat mengapresiasi kontribusi media massa. Tanpa sinergi dengan media, umpan balik dari masyarakat tidak akan dapat dijangar.

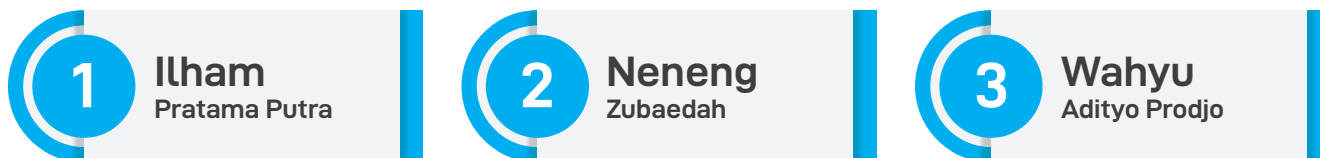
Pemberitaan Dikti dalam Media



Grafik 1.16 Jumlah Pemberitaan Dikti dalam Media

Sebagai wujud apresiasi atas kontribusi media pada tahun 2020, Dikti memberikan Anugerah Jurnalis dan Media Pendidikan Tinggi. Ilham Pratama Putra terpilih sebagai Jurnalis Terbaik Kategori Media Online Ilham disusul oleh jurnalis dari *Sindonews.com*, Neneng Zubaedah di posisi Terbaik ke-2 dan jurnalis dari *Kompas.com*, Wahyu Adityo Prodjo sebagai pemenang ketiga. Sementara di kategori jurnalis terbaik kategori media cetak, pemenang pertama diraih oleh Mediana dari *Harian Kompas*, Muhammad Ashari dari *Pikiran Rakyat*, dan Syarif Oebaidillah dari *Media Indonesia*. Pada kategori media, Dikti mengganjar *Tribunnews.com* sebagai Media Terbaik kategori media online, Jawa Pos sebagai Media Terbaik Kategori media Cetak, dan TVRI sebagai Media Terbaik kategori Media Elektronik.

Jurnalis Media Online Terbaik



Jurnalis Media Cetak Terbaik



Media Terbaik



Gambar 1.12 Pemenang Anugerah Jurnalis dan Media Dikti 2020

BAB II

Inovasi Pembelajaran Daring dan Kemahasiswaan

KALEIDOSKOP 2020
MEMBANGUN SINERGI,
MEMBANGUN KOLABORASI





Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Tantangan dunia global di era Revolusi Industri 4.0 yang dipengaruhi perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, menuntut penyiapan lulusan perguruan tinggi yang fleksibel, kompetitif, dan berdaya saing.

Perguruan tinggi dituntut untuk adaptif dengan perubahan yang terjadi di industri, masyarakat, dan dunia. Hal ini mesti tercermin dengan kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kemitraan dengan dunia usaha/industri untuk menyiapkan lulusan yang mumpuni dalam karakter dan kompetensi sesuai kebutuhan zaman.

Peluang lulusan perguruan tinggi untuk siap menjadi sumber daya manusia yang berkarakter unggul dan kompetitif diperkuat lewat kebijakan baru di pendidikan tinggi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di awal tahun 2020. Kebijakan MBKM memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimal tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya. Ada kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran.

Kebijakan MBKM diperkuat dengan penetapan 2 dari 8 indikator kinerja utama perguruan tinggi, yaitu harus menghasilkan lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Dengan demikian, perguruan tinggi harus meningkatkan *link and match* antara lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja.

Pengalaman lebih luas di luar kampus dengan pengakuan SKS sebagai implementasi Kampus Merdeka akan memperkuat karakter, *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa. Program Kampus Merdeka yang dapat dilakukan mahasiswa dengan difasilitasi kampus dirancang dalam delapan program, yakni pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, studi/proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Cuna memperkuat program studi dalam mengimplementasikan MBKM lewat kurikulum yang relevan dengan perkembangan dunia kerja dan bermitra dengan industri. Ditjen Dikti mendukung program studi melakukan kerja sama kurikulum dengan dunia industri/dunia usaha/PT QS rank 100. Pada tahun 2020, 605 Program Studi (prodi) dari 184 perguruan telah tinggi memanfaatkan program ini. Hingga 10 Desember 2020 diserahkan 5.217 dokumen kerja sama antara prodi dengan mitra dalam rangka implementasi program MBKM.

Adapula dukungan prodi menjadi model *center of excellent* Kampus Merdeka untuk menjadi contoh dalam mengimplementasikan kurikulum dan program MBKM. Program ini berhasil menonjolkan 33 prodi percontohan.

Keberhasilan relevansi lulusan perguruan tinggi dan dunia kerja ditunjukkan dengan hasil tracer study. Indikatornya yakni persentase lulusan perguruan tinggi yang bekerja dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan sebanyak 90.594 mahasiswa. Persentase lulusan perguruan tinggi dengan gaji 1.5xUMR terdata pada 33.761 mahasiswa.

Implementasi MBKM

MBKM tahun 2020 diimplementasikan melalui beberapa kegiatan dengan ragam bentuk. Program pertama ialah Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara–Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi (Permata-SAKTI). Akibat situasi pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) program Permata-SAKTI dilakukan secara daring, sehingga terjadi pelonjakan peserta menjadi 5.839 mahasiswa dari target 5.000 mahasiswa.



5.000



5.839

Program Permata-SAKTI merupakan pertukaran mahasiswa antarperguruan tinggi di seluruh Indonesia. Setiap perguruan tinggi dapat mengirim dan/atau menerima mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya untuk menempuh perkuliahan/praktik/skripsi/magang/baik pada program studi yang sama, maupun pada program studi berbeda selama satu semester penuh. Pada tahun 2020 Permata-SAKTI dilakukan di 53 PTN dan 89 PTS.

Selanjutnya, program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) untuk memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa di perguruan tinggi daerah tertinggal. Tahun ini diikuti sebanyak 9.517 mahasiswa. Mahasiswa mengambil mata kuliah daring yang bersifat mata kuliah pengayaan, yakni mata kuliah yang diambil di luar kurikulum prodi mahasiswa yang bersangkutan. Program ini diharapkan dapat membudayakan belajar yang kreatif, inovatif, tidak mengekang, serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk pengembangan kapasitas diri.



Gambar 2.1 Peluncuran Program Kampus Merdeka
Sumber : Youtube Kemendikbud

Implementasi MBKM juga terlihat pada prodi mendapatkan fasilitas pemberdayaan masyarakat desa dan proyek kemanusiaan. Ada 253 proposal yang didanai. Program ini dilakukan mahasiswa melalui unit kegiatan mahasiswa atau lembaga eksekutif mahasiswa. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri berwirausaha, dan sejahtera.



Gambar 2.2 Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar
Kampus Merdeka Universitas Negeri Yogyakarta
Sumber : uny.ac.id

Pelaksanaan MBKM lainnya lewat kegiatan pengembangan penalaran, kreativitas dan inovasi, yang menyasar 10.758 mahasiswa. Lewat Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), mahasiswa disispakan menjadi pemimpin yang cendikiwan, wiarsuaha mandiri dan arif, berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, program Kampus Mengajar Perintis, memberi kesempatan mahasiwa mengikuti pembelajaran di daerah terdepan, terpencil, tertinggal (3T). Sebanyak 2.280 mahasiswa ikut membantu proses pengajaran di SD berbagai desa/kota di Indonesia.



Gambar 2.3 KEGIATAN BISNIS MANAJEMEN MAHASISWA INDONESIA (KBMI)

Sumber : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi



Gambar 2.4 AKSELERASI STARTUP MAHASISWA INDONESIA (ASMI)

Sumber : Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Tak kalah penting dukungan mahasiswa untuk menjalankan wirausaha. Ditjen Dikti melaksanakan Program Kewirausahaan Kampus Merdeka Tahun 2020. Mahasiswa mendapatkan peningkatan kompetensi kewirausahaan, menyusun proposal wirausaha, menjalankan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan dan dievaluasi di akhir program.

Kegiatan kewirausahaan mahasiswa diwujudkan dalam program Kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Start-Up Mahasiswa Indonesia (ASMI), Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI), hingga Expo Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (KMI).



Inovasi Pembelajaran

Tahun 2020 bisa disematkan sebagai tahun mendadak daring bagi semua institusi pendidikan, tak terkecuali perguruan tinggi. Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) menuntut manusia menjaga jarak satu sama lain dan tidak berkerumun agar terhindar dari penyebaran. Akibatnya, pembelajaran digital yang tadinya masih setengah hati, secara bergegas dilakukan semua perguruan tinggi, mahasiswa, dan dosen.

Inovasi pembelajaran digital pun dilakukan dalam waktu singkat dan optimal demi membuat tri dharma perguruan tinggi tetap bisa berjalan di mana saja dan kapan saja, tanpa harus melakukan kegiatan secara fisik. Lebih dari 4.000 institusi perguruan tinggi berpindah ke metode pembelajaran daring. Lebih dari 7 juta mahasiswa dan 300.000 dosen sudah mengadakan kelas daring. Ditjen Dikti menyalurkan bantuan kuota internet 50 GB/bulan bagi mahasiswa dan dosen terhitung September 2020.

Lebih dari

4000

Institusi Perguruan Tinggi
berpindah ke metode pembelajaran **daring**

Lebih dari

7Juta

Mahasiswa
sudah mengadakan kelas **daring**

Lebih dari

300Ribu

Dosen
Sudah mengadakan kelas **daring**

Ditjen Dikti memberikan bantuan kuota

50 Gb/bulan

kepada Mahasiswa
sejak September 2020

SPADA telah memiliki 179 provider, 210 patner, 23.093 mahasiswa, dan lebih dari 252 content sharing.

Ditjen Dikti pun telah mengembangkan Sitem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA) yang dapat diakses mahasiswa dan dosen. SPADA memberikan peluang bagi mahasiswa dari satu perguruan tinggi tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya diakui oleh perguruan tinggi di mana mahasiswa terdaftar.

Melalui *refocusing* anggaran Covid-19, Ditjen Dikti memperbaharui SPADA Dikti agar bisa diakses sejuta mahasiswa. Tak hanya pengembangan *Learning Management System*, bantuan untuk inovasi pembelajaran daring juga dilakukan dengan menyiapkan modul pembelajaran enam program studi penggerak perekonomian. Modul itu dapat diakses melalui 5.200 tablet belajar yang diberikan kepada mahasiswa di daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T). Penguatan sinyal di wilayah pun dilakukan dengan membangun Anjungan Dalam Jaringan Pendidikan Tinggi (Ada Dikti).



Gambar 2.5 Pembelajaran Jarak-Jauh (PJJ) Universitas Gadjah Mada
Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan
Bersama Universitas AMIKOM Yogyakarta
Sumber : kpmak.fk.ugm.ac.id



Gambar 2.6 Pelatihan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) di Fakultas Hukum
Universitas Indonesia
Sumber : ui.ac.id

Inovasi pendidikan digital mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) di perguruan tinggi berlangsung baik. Ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, terutama perguruan tinggi daerah tertinggal, dapat diatasi. Kemitraan antarperguruan tinggi dan sistem transfer kredit membuat kesetaraan dalam mengejar kualitas pendidikan dapat dicapai yang menguntungkan mahasiswa. Pembelajaran campuran secara daring dan luring atau *hybrid learning* diyakini akan semakin jadi bagian gaya belajar mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri.

Ditjen Dikti mendukung mahasiswa melaksanakan pendidikan jarak jauh, di tahun 2020 menasar 9.000 mahasiswa. Program ini untuk mendukung Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang dituntut untuk dapat secara berkelanjutan beradaptasi terhadap kemajuan teknologi. Ada kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mampu bersaing dalam era digital, sehingga perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Selain itu, program studi didukung melaksanakan pembelajaran digital yang menasar 600 prodi. SDM Indonesia dituntut untuk beradaptasi melakukan peningkatan kapasitas untuk menguasai literasi-literasi baru, di antaranya adalah berbagai literasi teknologi, literasi digital, dan literasi kemanusiaan. Inovasi pendidikan digital mendorong pada penguasaan keterampilan baru yang harus dimiliki mahasiswa. Literasi digital, misalnya kemampuan untuk membaca, menganalisa dan menggunakan informasi (*big data*) dalam dunia digital dewasa ini. Literasi teknologi mencakup kemampuan dalam memahami cara kerja teknologi, seperti pemrograman, kecerdasan buatan, prinsip rekayasa teknologi, dll. Literasi kemanusiaan meliputi kemampuan untuk berhubungan dengan sesama manusia seperti komunikasi, desain, kepemimpinan, kewirausahaan, dan *soft skills* lainnya.





Gambar 2.7 UNESA ciptakan robot KECE untuk bantu tenaga kesehatan Covid-19
Sumber : unesa.ac.id

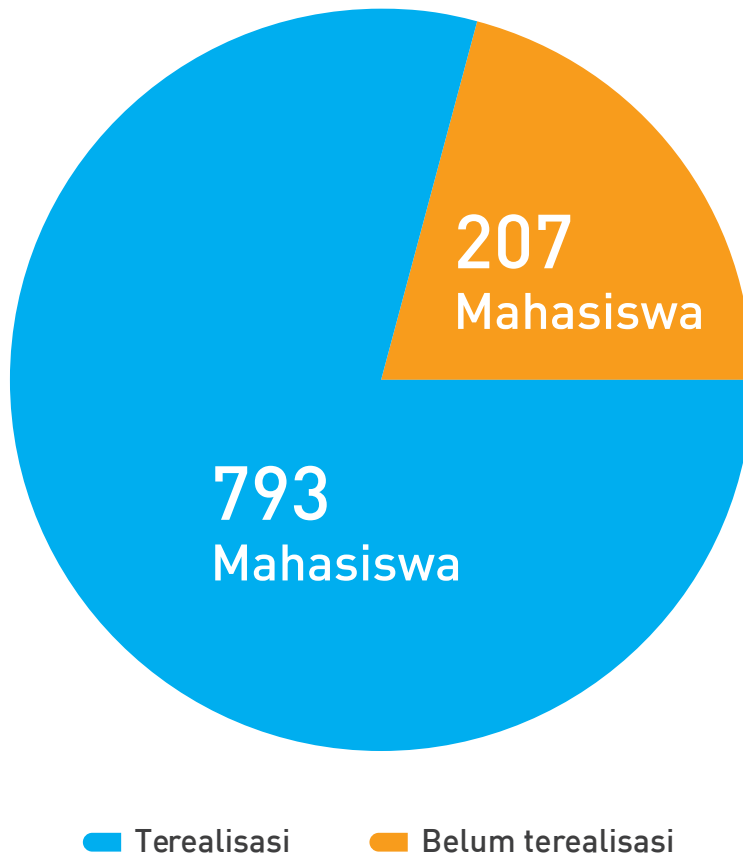
Tak hanya inovasi pembelajaran digital yang mencuat di tahun 2020 yang dipercepat karena pandemi Covid-19, inovasi dalam penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa juga berkembang.

Inovasi dari berbagai perguruan tinggi meningkat selama pandemi, misal robot pintar untuk membantu tenaga medis terhadap pasien Covid-19. Sejumlah perguruan tinggi juga mengembangkan atau menciptakan alat medis dan obat-obatan dengan status alat sudah tahap produksi. Pandemi ini mempersiapkan mahasiswa menjadi pembelajar mandiri sesuai dengan kompetensi yang paling penting dan dibutuhkan di abad ke -21.



Gambar 2.8 Undip Ciptakan Robot untuk Bantu Tenaga Medis Tangani Pasien Corona
Sumber : undip.ac.id

Program Mahasiswa
Melaksanakan Inovasi Pendidikan Khusus



Grafik 2.1 Program Mahasiswa
Melaksanakan Inovasi Pendidikan Khusus

Ada pula program mahasiswa melaksanakan inovasi pendidikan khusus. Di tahun 2020, ditargetkan untuk 1.000 mahasiswa penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus, namun yang terealisasi 793 mahasiswa.

Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan akses mahasiswa dengan kebutuhan khusus dan disabilitas terhadap pendidikan tinggi yang bermutu. Lingkungan dan seluruh civitas akademika diharapkan menyadari hak/hak dan jenis layanan/fasilitas yang harus disediakan dalam mendukung proses pembelajaran bagi mahasiswa difabel. Selain itu, mendorong dosen menciptakan inovasi dalam membantu memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran khusus.

Mahasiswa Memberi Solusi saat Pandemi Covid-19

Pendidikan dan pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia, menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menjadi wabah global sejak Maret 2020 membuat Indonesia dituntut serius memerangi penyebaran virus Covid-19. Kegiatan pendidikan di sekolah dan di perguruan tinggi pun harus beradaptasi melalui kebijakan belajar dari rumah (BDR) dengan metode pendidikan jarak jauh (PJJ).

Mahasiswa yang tadinya berada di perantauan berbondong-bondong kembali kembali ke kampung halaman karena kegiatan belajar tatap muka di dalam kampus terhenti. Ketika pulang ke daerah masing-masing, bukan berarti mahasiswa tidak bisa melakukan kegiatan bermakna. Justru implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan Kemendikbud mendapatkan momentum. Para mahasiswa diajak untuk berkiprah secara nyata di tengah masyarakat guna mengatasi dampak pandemi Covid-19. Perguruan tinggi melalui kreativitas mahasiswanya dapat bersumbangsih secara nyata dan turut memberikan solusi.

Ditjen Dikti, Kemendikbud, bersama perguruan tinggi, serta instansi lain yang terkait, seperti Satgas Penanganan Covid-19, menggagas berbagai kegiatan implementasi MBKM yang dapat direalisasikan di masyarakat, baik di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan didorong, di lain sisi mahasiswa terasah *soft skills* dan *hard skill*-nya.

Tombol semangat kerelawanan dalam diri mahasiswa dinyalakan. Tidak perlu jauh-jauh melakukan pengabdian masyarakat, tapi dengan beraksi nyata di lingkungan sekitar tempat tinggal, di desa maupun kota, sudah cukup. Kegiatan mahasiswa tetap harus menyesuaikan dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang awalnya diberlakukan secara ketat dan kini transisi menuju adaptasi kebiasaan baru.



Gambar 2.9 Mahasiswa Universitas Andalas membagikan masker pada warga sekitar
Sumber : unand.ac.id

Sejak April 2020, mahasiswa aktif terjun sebagai relawan untuk mitigasi bencana lewat RECON atau Relawan Covid-19 Nasional. Sekitar 15.000 mahasiswa bidang kesehatan dan nonkesehatan berpartisipasi. Mereka dibekali tentang komunikasi publik terkait Covid-19 secara daring, salah satunya untuk menangkal hoaks yang meresahkan. Para mahasiswa jadi jembatan pemerintah untuk menyampaikan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) terkait Covid-19, dengan memanfaatkan kanal media sosial pribadi maupun luring, yang dimulai dari orang-orang terdekat. Ada juga yang membantu di Wisma Atlet Kemayoran, call center Kementerian Kesehatan, hingga membantu melakukan *tracing* dan *screening*.

Ada pula mahasiswa yang ikut di garda depan, membantu tenaga kesehatan di rumah sakit. Mereka merasakan berpakaian lengkap alat pelindung diri (APD) selama berjam-jam. Empati pun tumbuh dengan kesadaran baru untuk menyadarkan siapa saja tentang bahaya Covid-19.



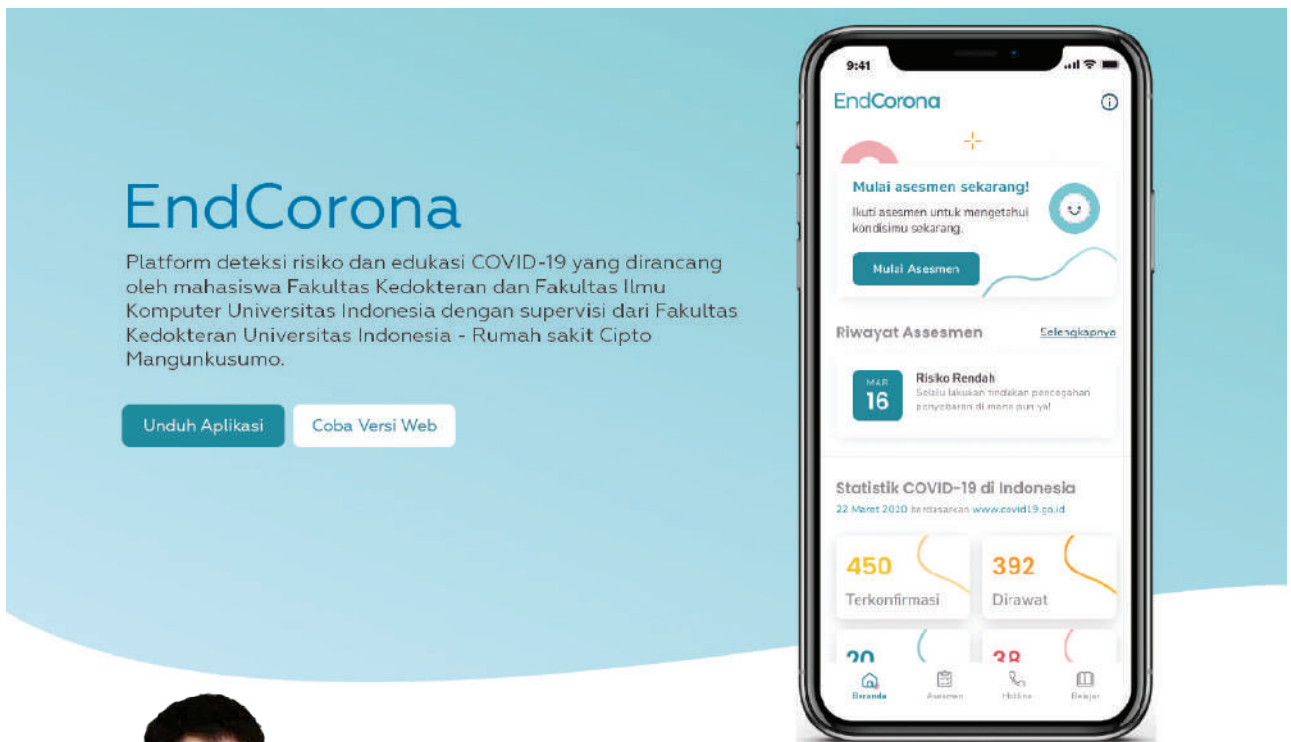
Kontribusi nyata mahasiswa juga disalurkan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) terkait Covid-19. Kegiatan KKNT yang jadi bagian pembelajaran ini dilakukan secara daring dan luring di tempat tinggal masing-masing. Pelaksanaannya meliputi KKNT Covid-19 Daring, KKNT Covid-19 Luring, dan KKNT Literasi dan Numerasi (daring dan luring, sebagai rintisan program Kampus Mengajar Perintis).

KKNT literasi dan numerasi pada pertengahan Agustus-September 2020 dilakukan 5.600 mahasiswa dari sekitar 200 Perguruan Tinggi (PT). Adapun KKNT Covid-19 luring diikuti 166 kelompok, terdiri dari 1.150 peserta dari 23 perguruan tinggi yang tersebar di 14 provinsi. Tema khusus dilakukan untuk membantu masyarakat, yaitu dalam bidang kesehatan masyarakat, pendidikan selama Covid-19, ketahanan pangan, sistem informasi, infrastruktur *supporting* masyarakat, dan ketahanan ekonomi. Kementerian Dalam Negeri mengapresiasi KKNT terkait Covid-19 dengan menyerukan dukungan dari pemerintah daerah setempat.

Gambar 2.10 Pelatihan penggunaan APD
Mahasiswa UNAIR
Sumber : www.unair.ac.id

Perhatian pada kondisi pendidikan para siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengalami kendala karena PJJ juga diatasi dengan melaksanakan program MDR yang digelar dalam dua *batch*. Pesertanya dari mahasiswa dan alumni Bidikmisi serta mahasiswa lainnya. Di *batch* kedua, program MDR dari Kemendikbud berkolaborasi dengan Stagas Penanganan Covid-19. Sebanyak 3.975 mahasiswa diajak menjadi Duta Edukasi Perubahan Perilaku untuk mengajak masyarakat memasuki adaptasi kebiasaan baru.

Tak ketinggalan, mahasiswa juga dilibatkan dalam upaya perguruan tinggi menghadirkan inovasi untuk mengatasi dampak Covid-19. Di bawah bimbingan dosen, sejumlah ide inovatif datang dari mahasiswa. Mereka melawan Corona dengan karya.



Gambar 2.11 Tampilan Aplikasi EndCorona pada Smartphone
Sumber: EndCoronaendcorona.fk.ui.ac.id



Arya Lukmana, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menggagas aplikasi EndCorona untuk asesmen mandiri dan informasi terkait Covid-19. Ada juga mahasiswa Telkom University Bandung yang terlibat dalam pembuatan robot *Autonomous UVC Mobile* (AUMR) yang membuat tugas tenaga kesehatan bisa dilakukan robot sehingga meminimalkan penularan Covid-19.

Beragam kegiatan kerelawanan maupun inovasi mahasiswa di masa pandemi Covid-19 ini bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya. Selain itu, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Mengembangkan wawasan, karakter, dan *soft skills* mahasiswa. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.



Gambar 2.12
Ade Graha Wijaya Mahasiswa Ilmu Politik Fakultas Ilmu
Sosisal dan Politik Unair sebagai relawan MDR
Sumber : <http://politik.fisip.unair.ac.id>

Prestasi Mahasiswa

Prestasi gemilang di kancah nasional maupun internasional tak surut ditorehkan mahasiswa Indonesia pada tahun 2020. Meskipun berbagai kompetisi/lomba di masa pandemi *Corona Virus Desease (Covid-19)* terpaksa dilakoni secara virtual, semangat mahasiswa meraih prestasi terbaik tetap membara. Nama Indonesia tetap berkibar di berbagai ajang kompetisi/lomba virtual yang melibatkan mahasiswa dari berbagai negara, baik yang didukung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun masing-masing perguruan tinggi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, juga Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) yang memfasilitasi beragam kompetisi pelajar dan mahasiswa tingkat nasional, regional, hingga internasional, di tahun 2020 ini tetap menggelar berbagai lomba/kompetisi tahunan bergengsi yang jadi incaran para mahasiswa dari perguruan tinggi se-Indonesia. Bahkan, sejumlah kegiatan lomba baru diluncurkan di tahun 2020 yang penuh keterbatasan ruang dan jarak ini.

Di bidang olah raga, seni budaya, hingga inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk solusi untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan pandemi Covid-19, prestasi mahasiswa Indonesia tetap bersinar. Tantangan menjalani perlombaan secara daring yang tak jarang mengganggu stabilitas koneksi internet, mampu dilalui dengan persembahan prestasi yang membanggakan.

Di akhir Desember 2020, Tim Catur Mahasiswa Universitas Gunadarma berhasil menyumbangkan dua medali perak di ajang *University Chess Championship Online* pada 18 Desember 2020. Kompetisi ini dilaksanakan *National University Sports Federation of Iran* di bawah naungan *Asian University Sports Federation* yang bekerja sama dengan *Asian Chess Foundation*. Shanti Nur Abidah meraih medali perak di kategori perorangan *Woman International Master (WOM)*, juga di kategori beregu.



Gambar 2.13 Universitas Gunadarma
Menyabet dua medali perak
pada ajang *University Chess Championship Online*
Sumber : Ilustrasi

Peserta catur wanita dalam kompetisi tersebut berjumlah 36 pemain dari 11 negara. Shanti merasakan sulitnya berkompetisi daring karena sempat mengalami koneksi pada babak keenam namun berhasil mengatasinya. Konsentrasi terbagi saat permainan berlangsung. Setiap pemain diarahkan untuk berkompetisi melalui laman yang disediakan serta bergabung melalui platform Zoom untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.

"Pikiran terbagi karena harus konsentrasi ke permainan, memastikan akun zoom tidak keluar, tetap mengaktifkan share screen juga on kamera dan mikrofon," kata Shanti.



Prestasi internasional juga disumbang tim mobil listrik Arjuna Universitas Gadjah Mada yang meraih empat penghargaan di kompetisi international 4th annual Formula Student Electric Vehicle (FSEV) Concept Challenge 2020 oleh Formula Bharat, India. Kompetisi yang digelar secara daring pada 26 Juni -22 Juli 2020 diikuti 37 tim mobil listrik dari perguruan tinggi india, Indonesia, dan Amerika Serikat.

Gambar 2.14 Mobil Listrik
tim Universitas Gadjah Mada
Sumber : www.ugm.ac.id

Menawarkan solusi penanganan Covid-19, Adriana Viola Miranda, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, bisa menjadi juara saat bergabung dengan Tim Amigo di kompetisi hackaton MIT Covid-19 Challenge pada Agustus 2020. Adriana jadi satu-satunya mahasiswa Indonesia yang terpilih berkolaborasi bersama pelajar, mahasiswa, hingga praktisi dari Chile, Brasil, Argentina, Srilanka dan Amerika Serikat. Tim ini menawarkan solusi bagi dunia untuk mengatasi situasi pelayanan rumah sakit di masa pandemi Covid-19 yang secara jarak jangkauannya jauh, dan tanpa akses internet. Caranya dengan memanfaatkan SMS berbasis web.

Torehan prestasi internasional yang dipersembahkan mahasiswa untuk bangsanya ini membuktikan, semangat juang anak muda Indonesia tak luntur karena tantangan. Masa pandemi Covid-19 jadi ajang pembuktian anak muda bangsa tetap mampu mengharumkan nama bangsa sebagai wujud Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Sementara itu, di tingkat nasional, Puspresnas menggelar secara daring penyelenggaraan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-33 di Universitas Gadjah Mada. Tuan rumah UGM menjadi juara umum dan menerima Piala Adikarta Kertawidya. Di ajang PIMNAS inilah calon ilmuwan masa depan bangsa diuji tanding, ditantang untuk menunjukkan idealisme dan kecendekiawannya melalui karya-karya ilmiah yang segar dan inovatif.



Gambar 2.15 Pembagian Piala
Pada Acara Pimnas 33
Sumber : www.kemdikbud.go.id

Salah satu riset inovatif yang berhasil meraih medali emas dalam Pimnas ke-33 ialah Perekat Alami Berbahan Limbah Tulang Ikan Sebagai Alternatif Pengganti Perekat Sintetis untuk Produk Kayu Laminasi yang diteliti oleh mahasiswa Universitas Hasanudin (Unhas). Melihat limbah tulang ikan yang berlimpah di negeri pesisir, tim Unhas menghasilkan inovasi pengolahannya menjadi perekat kayu yang lebih akrab bagi kesehatan manusia. Meski dalam pandemi, riset-riset yang dihasilkan melalui ajang Pimnas ke-33 tetap menghasilkan banyak manfaat nyata bagi masyarakat.

Selain Pimnas, adapula Kontes Kapal Cepat Tak Berawak (KKCTBN) yang pada tahun 2020 bertema Inovasi Teknologi Kemaritiman dalam Penanganan Covid-19 sebagai wujud literasi kebencanaan. Lomba secara daring dan luring dengan kategori desain inovasi kapal dan poster serta kategori performa purwa rupa (*prototype*) kapal diikuti 44 tim dari perguruan tinggi se-Indonesia.



Dalam penguasaan robot, mahasiswa diuji lewat Kontes Robot Indonesia (KRI) yang digelar Institut Teknologi Bandung. Juara umum tahun 2020 diraih Insitut Teknologi Sepuluh Noveber (ITS) setelah mengungguli 67 perguruan tinggi lain. KRI diikuti 150 tim dari 68 PT dengan mempertandingkan enam divisi yakni kontes robot pemadam api Indonesia, kontes robot sepakbola Indonesia beroda, kontes robot sepak bola Indonesia humanoid, kontes robot seni tari Indonesia, kontes robot tematik Indonesia, dan kontes robot abu Indonesia.

Gambar 2.16 Kontes Robot Indonesia
di Institut Teknologi Bandung
Sumber : www.itb.ac.id



Gambar 2.17 Vokal Grup Universitas Bandar Lampung untuk PEKSIMINAS 2020
 Sumber : ubl.ac.id



Gambar 2.18 Mahasiswa DKV FSRD ISI Surakarta Raih Juara Pertama Desain Poster Peksiminas XV 2020

Tak kalah penting dari sains dan teknologi, pengembangan seni mahasiswa juga turut dikembangkan melalui Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas) XV. Kompetisi pada tahun ini memberikan wadah bagi mahasiswa dalam bidang seni suara, seni pertunjukkan, seni sastra, maupun seni rupa. Para peserta yang berpartisipasi melalui teknologi daring, juga mendapat pembelajaran baru untuk mengembangkan kesenian dengan platform teknologi terkini. Kegiatan ini diharapkan para mahasiswa mampu meningkatkan sekaligus mengembangkan prestasi dan kreasi seninya untuk memperkaya budaya bangsa.

Medical Online Championship (MOC)



Melihat semakin pentingnya kesehatan bagi masyarakat, Puspresnas menggelar kompetisi yang pertama kali diadakan di tingkat nasional, yaitu Medical Online Championship (MOC). Di semifinal ada 60 tim terdiri dari 120 mahasiswa kedokteran dari 57 perguruan tinggi.



Gambar 2.19 Medical Online Championship (MOC)
Sumber : www.kemendikbud.go.id

Gambar 2.20 Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) 2020
Sumber : Dok Kemendikbud



Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) 2020

Di bidang kewirausahaan, juga digelar pertama kalinya Kompetisi Inovasi Bisnis Mahasiswa (KIBM) 2020. Peserta yang dibagi tiga kategori akademik, vokasi, dan disabilitas mendapat stimulus pendanaan Rp 5 juta – Rp 15 juta. Pendaftaran mencapai 1.141 poposal.



Persentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan

Persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan merupakan perhitungan jumlah lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja dan lulusan yang berwirausaha dibandingkan dengan jumlah lulusan perguruan tinggi.

Tracer study yang dilakukan dalam menghitung masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Hasil *tracer study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya. Dalam penilaian akreditasi selalu mempersyaratkan adanya data hasil *tracer study* tersebut melalui parameter masa tunggu lulusan, persen lulusan yang sudah bekerja, dan penghasilan pertama yang diperoleh.

2020

Target = 64.77%
Realisasi = 66.70%
Capaian = 102.98%

Renstra

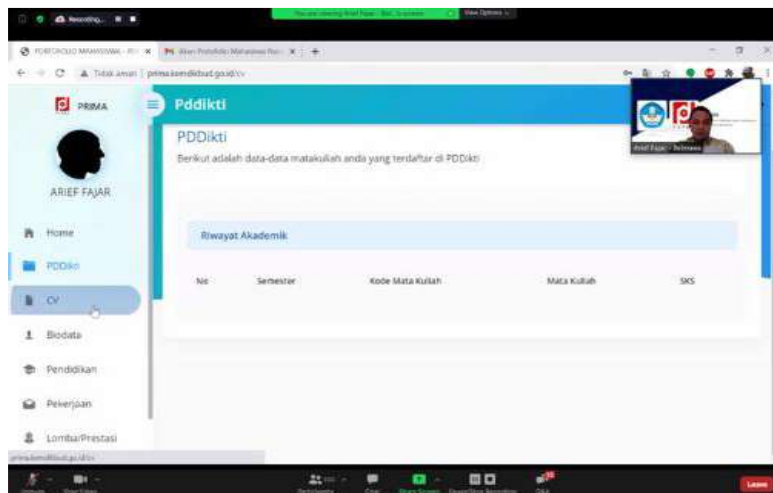
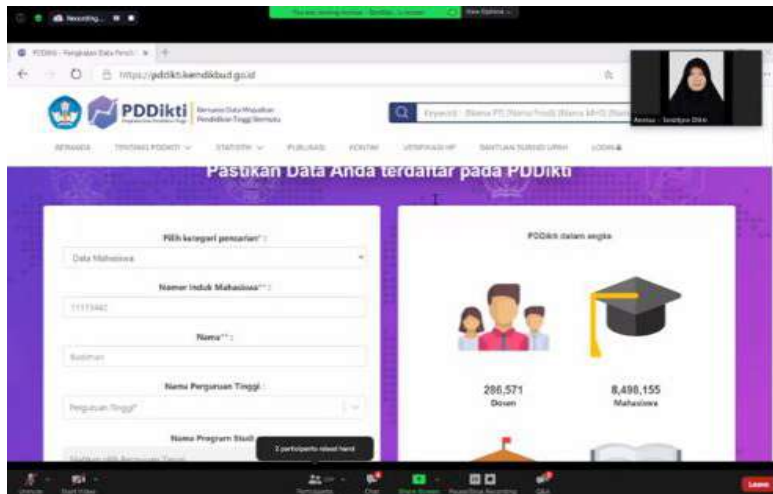
Target Akhir 2024
= 66.70%
Capaian Akhir 2024
= 100%

Bekerja

- Waktu $\leftarrow$ 6 bulan
- Gaji $\rightarrow$ 1,2 x UMR
- Swasta
- Organisasi Nirlaba/Multaliteral
- Lembaga Pemerintahan
- BUMN/BUMD
- Penghasilan $\rightarrow$ 1,2 x UMR sebelum lulus

Berwirausaha

- Waktu $\leftarrow$ 6 bulan
- Gaji $\rightarrow$ 1,2 x UMR
- Pendiri/Pasangan Pendiri
- Pekerja Lepas
- Penghasilan $\rightarrow$ 1,2 x UMR sebelum lulus



Tahapan *Tracer Study*

- 1 Persiapan
- 2 Pelaksanaan
- 3 Pengumpulan data
- 4 Unggah data pada *Tracer Study*

Gambar 2.21 Pengenalan Sistem *Tracer Study*
Sumber : Dok. Dikti

Keberhasilan capaian jumlah persentase lulusan yang langsung bekerja sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data tentang hasil *tracer study* yang dilakukan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, pembaruan data yang valid tentang jumlah lulusan yang sudah bekerja melalui kegiatan *tracer study* yang dilaksanakan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia perlu dioptimalkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Melalui cara tersebut data hasil *tracer study* dapat menggambarkan keadaan alumni Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

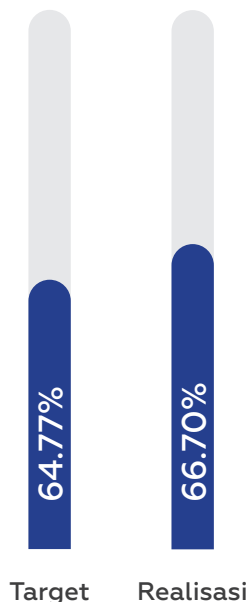
langsung bekerja/berwirausaha

Jumlah lulusand alam laporan
tracer study PerguruanT inggi



100%

Persentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan Tahun 2020



Grafik 2.2 Presentase Lulusan PT yang Langsung Bekerja Dalam Jangka Waktu 1 Tahun setelah kelulusan tahun 2020

Persentase lulusan perguruan tinggi yang langsung bekerja merupakan indikator untuk mengukur lulusan perguruan tinggi yang memperoleh pekerjaan atau berwirausaha dengan masa tunggu kurang dari 12 bulan berdasarkan laporan Tracer Study perguruan tinggi terhadap lulusan yang lulus 2 tahun sebelum pelaksanaan Tracer Study. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Perguruan tinggi untuk melakukan pelaporan terkait dengan lulusannya pada sistem secara terpusat yaitu pada laman pkts.belmawa.kemdikbud.go.id. Hasil dari pelaporan tersebut digunakan Kemendikbud serta Perguruan Tinggi untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil persentase lulusan PT yang langsung bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan, pada tahun 2020 mencapai nilai 66,70% dari target nilai 64,77% sehingga realisasi pencapaian target pada tahun 2020 adalah 102,98%.

Berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase lulusan PT yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun didukung oleh program/kegiatan, sebagai berikut:

Kegiatan pendukung pencapaian persentase lulusan yang langsung	
1	Lulusan terdata dalam sistem informasi terintegrasi <i>tracer study</i>
2	Mahasiswa menjalankan wirausaha
3	Mahasiswa mengikuti pengembangan penalaran, kreativitas dan inovasi
4	Program studi penyelenggara RPL

Selain itu, sesuai Kebijakan Kampus Merdeka, yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studinya maksimal 3 (tiga) semester untuk melakukan berbagai aktivitas antara lain melakukan magang/praktik kerja, menjalankan proyek di desa, mengajar di sekolah, mengikuti pertukaran pelajar, melakukan penelitian, melakukan kegiatan wirausaha, melakukan studi/proyek independen, dan melakukan proyek kemanusiaan. Hal ini untuk mendorong mahasiswa terbiasa dengan lingkungan dunia kerja dan menemukan masalah yang mungkin akan ditemui di dunia kerja. Selain itu, perguruan tinggi juga mendorong penyelenggaraan bursa kerja untuk mempertemukan mahasiswa dengan pelaku dunia kerja.

Hambatan

Meskipun pencapaian angka realisasi pada tahun 2020 sudah melebihi yang ditargetkan, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan/kendala, antara lain:

1. pelaksanaan program pada saat pandemi COVID-19 sehingga perlu penyesuaian pelaksanaan program mulai dari koordinasi, sosialisasi, workshop, hingga pelaksanaan program;
2. program kewirausahaan dilaksanakan pada saat pertengahan tahun yang mana mengakibatkan perubahan waktu pelaksanaan di perguruan tinggi;
3. komitmen dan dukungan perguruan tinggi untuk kegiatan kewirausahaan yang masih beragam;
4. belum semua perguruan tinggi memiliki unit kewirausahaan yang bertanggung jawab terhadap pengembangan program kewirausahaan, termasuk melakukan sosialisasi program kewirausahaan kepada mahasiswa;
5. sosialisasi dilakukan secara daring, sehingga informasi sosialisasi tidak merata dan beberapa perguruan tinggi, khususnya di wilayah timur terkendala jaringan
6. seringkali tracer study dilakukan oleh perguruan tinggi hanya karena kebutuhan akan akreditasi, sehingga pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah yang dilakukan mengatasi kendala tersebut diantaranya adalah

1. pembelajaran dilakukan secara daring untuk teori, dan dilakukan pembelajaran tatap muka dengan membagi beberapa kelompok khusus untuk materi praktek. Selain itu, media pembelajaran pun dibuat inovatif mungkin sesuai kebutuhan dan kondisi siswa;
2. sosialisasi dan promosi sukses berwirausaha melalui sekolah, perguruan tinggi dan berbagai media massa;
3. sosialisasi terhadap pengelola kewirausahaan lebih difokuskan pada perguruan tinggi;
4. mendorong setiap perguruan tinggi untuk memiliki unit pengelola kewirausahaan kampus;
5. pelatihan dan pembimbingan berwirausaha secara berkelanjutan;
6. pengembangan infrastruktur yang menunjang wirausahaan;
7. pelaksanaan sosialisasi serta pengisian data pada platform tracer study di beberapa perguruan tinggi yang dilakukan secara daring sehingga dapat memaksimalkan proses sosialisasi dimasa pandemi;
8. membuat surat edaran kembali untuk mengingatkan perguruan tinggi agar segera melaporkan data lulusannya kedalam sistem pkts.belmawa.kemdikbud.go.id serta melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada perguruan tinggi.

Strategi

Strategi ke depan yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai, antara lain

1. memberikan kompetensi tambahan yang disesuaikan dengan kondisi sekarang, dan memaksimalkan pemanfaatan bursa kerja;
2. proses pengadaan dilakukan di awal-awal tahun setelah DIPA terbit melalui aplikasi pengadaan atau lelang cepat agar tidak terbentur waktu;
3. mengembangkan aplikasi sesuai kebutuhan, dan proses pengadaan dilakukan segera setelah DIPA terbit;
4. sosialisasi oleh pihak Kemdikbud kepada perguruan tinggi mengenai pentingnya membangun tracer study;
5. mewajibkan kepada perguruan tinggi untuk menggunakan instrument tracer study yang terstandar;
6. penyusunan kurikulum bersama dan berstandar dunia kerja (penguatan aspek softskill dan karakter kebhkerjaan untuk melengkapi aspek hardskill yang sesuai kebutuhan dunia kerja);
7. pembelajaran berbasis project real dari dunia kerja (PBL) sejak awal; Strategi
8. jumlah dan peran guru/dosen dari industri expert dari dunia kerja ditingkatkan secara signifikan;
9. magang/praktek kerja industri (PRAKERIN) minimal 1 semester;
10. sertifikasi kompetensi yang sesuai standar dan kebutuhan dunia kerja;
11. Guru/dosen/pengajar secara rutin mendapatkan update teknologi dan training dari dunia kerja untuk pengajar;
12. komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja;
13. beasiswa atau ikatan dinas untuk peserta didik serta donasi dari dunia kerja;
14. pembelajaran secara online dan presensi digital;
15. penyelenggaraan uji kompetensi target;
16. pendampingan wirausaha mahasiswa Indonesia (PWMI);
17. expo kewirausahaan mahasiswa Indonesia;
18. kegiatan Bisnis Manajemen Mahasiswa Indonesia (KBMI).

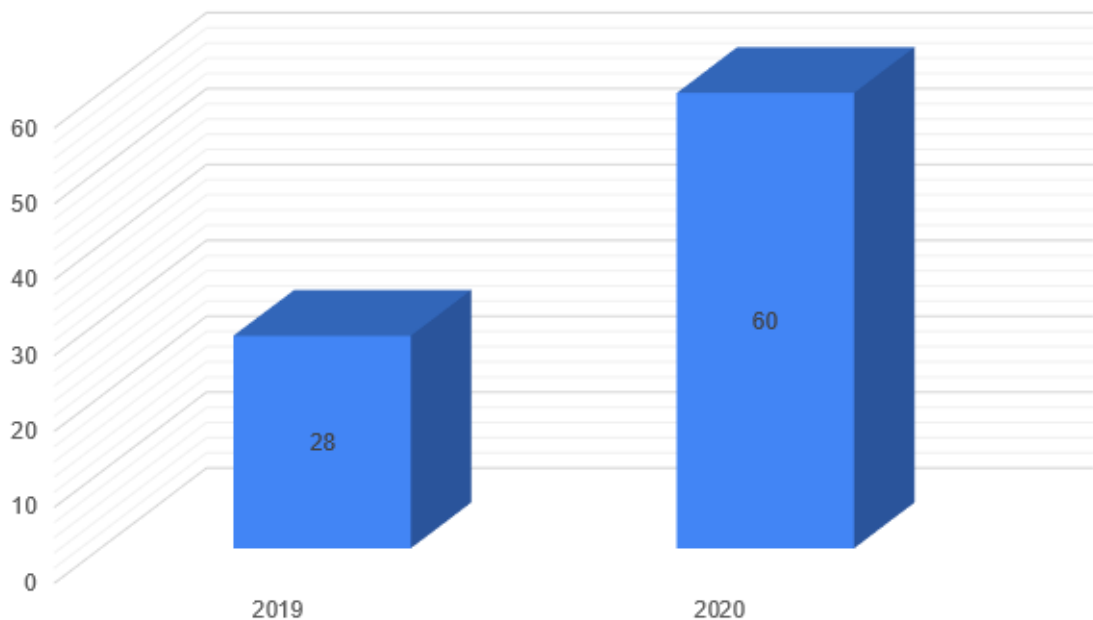
Bantuan Dana Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Khusus

Deskripsi Singkat

Kendala dan tantangan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus pasti lebih besar dibanding dengan kesulitan yang dihadapi mahasiswa biasa. Selain terbatasnya unit layanan disabilitas di perguruan tinggi, penyebab lainnya adalah karena tidak semua dosen memahami karakteristik mahasiswa berkebutuhan khusus. Para dosen dituntut tidak sekedar mengenal mahasiswa berkebutuhan khusus, karakteristik dan kebutuhan khususnya, akan tetapi juga dituntut mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga semua mahasiswa termasuk mahasiswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti dan berhasil dalam memenuhi target pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen.

Oleh sebab itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang bahwa pada saat ini sangat dibutuhkan contoh-contoh baik berupa model pembelajaran inovatif maupun teknologi Bantu (teknologi asistif) yang dapat diterapkan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Perguruan Tinggi. Contoh-contoh tersebut nantinya dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi dosen yang lain dalam memfasilitasi dan melayani mahasiswa berkebutuhan khusus agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Jumlah PT



Grafik 2.3 Pelaksanaan Program 2019-2020

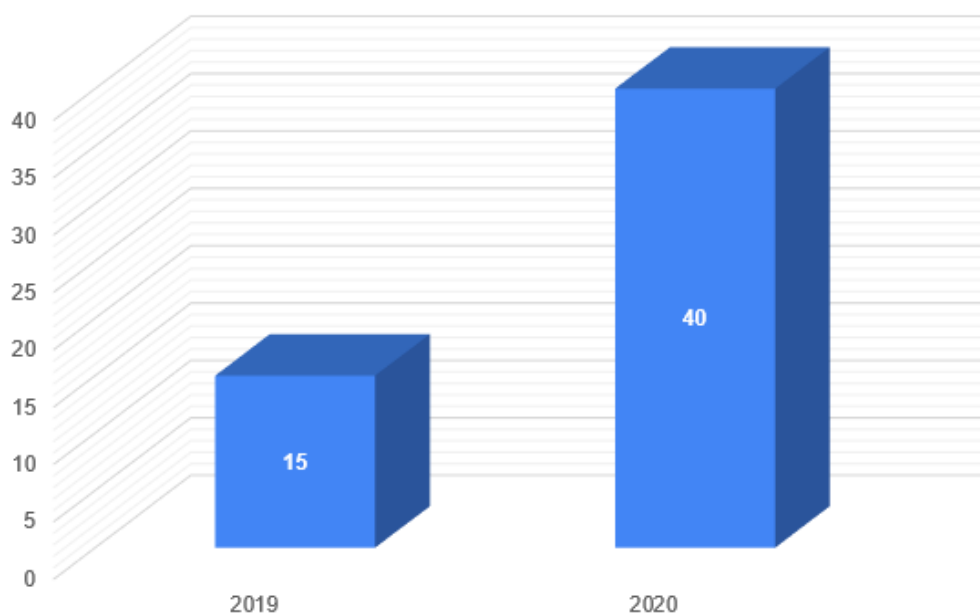
Bantuan Dana Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital

Deskripsi Singkat

Kemudahan dan kebebasan dalam penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran di pendidikan tinggi tersebut tercakup dalam paket kebijakan yang digaungkan dengan nama program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Salah satu kebijakan tersebut terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan/atau pembelajaran di luar PT. Kegiatan Pembelajaran di Luar PT dapat meliputi pertukaran pelajar atau pembelajaran secara daring, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, dan studi independen yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap bekerja dan mengembangkan keilmuannya.

Dalam rangka mendukung implementasi program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” dan akselerasi pencapaian Indeks Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut serta guna mendukung dosen di Indonesia sebagai dosen penggerak yang memiliki strategi inovasi yang tepat agar dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang inovatif, maka Program Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran Digital (IPD) ini diselenggarakan

Jumlah PT



Grafik 2.4 Pelaksanaan Program 2019-2020

Bantuan Dana Pengembangan Inovasi Modul Digital

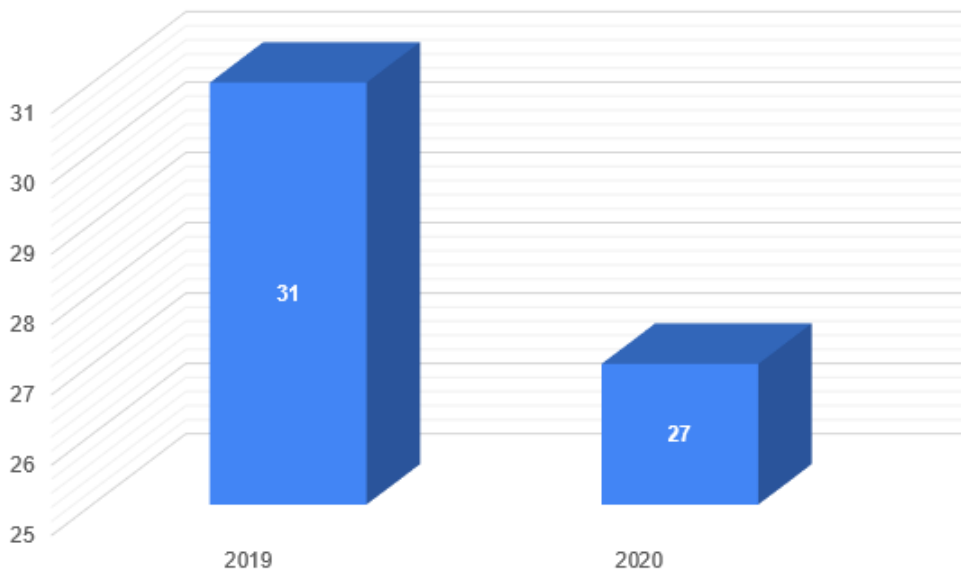
Deskripsi Singkat

Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0) telah membawa serangkaian perubahan dalam kehidupan manusia. Pada saat bersamaan, kehadiran RI 4.0 telah membuka berbagai kesempatan bagi pelaku usaha, pemerintah, pendidikan, maupun individu, namun juga membawa tantangan akan semakin melebarnya kesenjangan antar kelompok masyarakat. *World Economic Forum* dalam *Global Competitiveness Report 2018* menyatakan ada sepuluh syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk dapat melakukan transformasi dan menyelaraskan diri dengan RI 4.0. Kesemua persyaratan tersebut mengacu pada satu faktor utama yaitu inovasi yang dipercaya dapat menjadi penggerak transformasi dan pembangunan negara.

SPADA yang telah dikembangkan mampu menjangkau berbagai sumber pengetahuan dalam waktu yang lebih cepat dan area yang lebih luas cukup berpeluang menjadi pendorong penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi serta ketrampilan yang dinamis terutama di dalam mewujudkan program Kampus Merdeka–Merdeka Belajar. Pemberdayaan SPADA untuk menopang kekuatan Indonesia pada sektor keluasaan pangsa pasar, budaya kewirausahaan dan dinamika bisnis dapat dijadikan modal penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan memperluas akses ke berbagai sumber pembelajaran yang bermutu.

Dosen di berbagai Perguruan Tinggi berperan sebagai Dosen Penggerak yang memiliki strategi inovasi yang tepat dalam mengembangkan modul-modul pembelajaran sehingga mahasiswa dapat memiliki keterampilan yang inovatif secara mandiri

Jumlah PT



Grafik 2.5 Pelaksanaan Program 2019-2020

Bantuan Dana Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh

Deskripsi Singkat

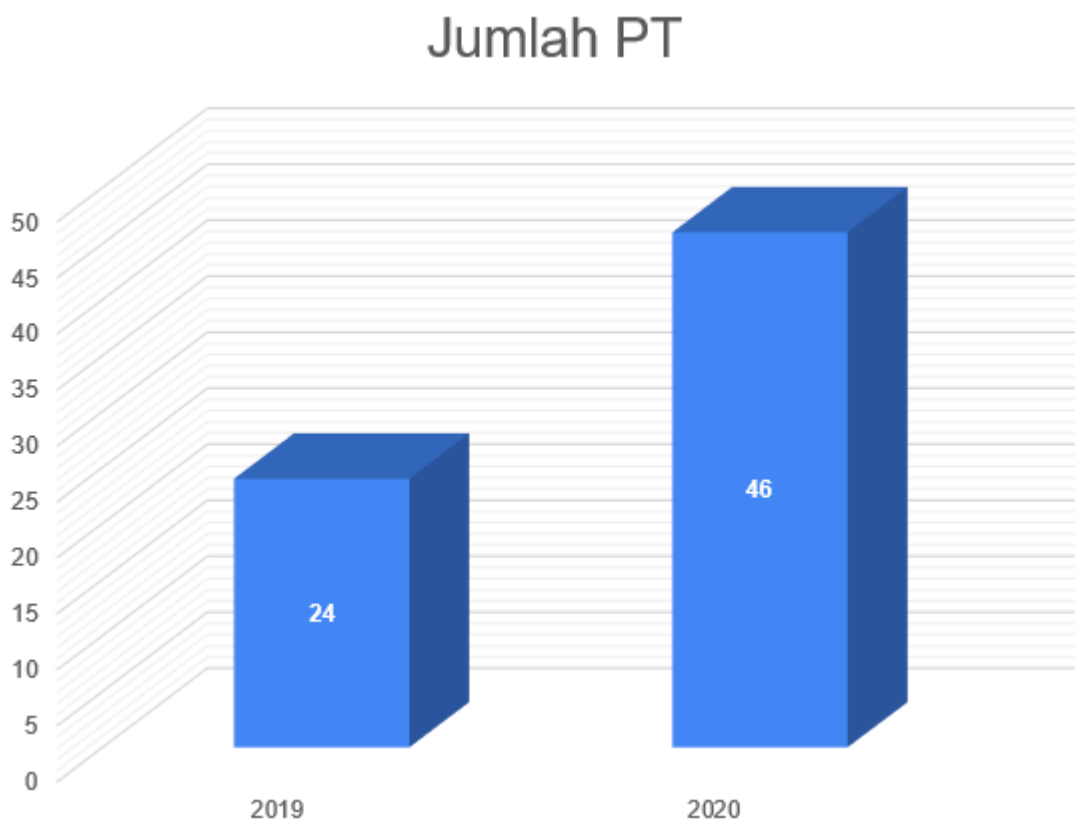
Kemudahan dan kebebasan dalam penyelenggaraan program kegiatan pembelajaran di pendidikan tinggi tersebut tercakup dalam empat paket kebijakan yang digaungkan dengan nama program “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”. Salah satu dari empat kebijakan tersebut terkait dengan kegiatan pembelajaran pada perguruan tinggi yang memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil sks di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT dan/atau pembelajaran di luar PT. Kegiatan Pembelajaran di Luar PT dapat meliputi pertukaran pelajar atau pembelajaran secara daring, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, dan studi independen yang semua kegiatan harus dibimbing oleh dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap bekerja dan mengembangkan keilmuannya.

Di sisi lain, perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia saat ini sejalan dengan alur Revolusi Industri (RI) 4.0. Dampak baik dari RI 4.0 di antaranya membuka berbagai peluang perkembangan dan kesempatan maju bagi individu maupun institusi, adapun tantangan yang ditimbulkan adalah semakin melebarnya kesenjangan antar kelompok masyarakat. World Economic Forum dalam *Global Competitiveness Report 2019* menyatakan bahwa inovasi yang dipercaya dapat menjadi penggerak transformasi dan pembangunan negara. Kemampuan berinovasi dari suatu masyarakat akan sangat tergantung pada sistem pendidikannya, serta interaksi masyarakat dalam keberagaman, riset serta pengembangan, kemampuan komersialisasi, pemenuhan standar, dan budaya kewirausahaan. Terkait dengan hal tersebut, keterampilan berinovasi di tingkat perguruan tinggi dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang inovatif yang memiliki banyak alternatif strategi, yang mampu menjadi solusi, yang dinamis dengan keragaman, yang menggunakan multimedia secara kreatif, yang menantang mahasiswa untuk menghasilkan beragam alternatif pemecahan masalah secara bersama, dan yang menjadikan mahasiswa tangguh. Mahasiswa yang Tangguh dengan kompetensi tinggi akan mampu melakukan inovasi untuk kemaslahatan dirinya, institusi pendidikan dan masyarakat Indonesia.

Proses belajar untuk mencapai kompetensi sesuai kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) yang meliputi; pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus dirangkai dan dilaksanakan lebih banyak pada tingkat Program Studi (Prodi), sehingga keberadaan Prodi perlu diperkuat.



Namun pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia berdampak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dunia pendidikan di perguruan tinggi. Proses belajar secara daring dalam bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah alternatif dan menjadi kebutuhan dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi mahasiswa. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan program studi dengan keterbatasan yang dimiliki. Menurut survey pelaksanaan PJJ selama masa Pandemi Covid-19 terhadap 8 juta mahasiswa dan 300 ribu dosen se-Indonesia, 70% menilai pelaksanaan PJJ tersebut baik atau sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa segala keterbatasan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 justru membawa dampak cukup baik terhadap implementasi PJJ dengan berbagai moda penyampaian.



Grafik 2.6 Pelaksanaan Program 2019-2020

BAB III

Akselerasi Penguatan Kelembagaan Perguruan Tinggi





Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional



Gambar 3.1 Gedung Institut Teknologi Bandung

Sumber: www.itb.ac.id

Pemerintah Indonesia mendorong perguruan tinggi untuk menjadi kampus berkelas dunia dan menggunakan peringkat sebagai ukuran. Kebijakan kampus berkaliber internasional meliputi dua level, yaitu institusi kampus secara keseluruhan dan Program Studi (Prodi). Targetnya adalah masuk ke dalam 500 Top World Class Universities (WCU). Dalam hal ini pemerintah memilih metode Picking up The Winners atau memilih yang terbaik dari kampus yang sudah ada, meminjam terminologi Jamil Salmi (2009).



Gambar 3.3 Gedung Kampus Universitas Gajah Mada

Sumber: www.ugm.ac.id



Gambar 3.2 Gedung Kampus Universitas Indonesia

Sumber: www.ui.ac.id

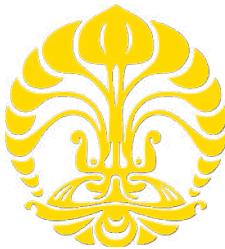


Predikat WCU bukan perkara mudah untuk diperoleh. Pada 2020, pemerintah menargetkan tiga kampus terbaik nasional menjadi kampus berkelas dunia. Target 2020 tercapai. Tiga kampus terbaik Indonesia dengan ranking terbaik secara berurutan adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Mereka berhasil masuk ke dalam Top 500 WCU. UGM melakukan lompatan yang cukup signifikan dari ranking 320 (2019) ke peringkat 254 dunia (2020).



Seperti dijelaskan oleh Albatch (2003) universitas berkelas dunia tidak unggul di semua bidang studi. Harvard University misalnya kata Albatch tidaklah berada di peringkat tertinggi kalau dilihat dari Prodi teknik. Masing-masing kampus bertaraf internasional memiliki Prodi unggulan yang berbeda dengan kampus lain.

Jika kita lihat dari rangking Prodi, maka pada 2020 Indonesia punya . Kampus tersebut adalah Institut Pertanian Bogor (IPB), ITB, UGM, UI, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Brawijaya (UB), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), dan Universitas Airlangga (Unair).



Gambar 3.4 8 Kampus di Indonesia masuk ke dalam top 500 program studi terbaik di dunia



Gambar 3.5 Prodi Pertanian dan Kehutanan - IPB
Sumber: www.ipb.ac.id



Gambar 3.6 Prodi Teknik dan Teknologi - IPB
Sumber: www.ipb.ac.id

IPB memiliki dua Prodi terbaik dunia yaitu Prodi *Agriculture and Forestry* dan Prodi *Environmental Science*. Prodi *Agriculture and Forestry* bahkan menempati peringkat 50-100 Prodi top dunia. Sementara itu Prodi *Environmental Science* bertengger di peringkat 351-400.

Selanjutnya secara berurutan kita bisa melihat perguruan tinggi yang berkelas dunia berdasarkan Prodi. ITB memiliki *Engineering and Tech* di urutan 244. UGM mempunyai dua Prodi berkelas dunia yaitu *Business and Management* (201-250) dan *Art and Humanities* (254). UI ada Prodi *Art and Humanities* (286). Lalu menyusul di bawahnya UPI dengan *Education* (251-300), UB dengan *Agriculture dan Forestry* (300-350), ITS dengan *Engineering and Tech* (451-500) dan terakhir Unair dengan *Business and Management* (451-500). Dilihat dari pencapaian ini, Indonesia bisa berkonsentrasi mengembangkan Prodi dan bidang keilmuan yang memiliki reputasi internasional terutama yang memiliki relevansi dengan kebutuhan nasional.



**Institut Teknologi
Bandung**

Program Studi

**Teknik dan
Teknologi**

Peringkat

244



**Universitas
Gajah Mada**

Program Studi

**Bisnis dan
Manajemen**

Peringkat

201 - 250

**Seni dan
Humaniora**

254



Universitas Indonesia

Program Studi

**Seni dan
Humaniora**

Peringkat

286



Universitas Pendidikan
Indonesia

Program Studi

Pendidikan

Peringkat

251 - 300



Universitas Brawijaya

Program Studi

**Pertanian dan
Kehutanan**

Peringkat

300 - 350



**Institusi Teknologi
Sepuluh Nopember**

Program Studi

**Teknik dan
Teknologi**

Peringkat

451 - 500



Universitas Airlangga

Program Studi

**Bisnis dan
Manajemen**

Peringkat

300 - 350





Lembaga pemeringkatan yang dipilih sebagai acuan adalah QS WUR (*Quacquarelli Symonds World Class University Ranking*) dan *Times Higher Education (THE)*. Penetapan lembaga pemeringkatan ini disesuaikan kondisi PT di Indonesia. Kriteria yang digunakan oleh lembaga pemeringkatan ini lebih realistis untuk dicapai dan lebih pas untuk mengukur keunggulan kampus di Indonesia. Keduanya lebih menitikberatkan pada penilaian akademik dan penelitian. Kriteria reputasi dunia seperti dipakai oleh beberapa lembaga pemeringkatan lebih pas untuk mengukur kampus dan institusi pendidikan tinggi yang telah cukup mapan dan berumur panjang.

Direktorat Jenderal mendorong dan memfasilitasi kampus yang masuk ke dalam klaster satu untuk menjadi kampus berkelas dunia. Fasilitas kebijakan yang dilakukan antara lain melanggankan data analisis THE. Ditjen Dikti juga memberikan pendampingan kepada 13 PTN yang terpilih dalam mencapai peringkat dunia baik berupa dana, rekomendasi ataupun saran penggunaan dana WCU. Ditjen Dikti pun menginisiasi dan melaksanakan program MIRA (*MIT-Indonesia Research Alliance*) untuk meningkatkan kerja sama internasional, menaikkan jumlah jurnal internasional, menaikkan jumlah sitasi jurnal, serta lebih mempopulerkan PT Indonesia di kancah internasional dengan menggunakan nama MIT.



Gambar 3.7 Unhas Terlibat Dalam Penelitian Kolaboratif Internasional MIRA
Sumber: www.unhas.ac.id



Kebijakan pemeringkatan hanyalah *proxy* untuk menarik posisi perguruan tinggi dalam matra internasional. Perguruan tinggi tidak bisa mengklaim diri (*self-proclamation*) berstatus kelas dunia tanpa ada dasar akan pengakuan. Peringkat adalah salah satu alat taksir dengan segala kontroversinya yang dipakai oleh komunitas perguruan tinggi global sebagai referensi untuk menentukan posisi dan reputasi internasional suatu kampus. Visibilitas di dalam liga pemeringkatan kampus global ini, membuka jendela kesempatan kerja sama dan kolaborasi dengan kampus terbaik dunia yang umumnya berada di negara maju.

Gambar 3.8 MIRA Wadahi Kolaborasi Peneliti ITS dan MIT - ITS

Sumber: www.its.ac.id

Menempati posisi di dalam hirarki kampus kelas dunia bukanlah sebagai tujuan, tapi harus dipandang sebagai dampak. Beberapa perguruan tinggi Indonesia menjadi berkelas dunia adalah konsekuensi logis dari semakin membaiknya mutu sistem pendidikan tinggi di tanah air. Kita pandang stratifikasi dalam pemeringkatan sebagai rujukan untuk melihat posisi kampus Indonesia dibandingkan dengan kampus di negara lain.

Karena Perguruan tinggi bertaraf internasional adalah pusat dalam produksi dan diseminasi ilmu pengetahuan (Albatch, 2007), maka kampus Indonesia yang sudah mendapat akses serta sudah berpartisipasi dalam percakapan akademik internasional harus memberikan kontribusi balik pada perbaikan mutu sistem pendidikan tinggi di dalam negeri. Perguruan tinggi dengan reputasi internasional harus menjadi mata air yang menggerakkan inovasi nasional melalui kolaborasi dengan segenap pemangku kepentingan pendidikan tinggi.

Klasterisasi Perguruan tinggi dilakukan setiap tahun tanggal 17 Agustus. Klasterisasi adalah pengukuran dan pemetaan mutu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Dalam kebijakan ini perguruan tinggi diklasifikasikan ke dalam lima tingkatan kategori. Klaster satu adalah gugusan perguruan tinggi terbaik.

Klasterisasi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang terhimpun dalam klaster satu berpotensi menjadi kampus bereputasi internasional dan contoh bagi kampus lain.

Pada tahun 2020 sebanyak 15 perguruan tinggi terkumpul di dalam klaster satu. Semuanya merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Klaster satu terdiri dari Institut Pertanian Bogor, Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Hasanuddin, Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Padjadjaran, Universitas Sebelas Maret, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Andalas, Universitas Sumatera Utara, dan Universitas Negeri Malang.



Gambar 3.9 13 Perguruan Tinggi yang masuk kedalam klaster satu tahun 2019 dan 2020

2020
+



Data 2020 memperlihatkan tren peningkatan jumlah perguruan tinggi yang masuk ke dalam klaster satu. Jika pada 2019 hanya 13 kampus, maka pada 2020 dua kampus baru bergabung ke dalam klaster satu, yaitu Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Negeri Malang.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa ada geliat peningkatan mutu secara terus menerus yang terjadi di dalam Sistem Pendidikan tinggi.

Klasterisasi berhasil menstimulasi kampus untuk berlomba meningkatkan mutu dan daya saing.

Semua perguruan tinggi yang memiliki tekad untuk mengembangkan budaya dan penjaminan mutu internal serta disiplin melaporkan kinerjanya ke dalam Pangkalan Data Pendidikan tinggi (PDDikti) memiliki peluang yang sama dengan kampus lain untuk masuk ke dalam klaster yang lebih baik.

Dalam klasterisasi ini capaian kinerja perguruan tinggi pada variabel input, proses, output dan outcome diukur secara hati-hati untuk melihat gambar mutu. Masing-masing variabel atau kriteria memiliki indikator dengan bobot yang berbeda. Pada kriteria input, indikator dosen bergelar S3 dan dosen dengan jabatan lektor kepala dan guru besar memiliki bobot yang relatif besar yaitu 75%. Dilihat dari kriteria proses, indikator akreditasi institusi dan program studi bobotnya 65%. Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen dan kinerja penelitian tidak heran menempati bobot tinggi yaitu 70% dalam kriteria output. Sementara itu kinerja inovasi dan kinerja pengabdian masyarakat sama-sama berbobot 25% lalu disusul jumlah sitasi per dosen 20% dalam kriteria outcome. Metodologi ini diumumkan secara transparan kepada publik termasuk sumber data dan informasi.



Gambar 3.10 Pencapaian Kinerja Perguruan Tinggi

Sumber data dan informasi klasterisasi berasal dari PDDikti dan data eksternal lain yang sah dan terpercaya seperti Akreditasi BAN PT, data prestasi yang diraih perguruan tinggi dalam pelaksanaan tridarma, serta data yang secara terstruktur dikumpulkan dan diolah oleh unit-unit terkait di Ditjen Dikti. Kebijakan ini meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan perguruan tinggi membarui dan melengkapi data PDDikti dan pangkalan data terkait lainnya. Seperti termaktub dalam Undang-Undang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi wajib menyampaikan data dan informasi penyelenggaraan perguruan tinggi. PDDikti menjadi sumber informasi untuk akuntabilitas eksternal perguruan tinggi dan landasan penyusunan kebijakan.



Informasi klaster menjadi basis bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi dan pembinaan perguruan tinggi yang tepat guna dan sasaran.

Pembinaan dan alokasi sumber daya disesuaikan dengan klasifikasi perguruan tinggi. Misalnya perguruan tinggi yang berada diklaster satu dibina untuk menjadi WCU dan diharapkan berkontribusi produktif dalam memperkuat inovasi nasional. Oleh karena itu, perlu digaris bawahi bahwa klasterisasi bukanlah pemeringkatan seperti yang dilakukan oleh Lembaga pemeringkatan, karena tujuannya berbeda. Pemeringkatan lebih cenderung bersifat *zero-sum competition*, sementara klasterisasi lebih mendorong untuk *benchmarking* dan pengembangan mutu.



Pengakuan Internasional lewat Akreditasi

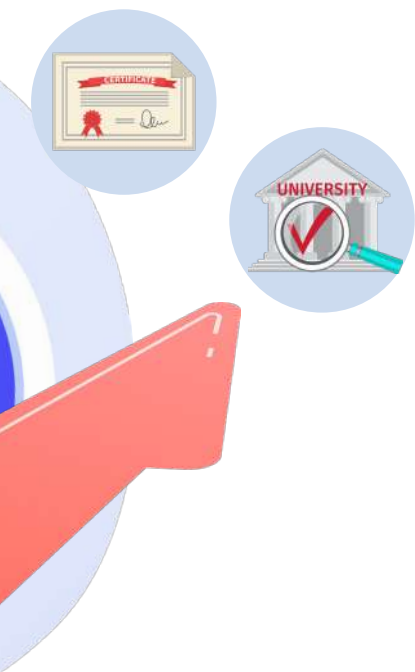
Pada tahun 2020 pemerintah menargetkan sepuluh persen dari Program Studi (Prodi) perguruan tinggi harus bersertifikasi atau berakreditasi internasional. Sebanyak 319 Prodi atau sekitar 9,27 persen sudah memiliki akreditasi internasional. Secara relatif ini menunjukkan bahwa 99,2 persen target tercapai. Fakta ini membangkitkan asa bahwa Indonesia bisa memiliki Prodi yang bermutu internasional.

Kalau akreditasi perguruan tinggi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) tujuannya adalah memastikan ketaatan perguruan tinggi dalam memenuhi standar nasional pendidikan tinggi, maka akreditasi internasional tujuannya adalah pengakuan internasional. Status akreditasi internasional menunjukkan bahwa Prodi memiliki standar yang diakui dunia internasional.

Pengakuan internasional ini menjadikan lulusan Prodi terakreditasi setara dan mudah diterima di dunia kerja internasional. Status terakreditasi internasional juga memudahkan perguruan tinggi untuk mendapatkan akses dan peluang kerjasama dengan pusat keunggulan dunia lainnya. Tidak kalah pentingnya, beroperasi dengan standar global akan memperbaiki daya saing dan citra Prodi. Akhirnya akreditasi internasional mendorong Prodi dan sivitas akademika untuk terus berfikir strategis mengembangkan dan mempertahankan keunggulan yang dimiliki.

Mengingat tujuan strategis akreditasi internasional, Dikti menetapkan kebijakan ini sebagai salah satu dari delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. Pemerintah mendorong, memfasilitasi dan mengatur akreditasi internasional sebagai jalan untuk peningkatan mutu Pendidikan tinggi Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Keputusan Menteri no.83/P/2020 menetapkan nama-nama lembaga akreditasi internasional yang resmi. Lembaga akreditasi internasional tersebut dievaluasi kelayakannya berdasarkan kriteria semisal rekam jejak keterterimaannya oleh Lembaga akreditasi lain (*inter-recognition*); kematangan dan reputasinya sebagai Lembaga akreditasi. Lembaga akreditasi internasional yang diakui adalah yang berbasis internasional accord/konvensi/kesepakatan internasional. Seperti basis *Washington Accord*, *Sydney Accord*, *Dublin Accord*, *Seoul Accord*, atau asosiasi keilmuan internasional seperti *World F d ration of Medical Education*, *Association to Advance Collegiate School of Business (AACBS)* dan lain sebagainya. Lembaga-lembaga yang telah ditetapkan tersebutlah yang berwenang melakukan akreditasi internasional.

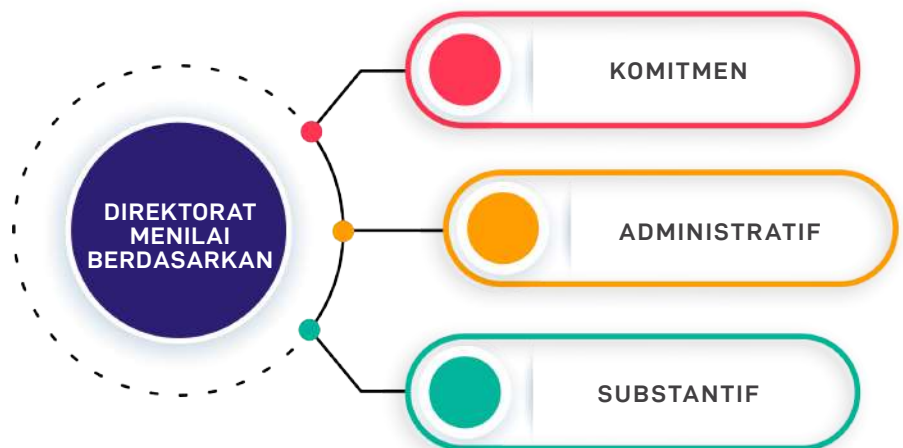


Lembaga Akreditasi Internasional yang baik umumnya menggunakan model akreditasi yang berbasiskan kepada outcome (capaian lulusan). Atau biasa juga dikenal dengan sebutan *outcome based education* (OBE). OBE secara sederhana adalah sistem Pendidikan yang berkonsetrasi pada kemampuan yang dapat dilakukan mahasiswa pada akhir pengalaman belajar mereka. Akreditasi berbasis ini menggunakan standar capaian lulusan yang ditetapkan oleh Lembaga akreditasi. Dalam hal ini, maka pada tahapan persiapan yang pertama harus dilakukan oleh Prodi adalah mengadopsi OBE dan memodifikasi standar penjaminan mutu internal yang sesuai dengan OBE.



Selanjutnya, pemerintah memberikan hibah fasilitasi dan pendampingan akreditasi internasional pada Prodi yang memenuhi syarat. Minimal akreditasi institusi dan Prodi adalah B. Prodi mengirimkan proposal hibah. Pemerintah kemudian menilai kelayakan perguruan tinggi/Prodi untuk mendapatkan hibah berdasarkan proposal. Tim Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti melakukan penilaian berdasarkan tiga kriteria: komitmen, administratif dan substantif. Perguruan tinggi yang memenuhi syarat dibagi menjadi dua kategori: Prodi yang sudah layak untuk divisitasi/asesmen lapangan dan Prodi yang dalam proses penyiapan untuk akreditasi internasional.

INDIKATOR PENILAIAN HIBAH NASIOANAL



Gambar 3.11 Indikator Penilaian Hibah Nasional



Pendampingan dilakukan di semua siklus akreditasi mulai dari etape persiapan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Asistensi dilakukan oleh para pakar dari lembaga akreditasi internasional. Pada tahap persiapan Prodi mengadopsi OBE; Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dimodifikasi sesuai dengan OBE; evaluasi awal Prodi dan asesmen kecukupan. Pada tahap proses, Prodi melakukan pendaftaran, pengajuan dokumen, visitasi dan penentuan hasil akreditasi. Tidak kalah pentingnya adalah mempertahankan pengakuan yang telah diraih. Pada tahap pemeliharaan meliputi pembuatan laporan kinerja tahunan dan pengembangan mutu yang berkelanjutan.

Pada tahun 2020, Ditjen Dikti memberikan hibah dan pendampingan terhadap 58 Prodi. Capaian ini melebihi dari target. Pemerintah menargetkan 50 Prodi yang akan difasilitasi pada tahun 2020. Tingkat pencapaian dari program ini adalah 116 persen, walaupun dalam suasana pandemi. Ke depan diharapkan banyak perguruan tinggi berpartisipasi di dalam kebijakan ini.



Gambar 3.12 Target serta pencapaian pemerintah untuk pendampingan dan hibah

Kebijakan yang baik tidak hanya semata melihat output tapi juga dampak. Prodi berakreditasi internasional diharapkan memberikan dampak baik kepada perguruan tinggi dan masyarakat. Perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang bisa berkompetisi di level internasional dan Prodi terus membangun sistem penjaminan mutu yang terstruktur dan terukur. Masyarakat, bangsa dan negara merasakan manfaat dari hadirnya sumber daya manusia yang unggul dan bermutu.

Percepatan BLU menjadi PTNBH

Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Perubahan PTN BLU (Badan Layanan Umum) menjadi PTN BH memiliki beberapa syarat diantaranya adalah menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu yang dilihat diantaranya dari 60% akreditasi program studinya pada peringkat unggul, memiliki pengelolaan organisasi PTN berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, memenuhi standar minimum kelayakan finansial, menjalankan tanggung jawab sosial yang diantaranya adalah menerima 20% mahasiswa berprestasi 3T dan kurang mampu dari total jumlah mahasiswa, berperan dalam pembangunan perekonomian khususnya pengembangan usaha kecil, dunia industri dan kewirausahaan.

Definisi

Perguruan tinggi negeri badan hukum, disingkat PTN BH adalah perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh pemerintah yang berstatus sebagai badan hukum publik yang otonom dan berprinsip nirlaba.

Tujuan

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi perguruan tinggi negeri untuk menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum.

Harapan

Pendidikan tinggi memiliki dampak tercepat dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) unggul. Oleh karena itu, pendidikan tinggi harus menjadi ujung tombak yang bergerak paling dinamis karena sangat dekat dengan dunia kerja. Melalui kemudahan persyaratan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (BH) tanpa terikat status akreditasi, harapannya PTN memiliki ruang gerak yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Pada 2020 sudah 13 PTN BLU yang menjadi PTN BH. Di tahun 2021 ini ada 3 PTN BLU yang sedang proses menjadi PTN BH yaitu Universitas Andalas, Universitas Negeri Malang dan Universitas Negeri Padang. Sedangkan yang sudah mendapatkan bimbingan teknis menuju PTN BH adalah Universitas Negeri Semarang.

13 2020
PTN-BH

3 2021
PTN-BH

Klasterisasi Perguruan Tinggi Berdasarkan IKU

Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan untuk melakukan Klasterisasi Perguruan Tinggi (PT) dimulai pada tahun 2015 saat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bergabung dengan Kementerian Ristek-Dikti. Diawal pelaksanaannya saat itu hingga tahun 2019 masih menggunakan nomenklatur kata Peningkatan Perguruan Tinggi. Dasar pemikiran kebijakan yaitu untuk bisa mengukur kinerja Perguruan Tinggi Indonesia sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas PT. Lebih jauh hasil pemeringkatan bisa dilihat oleh para pemangku kepentingan baik Pemerintah, institusi swasta, pemerhati pendidikan, masyarakat umum termasuk masyarakat industri.

Seiring dengan adanya kebijakan baru Pemerintah pada tahun 2019 bahwa Ditjen Dikti kembali kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekaligus pemisahan jenis pendidikan menjadi Vokasi dan Akademik, maka Ditjen Dikti hanya melakukan Klasterisasi untuk Pendidikan akademik.

Sebagaimana dinyatakan dalam **Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal (7)** bahwa Menteri bertanggung jawab atas penyelenggaraan Pendidikan Tinggi mencakup dalam pengaturan, perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan evaluasi serta pembinaan dan koordinasi. Tugas dan wewenang Menteri atas penyelenggaraan Pendidikan Tinggi meliputi:

- a. **Kebijakan umum dalam pengembangan dan koordinasi Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional** untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Tinggi;
- b. **Penetapan kebijakan umum nasional dan penyusunan rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan tahunan** Pendidikan Tinggi yang berkelanjutan;
- c. **Peningkatan penjaminan mutu, relevansi, keterjangkauan, pemerataan yang berkeadilan, dan akses Pendidikan Tinggi** secara berkelanjutan;
- d. **Pemantapan dan peningkatan kapasitas pengelolaan akademik dan pengelolaan sumber daya** Perguruan Tinggi;
- e. **Pemberian dan pencabutan izin yang berkaitan dengan penyelenggaraan Perguruan Tinggi** kecuali pendidikan tinggi keagamaan;
- f. **Kebijakan umum dalam penghimpunan dan pendayagunaan seluruh potensi masyarakat** untuk mengembangkan Pendidikan Tinggi;
- g. **Pembentukan dewan, majelis, komisi, dan/atau konsorsium yang melibatkan Masyarakat** untuk merumuskan kebijakan pengembangan Pendidikan Tinggi; dan



Program Klasterisasi ini merupakan perwujudan untuk menjalankan yang diamanahkan dalam Undang Undang tersebut. Tujuan dari klasterisasi adalah :

1. Merumuskan penciri kualitas perguruan tinggi yang telah terdokumentasi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
2. Melakukan telaah klasterisasi berdasarkan penciri tertentu untuk kepentingan pembinaan perguruan tinggi.
3. Membangun landasan bagi Kemendikbud dan perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam rangka meningkatkan performa dan kesehatan organisasi pendidikan tinggi.

Penjabaran di atas, upaya melakukan klasifikasi dan pemeringkatan perguruan tinggi sangatlah selaras dengan pelaksanaan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi dan penunaian tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Selaras dengan kebijakan baru Kementerian dan Pendidikan yaitu Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) maka indikator indikator yang dikembangkan juga meliputi unsur unsur yang harus dipenuhi dalam MKBM.

Indikator klasterisasi dirumuskan berdasarkan data-data yang dapat diekstrak dari pangkalan data. Prinsip dasar yang digunakan adalah SMART (Simple, Measurable, Accurate, Relevant, and Timely). Beberapa indikator yang digunakan pada tahun 2020 disajikan pada tabel berikut ini:

S M A R T
Simple Measurable Accurate Relevant Timely



Tabel 3.1 Indikator dan bobot indikator untuk Klasifikasi dan Pemeringkatan Perguruan Tinggi Tahun 2020

No	INPUT	20%	PROSES	25%	OUTPUT	25%	OUTCOME	30%
1	% dosen berpendidikan S3	35%	Akreditasi Institusi BAN-PT	25%	Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen	30%	Kinerja Inovasi	25%
2	% dosen jabatan Lektor Kepala & Guru Besar	30%	Akreditasi program studi BAN-PT	40%	Kinerja penelitian	40%	Kinerja pengabdian masyarakat	25%
3	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	25%	Pembelajaran Daring	10%	Kinerja kemahasiswaan	20%	Jumlah sitasi per dosen	20%
4	Jumlah mahasiswa asing	8%	Kerjasama perguruan tinggi	9%	Jumlah prodi yang telah mendapatkan Akreditasi dan Sertifikasi Internasional	10%	Jumlah patent per dosen	15%
5	Jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di industri min 6 bulan	2%	Kelengkapan Laporan PDDIKTI	10%			% lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan	15%
6			Jumlah PRODI bekerja sama dengan DUDI, NGO atau QS Top 100 WCU	2%				
7			Jumlah PRODI melaksanakan program merdeka belajar	2%				
8			Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	2%				

Terlihat dari tabel di atas, berbagai data digunakan untuk merumuskan indikator dan beberapa di antaranya merupakan indikator agregat yang mencerminkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, dimulai dari input (mahasiswa dan kualitas dosen), dilanjutkan dengan proses, kemudian output dan outcome.

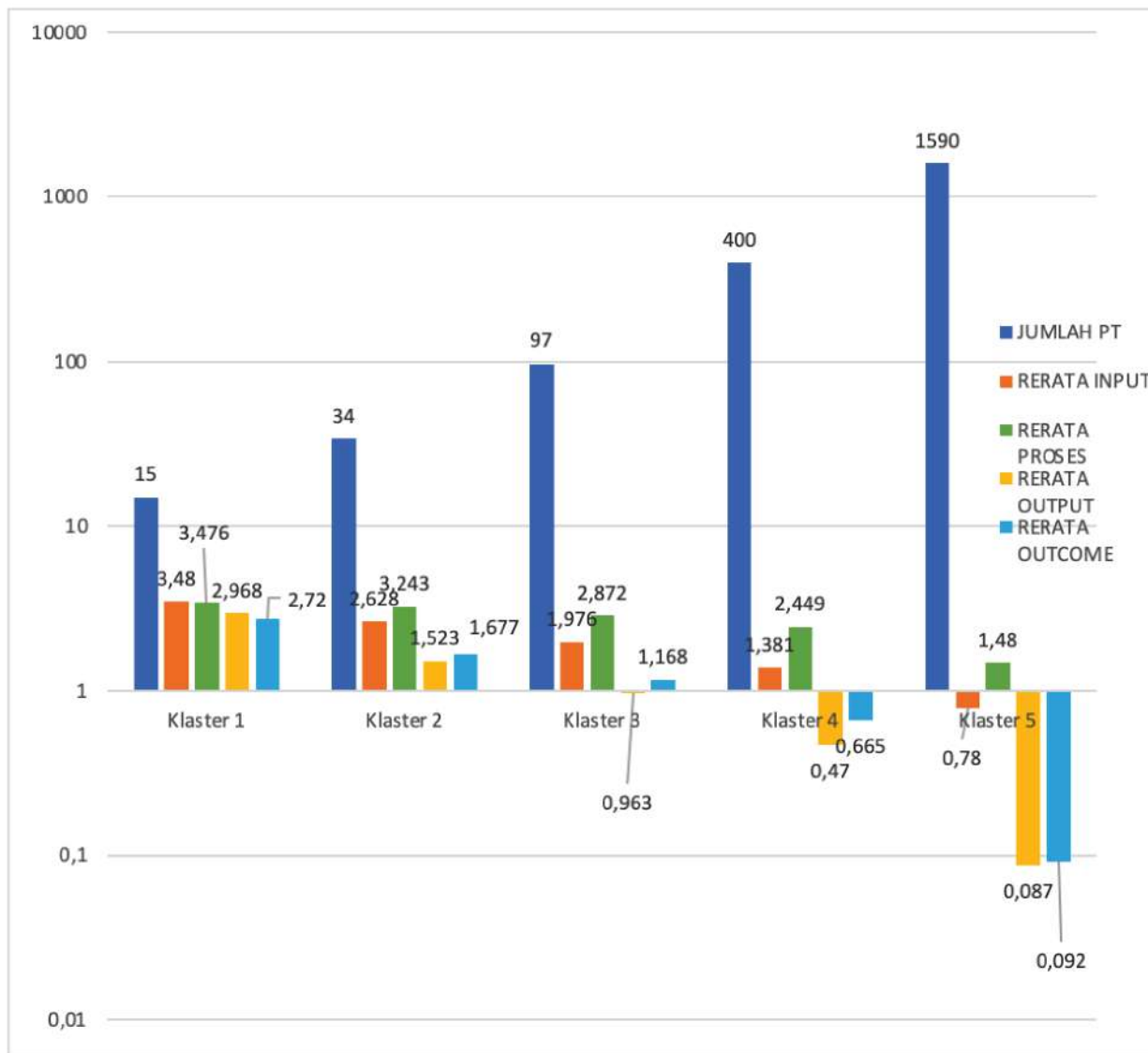
Setelah pembobotan, tahap berikutnya yaitu metode penskoran indikator. Berikutnya adalah metode skoring indikator klasterisasi tahun 2020.

Tabel 3.2 Metode skoring indikator klasterisasi PT tahun 2020

Aspek	Indikator	Skoring
INPUT	% dosen berpendidikan S3 terhadap jumlah dosen keseluruhan	Skoring % S3 adalah $N > 50\%$ = skor 4 dan $< 50\%$ = turun proporsional.
BOBOT 2020: 20%	% dosen dalam jabatan LK dan GB terhadap jumlah dosen keseluruhan	Skoring % GB/LK adalah $N > 40\%$ = skor 4 dan $N < 40\%$ = turun proporsional
	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen tetap	Nilai kinerja diukur berdasarkan data mahasiswa dan Dosen Tetap pada PD DIKTI 2019-1. Skoring menggunakan percentile .95 dengan nilai $12 < N < 33$ = skor 4, $N < 5$ dan > 65 = skor 0.
	Jumlah mahasiswa asing	Nilai Kinerja diukur menggunakan data Izin Belajar Mahasiswa Asing dengan aturan sbb: Bergelar bobot 70% (Profesi=10%, S3=30%, S2=35%, S1 dan Diploma=25%), Non Gelar bobot 30% (Magang=15%, Transfer Kredit=30%, Student Exchange=20%, Short Course 7 - 12 bln=20%, Short Course 3 - 6 bln=10%, Short Course $N < 3$ bln=5%). Skoring menggunakan percentile .975 dengan nilai $N > 50$ = 4, $N < 50$ = turun proporsional
	Jumlah dosen tetap bekerja sebagai praktisi di DUDI minimum 6 bulan selama 5 tahun terakhir	Skoring dilakukan oleh Direktorat Sumber Daya
PROSES	Akreditasi institusi PT	Skoring menggunakan nilai assessment BAN PT (nilai tertinggi = 4, $N < \text{Nilai Tertinggi}$ turun proporsional)
BOBOT 2020: 25%	Akreditasi program studi	Skoring menggunakan nilai tertinggi yang dihitung dari jumlah Nilai Akreditasi (Jumlah Prodi x Akreditasi Prodi x bobot akreditasi) / Jumlah Prodi (Bobot akreditasi A dan unggul = 4, akreditasi B=3, C=2). Nilai Tertinggi = 4, $N < \text{Nilai Tertinggi}$ = turun proporsional
	Pembelajaran daring	Skoring dilakukan oleh Direktorat Belmawa.
	Kerja Sama Perguruan Tinggi	Nilai kinerja diukur berdasarkan jenis dokumen (MOU bobot 20%, MOA bobot 40%, IA bobot 40%), Jenis Kerma (DN bobot 30%, LN bobot 70%) dan bentuk mitra (Kerma PT bobot 60%, Kerma Non-PT bobot 40%). Skoring menggunakan percentile .95, dimana $N > 5$ = 4 dan $N < 5$ = turun proporsional
	Kelengkapan laporan PDDIKTI	Menggunakan data PD DIKTI 2019.1. Metode skoring: persentase kelengkapan laporan x 4.
	Jumlah program studi yang melakukan kerja sama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba atau QS Top 100 WCU by Subject	Nilai kinerja diukur berdasarkan Jenis Kerma (DN bobot 40%, LN bobot 60%) dan bentuk mitra (Kerma PT bobot 60%, Kerma Non-PT bobot 40%) dibagi dengan total Prodi. Skoring menggunakan percentile .95, dimana $N > 1.5$ = 4 dan $N < 1.5$ = turun proporsional
	Jumlah program studi yang melaksanakan program merdeka belajar	Data yang terkumpul untuk indikator baru ini belum valid dan tidak komparabel untuk diperhitungkan di dalam klasterisasi PT 2020
	Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Merdeka Belajar	

Aspek	Indikator	Skoring
OUTPUT	Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen	Nilai Kinerja dihitung dari agregat artikel ilmiah (Q1-Q4) dibagi jumlah Dosen NIDN. Skoring: $N > 1 = 4$, $N < 1$ turun proporsional.
BOBOT 2020: 25%	Kinerja penelitian	Nilai Kinerja dan Skoring dilakukan oleh Kemristek/BRIN dengan sistem skoring nilai tertinggi = 4, $N < \text{nilai tertinggi}$ = turun proporsional. Catatan: ITB di urutan 25 dengan skor: 2,42
	Kinerja kemahasiswaan	Nilai kinerja diukur oleh Direktorat Belmawa. Skoring: Nilai tertinggi = 4, $N < \text{nilai tertinggi}$ = turun proporsional.
	Jumlah program studi yang memiliki akreditasi dan/atau sertifikasi internasional	Nilai kinerja diukur oleh Direktorat Belmawa dengan kriteria: Sesuai Kepmen 83 = 5, Tidak termasuk dalam Kepmen (Sesuai Kriteria OBE) = 3, Termasuk dalam Kepmen (Tidak Sesuai OBE) = 1. Skoring: Total Nilai $> 50 = 4$, Total Nilai < 50 = Turun Proporsional.
OUTCOME	Kinerja inovasi	Nilai Kinerja dan Skoring dilakukan oleh Kemristek/BRIN dengan sistem skoring nilai tertinggi = 4, $N < \text{nilai tertinggi}$ = turun proporsional.
BOBOT 2020: 30%	Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan	Nilai kinerja diukur oleh Dit Belmawa. Skoring: Nilai tertinggi = 4, $N < \text{nilai tertinggi}$ = turun proporsional. Catatan: UI berada di posisi 419 dengan skor 3.
	Jumlah sitasi per dosen	Nilai Kinerja dihitung dari jumlah total sitasi dibagi jumlah Dosen NIDN. Skoring: $N > 20 = 4$, $N < 20$ turun proporsional.
	Jumlah patent per dosen	Nilai Kinerja dihitung dari jumlah total patent dibagi jumlah Dosen NIDN. Skoring: maximum nilai kinerja = 4, nilai di bawahnya turun proporsional.
	Kinerja pengabdian kepada Masyarakat	Nilai Kinerja dilakukan oleh Kemristek/BRIN. Skoring menggunakan 2 alternative: 1) nilai tertinggi = 4, nilai di bawahnya = turun proporsional. 2) Percentile .99, $N > 230 = 4$, $N < 230$ = turun proporsional.

Hasil dari klasterisasi tahun 2020 adalah pengelompokan PT menjadi 5 klaster, dengan hasil tercantum dalam gambar berikut.



Grafik 3.1 Infografis capaian dari tahun ke tahun World Class Professor

Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah PT di klaster 5 memiliki jumlah terbanyak dibandingkan klaster lainnya. Setiap klaster memiliki ciri-ciri umum dan diberikan rekomendasi program untuk setiap klaster seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Ciri umum dan rekomendasi program per klaster

KLASTER	CIRI	REKOMENDASI PROGRAM
KLASTER 1	• SDM dan Infrastruktur kuat berhasil didayagunakan untuk mencapai prestasi nasional yang tinggi • Siap ditingkatkan peringkat internasional	Penguatan kapasitas untuk membangun reputasi internasional
KLASTER 2	• SDM dan Manajemen relative kuat • Belum berhasil didayagunakan untuk mencapai prestasi nasional yang tinggi	Penguatan kapasitas manajemen internal untuk mendayagunakan sumberdaya PT
KLASTER 3	• SDM dan Manajemen kualitas sedang • Belum mampu didayagunakan untuk mencapai prestasi nasional	• Peningkatan kualitas SDM • Penguatan kapasitas manajemen internal
KLASTER 4	• SDM dan Manajemen kualitas rendah • Belum menunjukkan adanya prestasi nasional	• Peningkatan kualitas SDM dan Manajemen Internal • Peningkatan standar kualitas Input dan Proses • Peningkatan pemahaman prestasi tri-dharma
KLASTER 5	• Kualitas SDM dan Manajemen sangat rendah • Tidak ada indikasi prestasi	• Peningkatan kualitas SDM dan Manajemen Internal (studi lanjut untuk staf pengajar) • Peningkatan standar kualitas Input dan Proses • Peningkatan pemahaman tri-dharma dikti

Hasil klasterisasi ini diumumkan tanggal 17 Agustus setiap tahunnya. Mengingat pada bulan Oktober tahun 2019,

Ditjen Dikti kembali bergabung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan **program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program prioritas Kemdikbud, maka ada penyesuaian indikator klasterisasi dengan MBKM.**

Beberapa penyesuaian indikator klasterisasi dengan Indikator Kinerja Utama yang tercantum dalam panduan MBKM adalah:

Tabel 3.4 Indikator klasterisasi dan 8 IKU

ASPEK	INDIKATOR KLASTERISASI	INDIKATOR 8 IKU	8 IKU
INPUT	% dosen berpendidikan S3	Persentase dosen yang bergelar Doktor	IKU 4
	% dosen jabatan LK & GB	Persentase dosen dengan jabatan fungsional Guru Besar	IKU 4
	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen	
	Jumlah mahasiswa asing	Jumlah mahasiswa asing	
	Jumlah dosen bekerja sebagai praktisi	Jumlah dosen bekerja di luar kampus sebagai praktisi	IKU 3
PROSES	Akreditasi Institusi BAN-PT	Akreditasi Institusi BAN-PT	
	Akreditasi program studi BAN-PT	Akreditasi program studi BAN-PT	
	Kerja Sama perguruan tinggi	Kerja Sama perguruan tinggi	IKU 6
	% PRODI bekerjasama dengan DUDI, NGO, QS Top 100 WCU	Persentase program studi bekerjasama dengan DUDI, NGO, QS Top 100 WCU	IKU 6
	Jumlah Mahasiswa mengikuti Program MBKM	Jumlah Mahasiswa mengikuti Program MBKM	IKU 2
	Praktisi mengajar di dalam kampus	Praktisi mengajar di dalam kampus	IKU 4
	Kelas yg kolaboratif dan partisipatif	Kelas yg kolaboratif dan partisipatif	IKU 7

ASPEK	INDIKATOR KLASTERISASI	INDIKATOR 8 IKU	8 IKU
OUTPUT	Kinerja penelitian	Hasil Kerja dosen mendapat rekognisi Internasional (Kinerja penelitian)	IKU 5
	Kinerja kemahasiswaan	Pengalaman Mahasiswa di luar Kampus (Kinerja kemahasiswaan)	IKU 2
	Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen	Jumlah artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi per dosen	IKU 5
	Jumlah PRODI yang terakreditasi / bersertifikasi Internasional	Jumlah program studi yang terakreditasi / bersertifikasi Internasional	IKU 8
OUTCOME	Kinerja Inovasi	Hasil Kerja dosen dimanfaatkan industri (Kinerja Inovasi)	IKU 5
	Jumlah sitasi per dosen	Jumlah sitasi artikel ilmiah per dosen	IKU 5
	Jumlah patent per dosen	Jumlah hasil penelitian yang dipatenkan per dosen	IKU 5
	Kinerja pengabdian masyarakat	Hasil Kerja dosen dimanfaatkan masyarakat (Kinerja pengabdian masyarakat)	IKU 3, IKU 5
	% lulusan memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan	Persentase lulusan memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan	IKU 1

Indikator klasterisasi sangat relevan dengan delapan IKU MBKM, hanya terdapat perbedaan penyebutan nama. Tidak ada perubahan dratis dalam indikator klasterisasi, penambahan yang mungkin akan dilakukan adalah Kelas yg kolaboratif dan partisipatif.

Pengumpulan Data IKU Perguruan Tinggi Negeri

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan data untuk penghitungan IKU PTN, terdapat beberapa atribut data yang dibutuhkan dan akan dikumpulkan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Adapun atribut data yang telah diidentifikasi sebagai berikut:

IKU 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak

Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Data untuk IKU lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui service data yang akan diambil melalui **aplikasi Tracer Study atau laman <http://tracerstudy.kemdikbud.go.id> dan akan dikirimkan ke PDDikti**. Berikut atribut data untuk IKU penyerapan lulusan:

Pekerjaan	Studi Lanjut	Kewirausahaan
• Penghasilan • Masa Tunggu • Mulai Bekerja • Referensi Tempat Kerja • Referensi Jenis Tempat Kerja • Referensi UMR	• Masa Tunggu • Jenjang Pendidikan • Lokasi	• Penghasilan • Mulai Wirausaha • Referensi Peran • Referensi UMR

Tabel 3.5 Atribut data untuk IKU penyerapan lulusan

IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus

Data yang dibutuhkan untuk menghitung IKU mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, terdiri dari data aktifitas pengalaman di luar kampus dan prestasi. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari pelaporan PDDikti dengan menggunakan aplikasi PDDikti Feeder dan juga memanfaatkan data prestasi mahasiswa pada **aplikasi Simkatmawa atau laman <http://simkatmawa.kemdikbud.go.id>** yang dikembangkan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Berikut atribut data untuk IKU semester di luar kampus:

Pengalaman di Luar Kampus	Prestasi
• Aktifitas Kampus Merdeka • Jumlah SKS • Mata Kuliah Konversi • Mitra • Dosen Pembimbing	• Nama Kompetisi • Tingkat Kompetisi • Dosen Pembimbing

Tabel 3.6 Atribut data untuk IKU semester di luar kampus

IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus

Pada IKU dosen berkegiatan di luar kampus, atribut data yang berhubungan terdiri dari kegiatan tridharma, praktisi, dan pembimbingan. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa dan Direktorat Sumber Daya melalui service data saat proses pengumpulan/akuisisi data. Data akan diambil melalui **aplikasi Sister PDDikti pada laman <http://sister.kemdikbud.go.id> dan Simkatmawa**. Data tersebut akan diintegrasikan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Berikut atribut data untuk IKU Dosen di luar kampus:

Kegiatan Tridharma	Praktisi	Pembimbingan
• Tipe Tridharma • Tempat Pelaksanaan • Status	• Referensi Tempat Kerja • Referensi Jenis Tempat Kerja • Referensi Pekerjaan	• Mahasiswa • Nama Kompetisi • Tingkat Kompetisi

Tabel 3.7 Atribut data untuk IKU Dosen berkegiatan diluar Kampus

IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus

Pada IKU praktisi mengajar di dalam kampus, atribut data yang berhubungan terdiri dari riwayat pendidikan, sertifikasi, dan pengalaman kerja. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari **aplikasi Sister PDDikti dan akan diteruskan ke database utama PDDikti**. Berikut atribut data untuk IKU kualifikasi dosen:

Riwayat Pendidikan	Sertifikasi	Pengalaman Kerja
• Asal Negara PT • Perguruan Tinggi • Program Studi • Jenjang Prodi • Gelar	• Riwayat Sertifikasi • Referensi BSNP • Referensi Organisasi	• Referensi Tempat Kerja • Referensi Jenis Tempat Kerja • Referensi Pekerjaan

Tabel 3.8 Atribut data untuk IKU Kualifikasi Dosen

IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional

Pada IKU hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, atribut data yang berhubungan terdiri dari karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari PDDikti yang akan bersumber dari beberapa aplikasi yaitu **Sister PDDikti, Kedaireka (kedaireka.id) dan atau aplikasi eksternal kementerian yaitu aplikasi SINTA pada laman sinta.ristekbrin.go.id**. Berikut atribut data untuk IKU luaran penelitian:

Karya Tulis Ilmiah	Karya Terapan	Karya Seni
• Jenis Karya Tulis • Jenis Penerbit • Nama Penerbit • Kriteria Rekognisi Internasional • Kriteria Penerapan di Masyarakat	• Jenis Karya Terapan • Kriteria Rekognisi Internasional • Kriteria Penerapan di Masyarakat	• Jenis Karya Seni • Kriteria Rekognisi Internasional • Kriteria Penerapan di Masyarakat

Tabel 3.9 Atribut data untuk IKU luaran penelitian

IKU 6: Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia

Pada IKU program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia, atribut data yang berhubungan yaitu kemitraan. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Kelembagaan melalui service data saat proses pengumpulan/akuisisi data ke PDDikti. **Data akan diambil melalui aplikasi [Laporankerma](http://Laporankerma.kemdikbud.go.id) atau laman laporankerma.kemdikbud.go.id**. Berikut atribut data untuk IKU kemitraan prodi:

Kemitraan Prodi
• Referensi Mitra • Referensi Jenis Usaha Mitra • Referensi Kategori Mitra • Jenis Kerjasama • Waktu Kerjasama • Nilai Kerjasama

Tabel 3.10 Atribut data untuk IKU kemitraan prodi



IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif

Pada IKU kelas yang kolaboratif dan partisipatif, atribut data yang berhubungan terdiri dari mata kuliah dan standar. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari **aplikasi PDDikti Feeder yang secara rutin akan didatakan oleh Perguruan Tinggi**. Berikut atribut data untuk IKU metode pembelajaran:

Metode Pembelajaran
• Mata Kuliah • Referensi Metode Pembelajaran • Referensi Jenis Evaluasi Akademik

Tabel 3.11
Atribut data untuk IKU metode pembelajaran

IKU 8: Program studi berstandar internasional

Pada IKU program studi berstandar internasional, atribut data yang berhubungan yaitu lembaga. Data untuk keperluan IKU ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa dan Badan Akreditasi Nasional - Perguruan Tinggi (BAN-PT) melalui service data saat proses pengumpulan/ akuisisi data. Data akan dikumpulkan pada PDDikti secara berkala. Berikut atribut data untuk IKU akreditasi internasional:

Akreditasi Internasional
• Referensi Lembaga Akreditasi • Referensi Nilai Akreditasi • Referensi Jenis Sertifikasi • Referensi Lembaga Sertifikasi

Tabel 3.12
Atribut data untuk IKU akreditasi internasional

A. Lini Waktu

Proses pengumpulan data tiap IKU akan dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda:

- IKU 1: Pengumpulan data akan dilakukan sepanjang tahun melalui aplikasi tracer study.
- IKU 2: Dilakukan di tiap semester, artinya dilakukan dua kali dalam satu tahun di aplikasi PDDikti Feeder.
- IKU 3: Dilakukan setiap saat, tetapi rekap akan dilakukan tiap semester di aplikasi Sister dan Simkatmawa.
- IKU 4: Dilakukan setiap saat, tetapi rekap akan dilakukan tiap semester di aplikasi Sister dan PDDikti.
- IKU 5: Dilakukan setiap saat di PDDikti.
- IKU 6: Dilakukan setiap saat di aplikasi Laporankerma.
- IKU 7: Dilakukan setiap semester di aplikasi PDDikti Feeder.
- IKU 8: Dilakukan setiap saat sesuai dengan rekap data yang dilaporkan perguruan tinggi ke Direktorat Belmawa dan BAN-PT.



Peta Perguruan Tinggi Indonesia dalam QS WUR dan QS Asia.

Memasuki era globalisasi tanpa batas, kompetisi perguruan tinggi di seluruh dunia untuk masuk dan menjadi perguruan tinggi berkelas dunia sangat terasa dalam sepuluh tahun terakhir. Bagi sebuah negara hal tersebut merupakan kebanggaan dan prestise bila ada perguruan tingginya meraih peringkat tinggi dalam pemeringkatan Perguruan Tinggi di dunia, sehingga kerap dipamerkan dan diiklankan untuk menarik minat mahasiswa di dunia.

Bila kita melihat propaganda maupun iklan perguruan tinggi saat ini, beberapa perguruan tinggi dengan bangga mencantumkan peringkatnya dalam pemeringkatan perguruan tinggi kelas dunia. Sebagai contoh salah satu perguruan tinggi di Thailand yaitu Chulalongkorn University yang selalu menuliskan *World's Top 100 Academic Reputation -QS 2021-* pada lamannya. Demikian pula halnya dengan Universiti Putra Malaysia berperingkat 132 di *QS World University Rankings (WUR)*.



Berkaitan dengan pengantar di atas tentunya akan muncul pertanyaan, apakah QS WUR itu dan mengapa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengacu dan memilih QS WUR dalam mendorong perguruan tingginya untuk masuk kelas dunia? QS WUR adalah salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi di dunia yang merupakan singkatan dari *Quacquarelli Symond (QS) World University Rankings (WUR)*. Selain melakukan pemeringkatan perguruan tinggi dalam skala dunia, QS juga melakukan pemeringkatan perguruan tinggi (PT) dalam skala regional yang lebih kecil yang disesuaikan dengan posisi geografis masing masing negara seperti Asia yang dikenal dengan *QS Asian University Ranking (AUR)*. Lembaga pemeringkatan QS tidak memungut biaya, sehingga PT dapat mengikuti survei dan memasukkan data ke dalam sistem baik QS WUR maupun AUR secara cuma-cuma. Dalam melakukan penilaian QS menetapkan beberapa indikator yang akan diacu oleh perguruan tinggi dalam mengisi dan mengirimkan data sesuai dengan indikator dimaksud.

Tentu saja dengan sejumlah persyaratan bahwa PT sudah masuk dalam radar QS. Perlu diketahui, bila jumlah publikasi PT dalam 5 tahun terakhir menunjukkan angka yang konsisten dan signifikan stabil, maka PT otomatis akan masuk ke dalam survei QS.

Bila perguruan tinggi di negara tetangga dengan bangga mencantumkan peringkatnya, bagaimana dengan peringkat perguruan tinggi di Indonesia dalam kancah QS WUR? Program Perguruan Tinggi di Indonesia menuju kelas dunia atau dikenal dengan nama *World Class University (WCU)* sesungguhnya bukanlah hal yang baru. Sejak periode pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono program ini sudah dicanangkan, namun pelaksanaan pendampingan yang konsisten baru mulai dilakukan tahun 2015. Keseriusan untuk membangun kesadaran akan pentingnya

peringkat PT di tataran global diawali dengan memilih 13 PTN yang berada di 11 besar urutan peringkat nasional dengan memberikan anggaran untuk memotivasi PT agar lebih berkinerja melalui Tri Darmanya sehingga bisa masuk peringkat dunia. Selanjutnya selama periode 2016-2019 dilakukan pendampingan kepada 11 PTN tersebut. Pada tahun 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) menambahkan 2 (dua) PTN lagi untuk disertakan dalam proses pendampingan PT menuju WCU, sehingga total jumlah PT yg diberi pendampingan menjadi 13 PTN. Berikut 13 PTN tersebut:

1. Universitas Indonesia (UI),
2. Institut Teknologi Bandung (ITB),
3. Universitas Gadjah Mada (UGM),
4. Institut Pertanian Bogor (IPB),
5. Universitas Airlangga (UNAIR),
6. Universitas Padjajaran (UNPAD),
7. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS),
8. Universitas Diponegoro (UNDIP),
9. Universitas Brawijaya (UB),
10. Universitas Sebelas Maret (UNS),
11. Universitas Hasanuddin (UNHAS),
12. Universitas Sumatera Utara (USU),
13. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Pada tahun 2020, dari 13 PTN yang memperoleh pendampingan dari Ditjen Dikti, baru 7 PT yang masuk ke dalam peringkat 1000 QS WUR. Selain 7 PTN tersebut, ada dua perguruan tinggi swasta (PTS) yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Bina Nusantara (BINUS) yang masuk dalam peringkat 1000 QS WUR. Berarti terdapat 9 PT yang mewakili Indonesia dalam QS WUR. Ditjen Dikti mengapresiasi sembilan perguruan tinggi yang mampu masuk ke dalam peringkat QS WUR, karena untuk mencapainya diperlukan komitmen yang kuat dan upaya yang sungguh-sungguh dari perguruan tinggi. Indikator yang dinilai dalam QS WUR yaitu: 1. *Academic Reputation* (40%), 2. *Employer Reputation* (10%), 3. *Faculty Student* (20%), 4. *International Faculty* (5%), 5. *International Students* (5%), dan 6. *Citations per Faculty* (20%)

Tabel berikut di bawah menjelaskan capaian peringkat (posisi) 13 PTN selama 5 (lima) tahun di QS WUR.

No	Perguruan Tinggi	2016	2017	2018	2019	2020	Ket
1	UI	325	277	292	296	305	↓
2	UGM	501 - 550	401-410	391	320	254	↑
3	ITB	401-410	331	359	331	313	↑
4	IPB	701+	751-800	701-750	601-650	531-540	↑
5	UA	701+	701-750	751-800	651-700	521-530	↑
6	UNPAD	-	-	651-700	751-800	801-1000	↓
7	ITS	701+	801-1000	801-1000	801-1000	751-800	↑
8	UNDIP	701+	801-1000	801-1000	801-1000	1000+	↓
9	UB	701+	801-1000	801-1000	1000+	-	↓
10	BINUS	-	-	-	801-1000	801-1000	↔
11	UMS	701+	801-1000	-	-	1000+	Baru masuk kembali

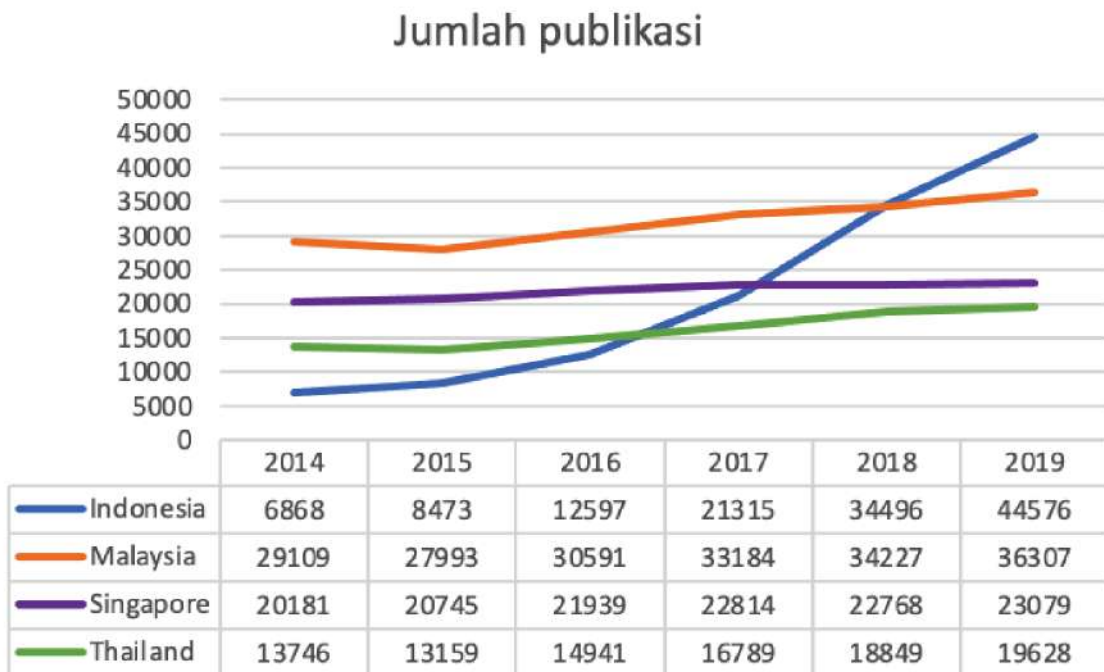
Tabel 3.13 Peringkat Perguruan Tinggi di QS WUR

Dari 2138 perguruan tinggi akademik di bawah Ditjen Dikti dengan sebaran 75 PTN dan 2063 PTS diwakili oleh 7 PTN dan 2 PTS. Hal ini menunjukkan 9,3 % PTN dan 0,097 % PTS yang masuk peringkat QS WUR.

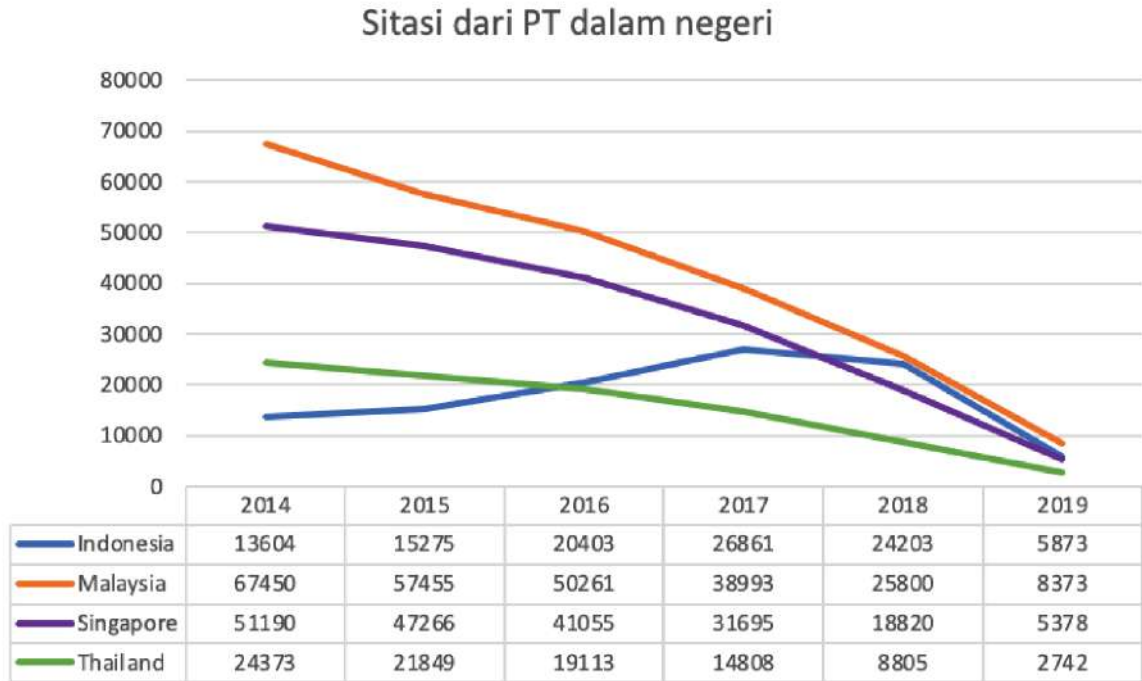
Melihat posisi perguruan tinggi Indonesia yang nampak tidak jauh berbeda dari tahun ketahun menunjukkan bahwa sangatlah tidak mudah untuk masuk dalam peringkat QS WUR karena begitu banyak aspek yang harus ditingkatkan pada standar perguruan tinggi (PT) Indonesia. Dari 6 indikator yg dihitung dan dinilai oleh WUR, penilaian terbesar ada pada *academic reputation* (40%) dan *citations per faculty* (20%). *Academic reputation* diperoleh dari survei akademik kepada lebih dari 100.000 orang di bidang pendidikan tinggi terkait kualitas pengajaran dan penelitian di universitas seluruh dunia. Untuk *citations per faculty* diperoleh dari data artikel yang dihasilkan oleh perguruan tinggi selama lima tahun terakhir berdasarkan jumlah anggota di fakultas perguruan tinggi tersebut. Kemudian untuk sitasi artikel, akan dilihat sitasi dalam enam tahun terakhir. Data artikel yang digunakan adalah data Elsevier's Scopus. Pada tahun 2020, QS WUR menilai 138 juta kutipan sitasi dari 18.5 juta artikel. Dalam penilaian di tahun 2020, QS WUR melihat artikel yang terbit sejak tahun 2014 – 2018, dan untuk sitasi artikel diambil dari artikel yang terbit di tahun 2014 – 2019.

Perbandingan jumlah artikel Indonesia, Malaysia, Singapore dan Thailand sejak tahun 2014 – 2019 (sumber scimagojr.com) akan disajikan pada gambar dibawah ini:

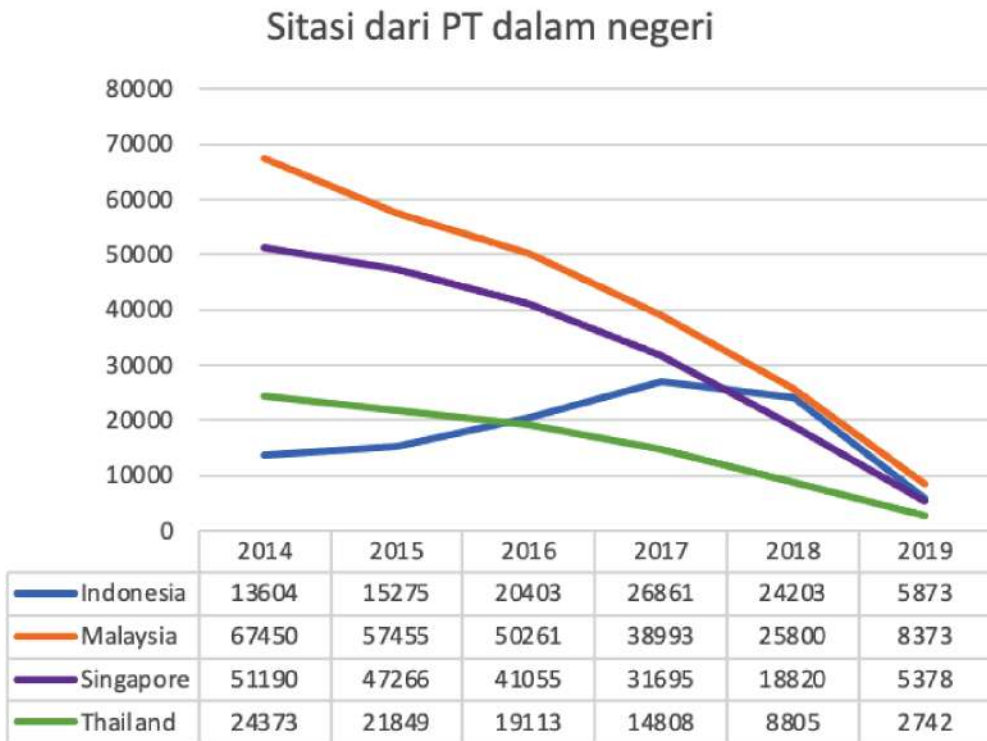
Grafik 3.2 Perkembangan jumlah publikasi Indonesia



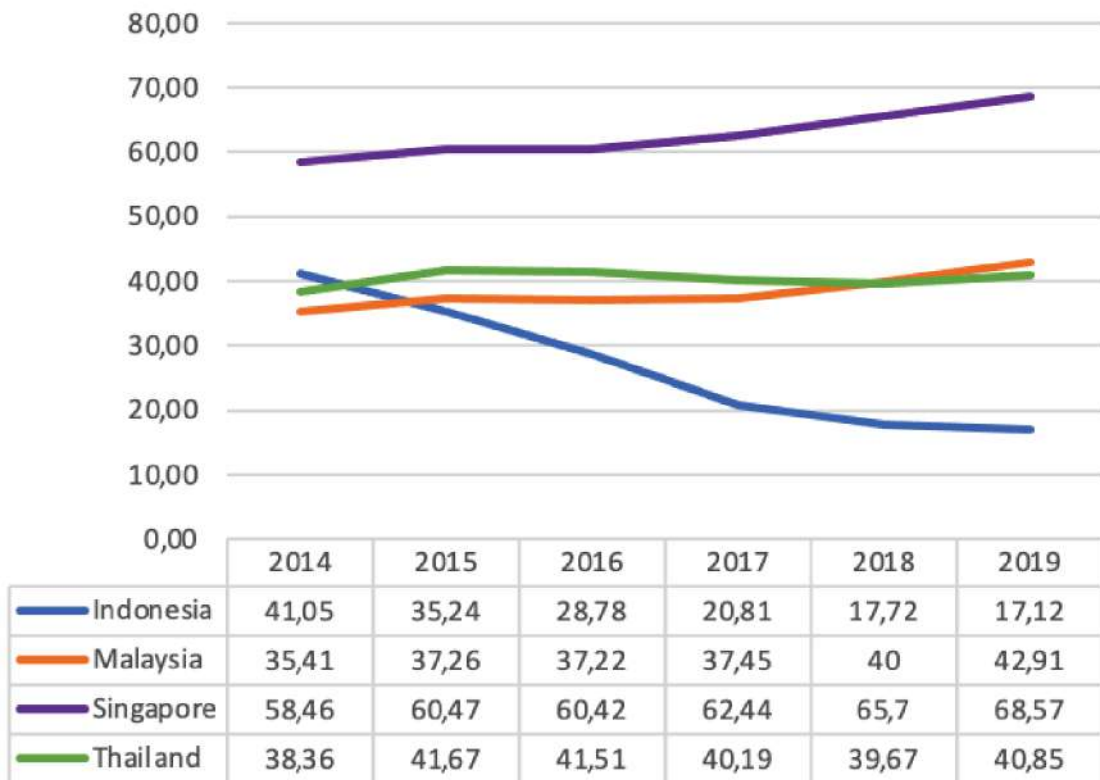
Grafik 3.3 Perkembangan jumlah publikasi yang disitasi oleh PT dari luar negeri



Grafik 3.4 Perkembangan jumlah publikasi yang disitasi oleh PT dari dalam negeri



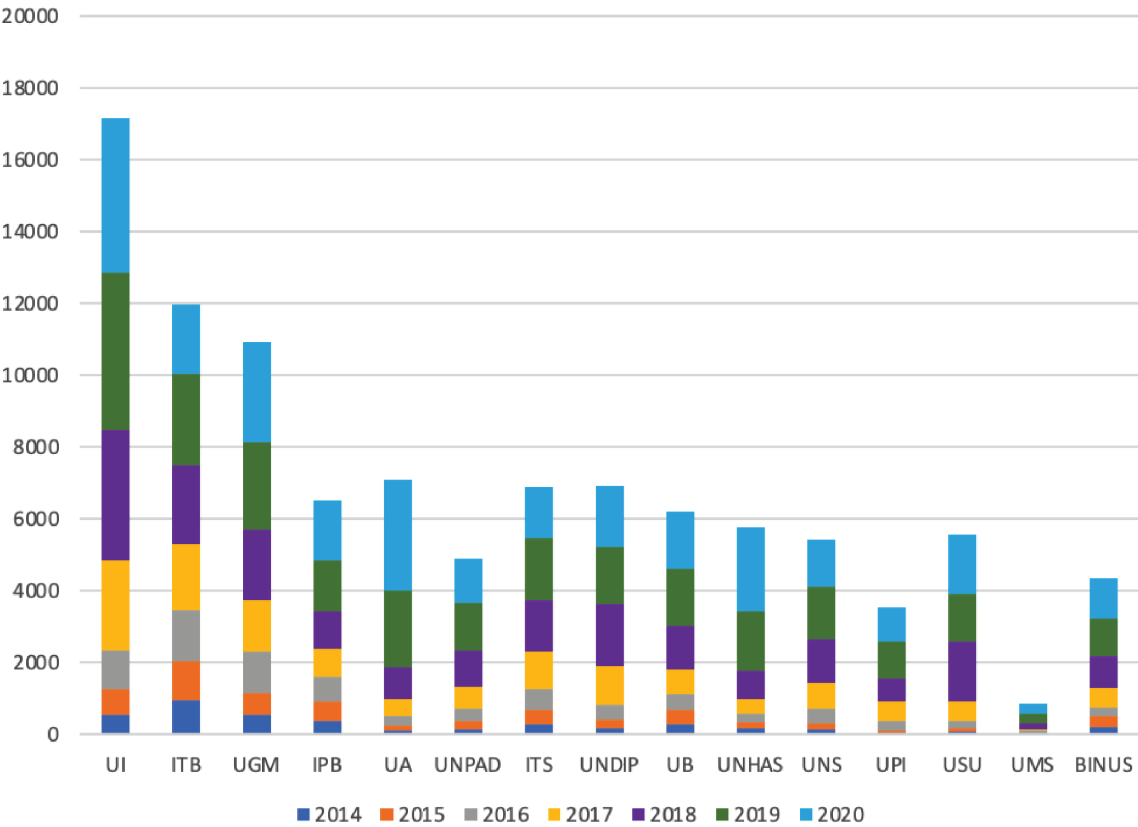
Prosentase kolaborasi internasional dalam publikasi



Melihat gambar 2, terjadi peningkatan jumlah publikasi di Indonesia. Namun demikian yang penting untuk diperhatikan dalam pemeringkatan PT yang dihitung adalah sitasinya. Pada gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa sitasi publikasi dari PT Indonesia lebih banyak disitasi di dalam negeri, dibanding disitasi oleh PT luar negeri. Jumlah sitasi publikasi di Indonesia juga masih sangat sedikit dibandingkan dengan Malaysia, Singapore dan Thailand.

Gambar berikut adalah Grafik yang menunjukan kinerja 13 PT Indonesia dalam menghasilkan publikasi yang berafiliasi perguruan tinggi di database scopus

Grafik 3.6 Total publikasi yang berafiliasi perguruan tinggi di scopus tahun 2014–2020



Tabel 3.14 Nilai sitasi per fakultas pada QS WUR

No	Perguruan Tinggi	2018	2019	2020
1	UI	1.8	1.9	2.1
2	UGM	1.5	1.6	1.7
3	ITB	3.2	3.7	4

Sumber: topuniversities.com

Dari grafik 3.6 dan tabel 3.6, menunjukan jumlah publikasi terbanyak dihasilkan oleh Universitas Indonesia sementara dalam hal sitasi, ITB memiliki jumlah sitasi terbanyak. Nampak bahwa jumlah/kuantitas publikasi tidak menjamin akan menaikkan jumlah sitasi. Dengan demikian kualitas publikasi memegang peranan penting dalam menaikkan angka pada indikator *citation per faculty*.

Selain dua indikator diatas, terdapat pula indikator *faculty/student ratio* yang memiliki bobot sebesar 20%. Indikator ini menghitung perbandingan jumlah mahasiswa dengan dosen, dan jumlah dosen dengan kualifikasi S3. Dalam telaah *faculty student ratio* dilakukan dengan memilih Nanyang Technology Univesity (NTU, Singapore) dan University of Malaya (UM, Malaysia) sebagai PT luar negeri pembanding sebagaimana dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.15 Ratio Mahasiswa dengan dosen

Universitas	Mahasiswa	Dosen	FSR Riil*
NTU	25,088	4,216	5.951
UM	15,140	2,464	6.144
UI	41,170	4,141	9.942
ITB	17,515	1,841	9.514
UGM	38,310	4,445	8.619
IPB	22,252	1,749	12.723
UNAIR	29,020	2,277	12.745

Sumber: www.topuniversities.com
 * FSR = faculty/student ratio

Tabel 3.16 Jumlah dosen berkualifikasi S3

Universitas	Dosen	PhD Staff	Score in QS Region	% PhD Staff
NTU	4,216	-	55.1	60.34%
UM	2,464	-	80.5	88.49%
UI	4,141	2,278	2.9	55.01%
ITB	1,841	1,191	41.4	64.69%
UGM	4,445	1,385	1.1	31.16%
IPB	1,749	1,423	74.3	81.36%
UNAIR	2,277	713	1.1	31.31%
ITS	1,265	395	1.1	31.20%

Sumber: www.topuniversities.com

Tabel 3.7 dan 3.8 menunjukkan bahwa PT di Indonesia masih harus meningkatkan jumlah dosen serta dosen dengan kualifikasi S3, agar nilai *faculty/student ratio* meningkat, kecuali untuk IPB yang telah memperlihatkan prosentase yang cukup baik yaitu sebesar 81.36 %. *Ratio* dosen dengan mahasiswa untuk QS WUR rata-rata adalah 1: 5.9

Saat ini PT Indonesia masih dibebani tugas untuk bisa menampung mahasiswa lebih banyak, sehingga tentu saja berdampak kepada indikator di atas. Sementara untuk penambahan Dosen dengan kualifikasi S3 mutlak dilakukan.

Perfoma PT Indonesia dalam QS Asian University Ranking



PT di Indonesia dalam *Asia University Ranking* (AUR) memiliki rekam jejak yang cukup baik. Sejak tahun 2016 baik PTN maupun PTS mampu masuk dalam QS AUR. Hal ini tentu saja sangat membanggakan Indonesia. Di sisi lain menguntungkan PT Indonesia yaitu semakin dikenal di dunia dan mulai masuk dalam radar QS WUR.

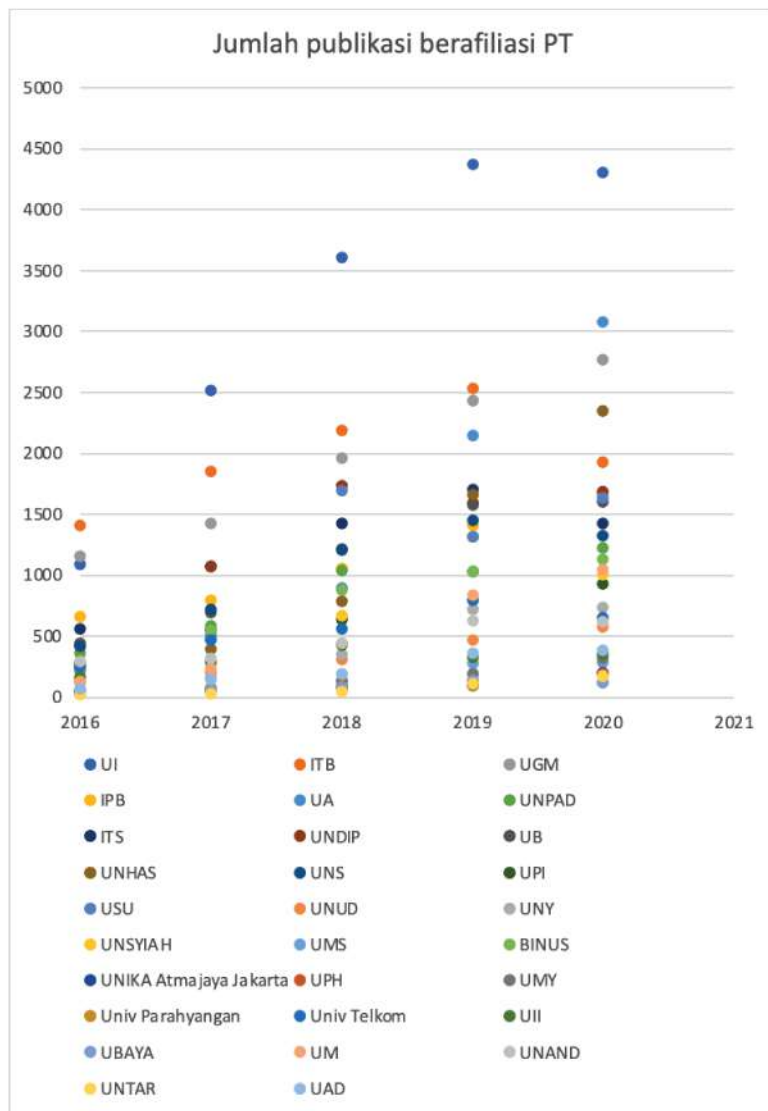
Tabel 3.17 Peringkat Perguruan Tinggi di AUR ranking sejak tahun 2016

No	Perguruan Tinggi	2016	2017	2018	2019	2020
1	UI	67	54	57	59	59
2	ITB	86	65	73	66	62
3	UGM	105	85	74	70	57
4	IPB	191	147	130	132	118
5	UA	190	171	199	171	124
6	UNPAD	199	176	225	236	238
7	ITS	251-300	232	229	198	164
8	UNDIP	231-240	240	271-280	281-290	241
9	UB	301-350	291-300	301-350	301 - 350	271-280
10	UNHAS		301-350	401-450	401-450	351-400
11	UNS		351-400	401-450	451-500	401-450
12	UPI			451-500	501-550	501-550
13	USU					501-550
14	Universitas Udayana (UNUD)		351-400	451-500	451-500	501-550
15	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)			451-500		501-550
16	Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH)				451-500	551-600

No	Perguruan Tinggi	2016	2017	2018	2019	2020
17	UMS	251-300	301-350	451-500		601+
18	BINUS	301-350	251-260	251-260	234	227
19	UNIKA Atmajaya Jakarta		351-400	451-500	451-500	451-500
20	Universitas Pelita Harapan (UPH)		351-400	451-500	501-550	551-600
21	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)					451-500
22	Univ Parahyangan		351-400	451-500	451-500	551-600
23	Univ Telkom			451-500	451-500	401-450
24	Universitas Islam Indonesia (UII)			451-500	451-500	501-550
25	Universitas Surabaya (UBAYA)			451-500		551-600
26	Universitas Negeri Malang (UM)					551-600
27	Universitas Andalas (UNAND)					551-600
28	Universitas Tarumanegara (UNTAR)					601+
29	Universitas Ahmad Dahlan (UAD)					601+

Tabel 3.9 menunjukkan jumlah PT Indonesia yang masuk dalam QS AUR dalam kurun waktu 2016-2020. Demikian pula naik turunnya peringkat PT di Indonesia. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh data yang disampaikan PT untuk setiap indikator QS AUR yaitu : *faculty staff with PhD, employer reputation, academic reputation, international faculty, papers per faculty, inbound exchange, citations per paper, outbound exchange, international students, faculty student ratio, international research network*.



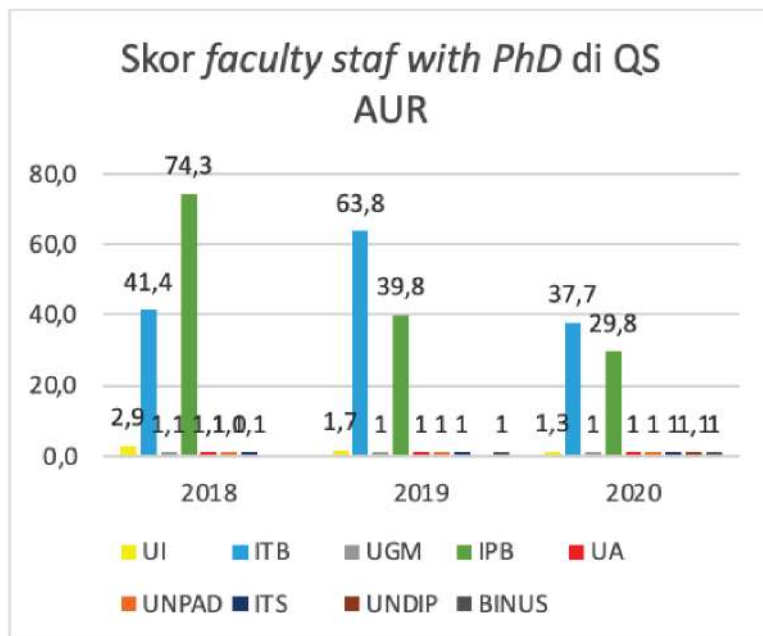


Grafik 3.7 Jumlah publikasi berafiliasi PT di scopus

Grafik 3.7 memperlihatkan banyaknya publikasi yang dihasilkan oleh PT. Dalam penilaian QS AUR pun tidak menjamin bahwa jumlah publikasi yang tinggi akan berpengaruh pada peringkat PT menjadi lebih tinggi. Sebagaimana penilaian dalam QS WUR, sitasi, riset kolaborasi, tetap memegang peranan yang besar dibanding publikasi.

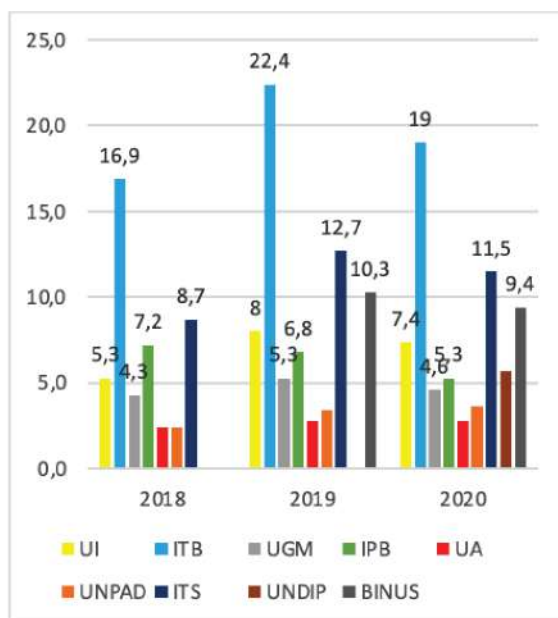
Selanjutnya untuk indikator *faculty staff with PhD, papers per faculty, citations per paper* pada PT Indonesia di QS AUR tergambar pada grafik tersebut di bawah. Pemilihan indikator ini, karena data lebih mudah didapat dengan mencocokkan data pada Scopus, Sinta dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.



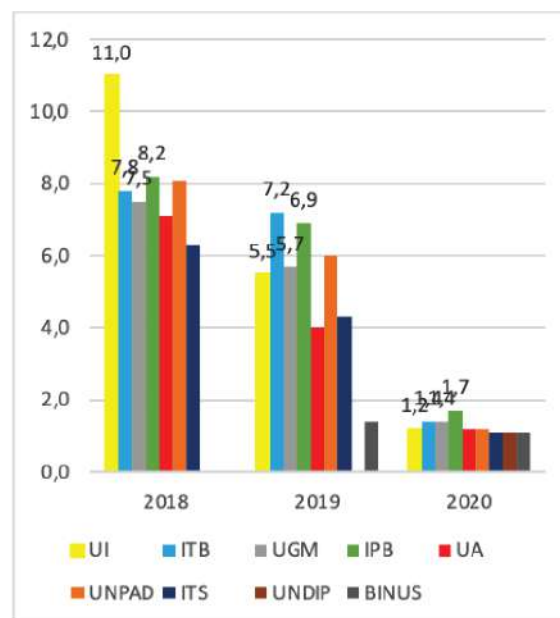


Grafik 3.8 Nilai *faculty staf with PhD* di QS AUR

Nilai dosen yang berkualifikasi S3 per fakultas pada QS AUR masih didominasi oleh ITB dan IPB.

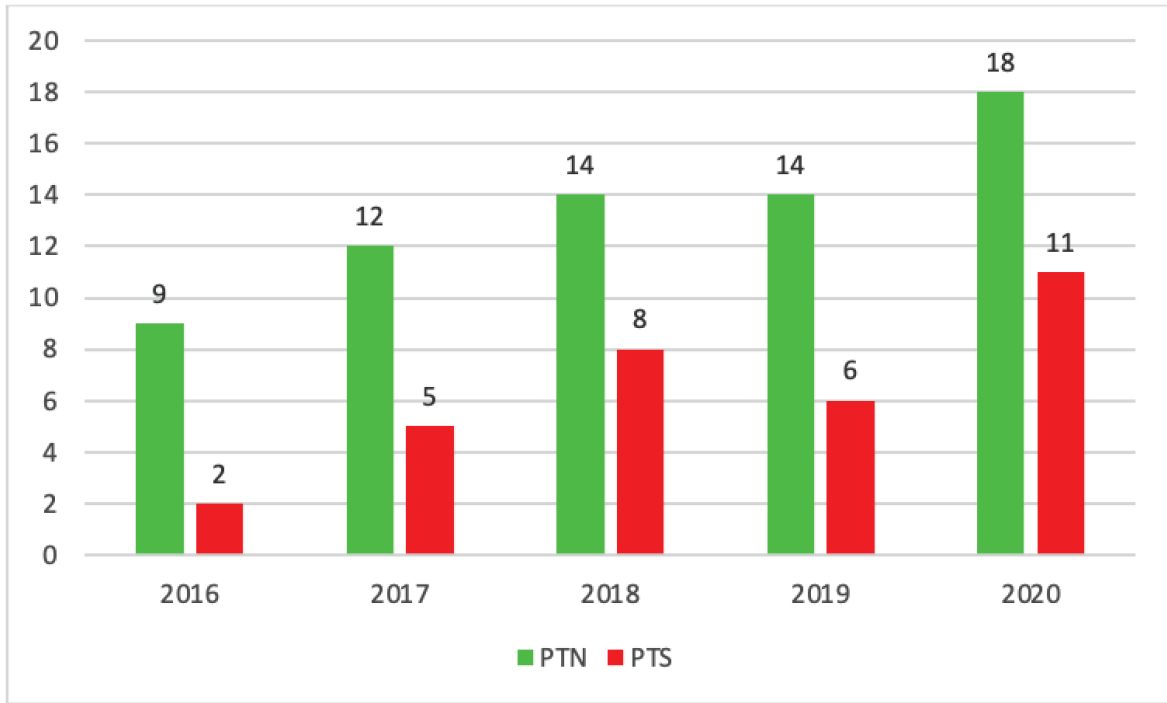


Grafik 3.9 Nilai *papers per faculty*



Grafik 3.10 Nilai *citations per paper*

Grafik 3.9 dan 3.10 memperlihatkan kinerja PTS dan PTN. Untuk PTS Universitas Binus tercatat dalam radar QS AUR untuk penilaian papers per faculty dan citations per paper. BINUS secara konsisten menghasilkan publikasi lebih dari seratus per tahun yang berafiliasi PT di scopus.



Grafik 3.11 Jumlah PTN dan PTS dalam QS AUR

Tergambar jelas pada grafik di atas prosentase PTS di QS AUR di tahun 2020 adalah sebanyak 0,87% dari 2063 PTS akademik di Indonesia. Prosentase ini masih belum relevan dengan jumlah PTS yang sangat besar, sehingga perlu ditingkatkan mutu PTS di Indonesia.

Apabila dicermati maka PT Indonesia yang masuk dalam QS WUR maupun QS AUR masih didominasi oleh PT di pulau Jawa. Pulau Sulawesi hanya diwakili oleh Universitas Hasanuddin, Pulau Bali diwakili oleh Universitas Udayana, dan Pulau Sumatera diwakili oleh Universitas Andalas, Universitas Sumatera Utara dan Universitas Syiah Kuala. Dengan demikian menjadi tugas Ditjen Pendidikan Tinggi untuk terus menerus secara konsisten memberikan penguatan bagi PT yang telah masuk 500 besar dunia untuk bisa meningkat lagi peringkatnya, dan memberikan pendampingan bagi PT yang belum masuk peringkat 500 besar dunia.



Apakah manfaat yang diperoleh PT Indonesia dengan masuk peringkat dunia di QS WUR? yaitu:

1. Sesuai janji Presiden Jokowi untuk mencetak **SDM unggul, karena SDM Unggul adalah kunci Indonesia Maju**. PT dengan kualitas kelas dunia akan mencetak lulusan yang kompeten. Adanya SDM unggul akan membuat Indonesia menjadi tuan rumah di negara sendiri, sehingga posisi penting di perusahaan bukan lagi didominasi ekspatriat.
2. **Peningkatan perekonomian dengan *enterpneuership***. Hasil kajian Badri Munir Sukoco tentang start up, yaitu latar belakang pendiri startup terbesar dunia berasal dari *Ivy League*, yang memiliki reputasi tinggi dengan tuntutan disiplin dan etos kerja tinggi. Tidaklah heran, *startup* yang digagas oleh mahasiswa S1 dan didanai oleh *venture capitals* saat ini terbanyak berasal dari Stanford, UC Berkeley, MIT, Harvard. Perguruan tinggi menjadi tempat berinteraksinya individu yang berlatar belakang multidisiplin. Kesuksesan awal *startup* akan ditentukan oleh lengkapnya tim dari sisi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman disertai oleh motivasi dan etos kerja tinggi. Hasilnya, *startup* banyak yang lahir dari PT, karena inovasi yang ditawarkan hasil dari pengetahuan yang berasal dari bidang *non linear* dan multi disiplin. Tentu saja jejaring yang luas dan luwes yang dimiliki PT menjadi nilai plus lain. Jejaring PT dengan industri semakin meningkat
3. **Bila PT kita masuk peringkat Top 100 dunia, maka investor Industri berskala besar maupun kecil akan tertarik untuk berinvestasi mendanai penelitian PT.**
4. **Menjadi magnet tujuan mahasiswa internasional dan nasional untuk belajar**. Dengan demikian kita tidak perlu mengirim lagi mahasiswa Indonesia untuk belajar ke luar negeri, tentunya hal ini akan menghemat pengeluaran negara maupun larinya uang rupiah ke LN. Sudah bukan rahasia bahwa Australia, Amerika Serikat, dan Inggris memiliki keuntungan besar dengan banyaknya mahasiswa asing yang bersekolah di PT mereka. Sehingga menjadikan target pendapatan negara.



BAB IV

Inspirasi Sumber Daya Pendidikan Tinggi

KALEIDOSKOP 2020
MEMBANGUN SINERGI,
MEMBANGUN KOLABORASI





Mencetak SDM Unggul Lewat Program World Class Professor

Dalam sebuah wawancara, tiga dosen dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) memiliki cita-cita seragam: membawa kampus ke gerbang internasional, mencetak mahasiswa yang siap berkompetisi di kancah global, dan memperbanyak publikasi ilmiah sebagai hasil riset yang dapat dimanfaatkan menjadi fondasi pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, lima dosen dari Universitas Diponegoro (Undip) memiliki impian yang tak jauh berbeda. Mereka bermimpi membopong nama kampus ke kancah dunia, meningkatkan kehidupan akademikus, mendorong kompetensi dan kualitas, serta memperbanyak kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pendidikan dan Teknologi (Iptek).

Suara dosen dari dunia pendidikan tinggi negeri ini diwakili 33 nama penerima hibah Program World Class Professor (WCP) yang kembali dilaksanakan pada 2020. Sejak digelar pada 2017, WCP memberi kesempatan bagi dosen terbaik dari kampus yang lolos seleksi untuk berinteraksi dengan profesor-profesor ternama, baik di dalam, di luar negeri, maupun diaspora.

Tujuan program ini adalah meningkatkan kinerja produktivitas atau reka cipta akademisi perguruan tinggi nasional dan merintis kampus untuk meningkatkan *ranking* berdasarkan penilaian lembaga pemeringkatan dunia, yakni QS World University Ranking (WUR). QS WUR mencatat 30 perguruan tinggi terbaik di Indonesia masuk dalam pemeringkatan Asia University Rankings 2021. Lima di antaranya tergolong peringkat 125 besar, yakni Universitas Gadjah Mada (UGM) menduduki peringkat 57, Universitas Indonesia (UI) ke-59, Institut Teknologi Bandung (ITB) ke-62, IPB ke-118, dan Universitas Airlangga (Unair) peringkat ke-124.

WCP juga membawa kampus-kampus dalam negeri untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul yang menjadi gerbang penting menuju Indonesia sebagai negara maju pada 2045. Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, telah menjadi agenda pembangunan dalam rancangan teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024.

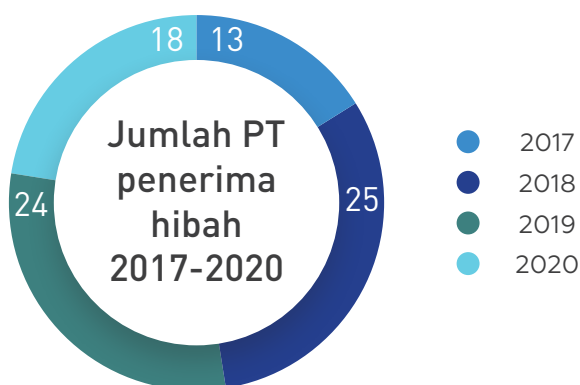
Selain itu, WCP diharapkan menjadi wadah bertambahnya publikasi internasional pada jurnal bereputasi bertaraf minimal Q2 SJR-Scimago, hak paten, atau karya monumental serta meningkatkan reputasi akademik perguruan tinggi dan sitasi per dosen. Tujuan ini juga sejalan dengan agenda pembangunan ke depan yang diarahkan mendorong tumbuhnya Iptek, baik dalam pengelolaan sumber daya alam, tata kelola pemerintahan, dan pengambilan keputusan.

Pemerintah menginginkan postur perekonomian sesuai dengan pertumbuhan yang berkualitas. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus bersifat inklusif, berbasis luas, dan berlandaskan keunggulan SDM serta iptek. Karena itu, kampus memiliki peran yang penting dan strategis sesuai dengan tridarma perguruan tinggi dalam menyukseskan agenda pembangunan.

Pada 2020, program WCP dilaksanakan dengan satu skema, yakni Skema B dan pelaksanaannya melalui daring atau *online*. Skema ini adalah alternatif di tengah pandemi Covid-19 agar program tetap berjalan dan penerima hibah tetap produktif. Dengan demikian, target-target yang telah dirancang sebelumnya tetap terlaksana.

Dari 60 pelamar, tercatat 33 dosen yang dinyatakan lolos sampai tahap akhir. Tahap ini berjalan sejak program dibuka hingga pertengahan Desember 2020. Program WCP kali ini telah menjangkau 18 kampus sebagai penerima hibah. Perguruan tinggi tersebut meliputi Undip 5 dosen, Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) 4 dosen, ITS 3 dosen, UGM 3 dosen, Universitas Padjadjaran (Unpad) 2 dosen, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2 dosen, Universitas Riau (Unri) 2 dosen, Universitas Sumatera Utara (USU) 2 dosen, BINUS University 1 dosen, Universitas Brawijaya (UB) 1 dosen, Universitas Hasanuddin (Unhas) 1 dosen, UI (1 dosen), Universitas Islam Indonesia (UII) 1 dosen, Universitas Muhammadiyah Magelang (Unimma) 1 dosen, Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM) 1 dosen, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) 1 dosen, UNS (1 dosen), dan Universitas Tanjungpura (Untan) 1 dosen.

Jumlah perguruan tinggi penerima hibah memang menurun dalam kurun dua tahun terakhir. Pada 2018, jumlah perguruan tinggi mencapai 25 kampus dan pada 2019 sebanyak 24 kampus. Namun, pencapaian 2020 meningkat dari 2017, yakni saat program pertama kali dilakukan dengan jumlah 13 kampus. Sehingga dalam empat tahun program dilaksanakan, jumlah kampus penerima hibah sudah tercatat sebesar 43 kampus, baik negeri maupun swasta. Sementara itu, jumlah dosen penerima hibah dalam kurun empat tahun mencapai 316 orang.



Grafik 4.1 Jumlah perguruan tinggi penerima hibah 2017-2020

Total kampus dan dosen penerima hibah (2017-2020)

43 Kampus

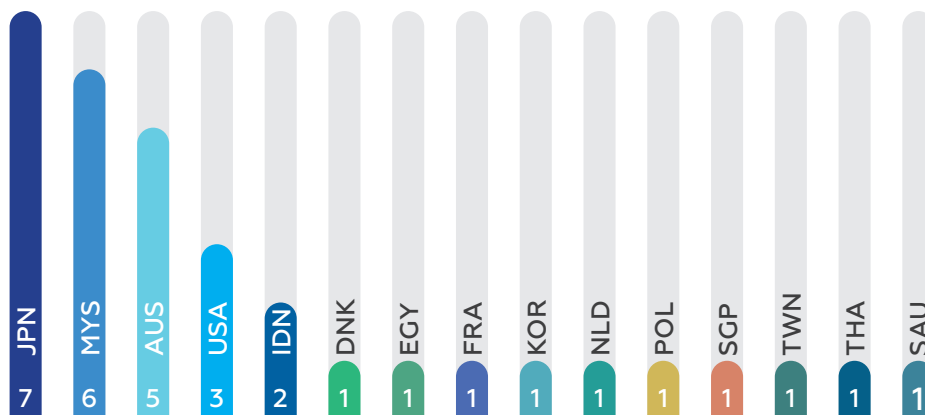
316 Dosen

Capaian program WCP pada 2020 tak luput dari tantangan pandemi yang mendorong kementerian dan lembaga untuk merelokasi anggarannya guna penanganan Covid-19. Sepanjang 2020, Ditjen Dikti telah mengoptimalkan pagu Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) 2020 sebesar Rp35,7 triliun yang disebar ke masing-masing unit. Direktorat Sumber Daya dengan alokasi pagu sebesar Rp745,1 miliar berhasil merealisasikan anggaran Rp480,2 miliar atau 64,45 persen per 29 Desember 2020, termasuk untuk Program WCP.



Grafik 4.2 Alokasi pagu APBN 2020

Untuk mendukung terlaksananya WCP, Direktorat Sumber Daya pada 2020 berhasil menggandeng mitra profesor dari 15 negara. Terbanyak berasal dari Jepang dengan jumlah tujuh profesor. Kemudian berturut-turut Malaysia (6 profesor), Australia (5 profesor), Amerika Serikat (3 profesor), Indonesia (2 profesor), dan Denmark, Mesir, Prancis, Korea, Belanda, Polandia, Singapura, Taiwan, Thailand, serta Arab Saudi masing-masing satu profesor. Total sejak 2017 hingga 2020, sebanyak 316 profesor bergabung dalam WCP.

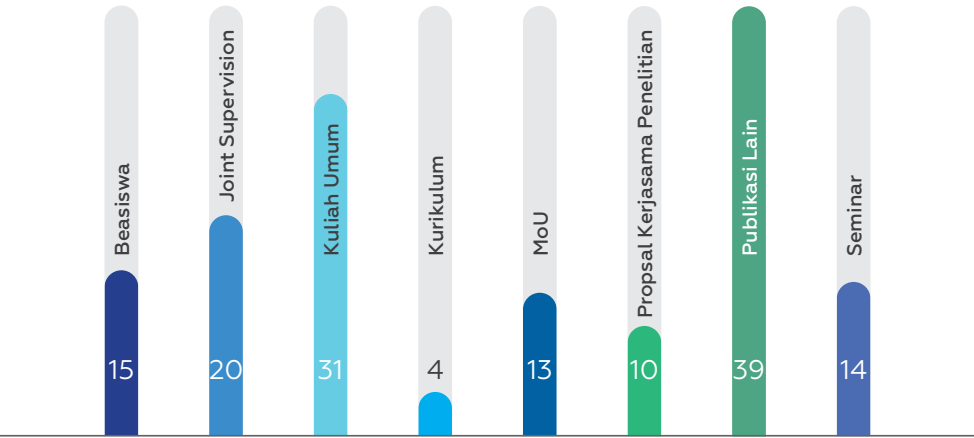


Grafik 4.3 Mitra profesor Direktorat Sumber Daya tahun 2020

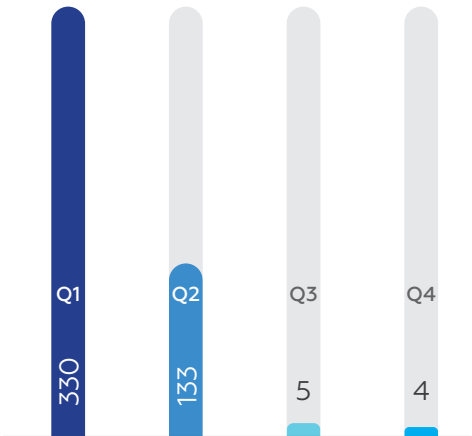
Seperti tujuan awal pembentukan program, WCP 2020 menghasilkan luaran sebanyak 62 *joint publications* dan 33 proposal. Perolehan ini mendorong tercapainya target publikasi ilmiah pada 2024 yang ditaksir mencapai 36.500 artikel dengan jumlah prototipe perguruan tinggi yang dihasilkan peneliti mencapai 243.

Sedari program ini berjalan empat tahun lalu, jumlah luaran *joint publications* yang dihasilkan para penerima hibah sebanyak 475 artikel dengan *quartile publications* Q1 sebanyak 330 artikel, Q2 sebanyak 133 artikel, Q3 sebanyak 7 artikel, dan Q4 sebanyak 5 artikel. Selain *joint publications*, Program WCP menghasilkan luaran yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain beasiswa sebanyak 15 penerimaan, *joint supervision* sebanyak 20, kuliah umum sebanyak 31 kali, kurikulum sebanyak 4, nota kesepahaman atau MoU sebanyak 13, proposal kerja sama penelitian sebanyak 10 butir, publikasi lain mencapai 39, dan seminar sebanyak 14 kali.

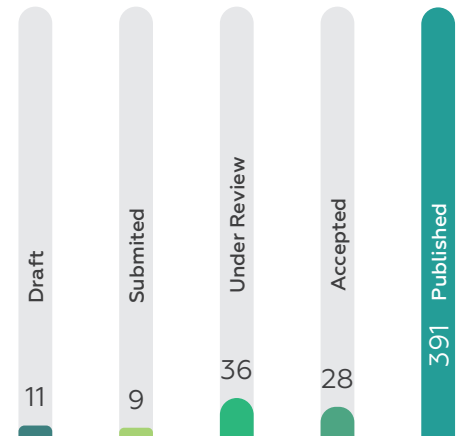
Total luaran *joint publications*
(2017-2020)



Grafik 4.4 Statistik Luaran Selain Publikasi Selain WCP Tahun 2020



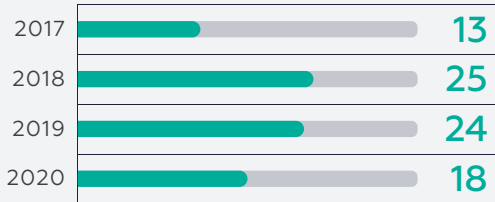
Grafik 4.5 Quartile Publications (2017-2020)



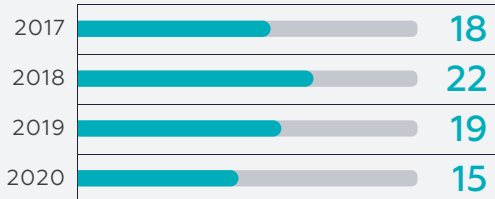
Grafik 4.6 Joint Publications (2017-2020)

INFOGRAFIS CAPAIAN DARI TAHUN KE TAHUN WORLD CLASS PROFESSOR

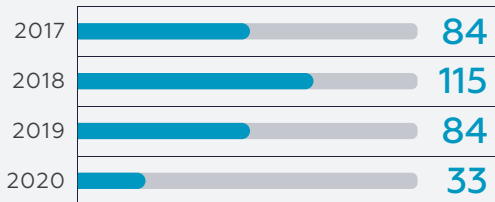
Jumlah Universitas



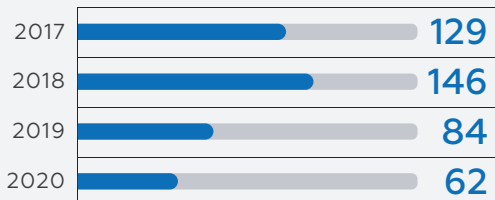
Negara Jangkauan WPC



Capaian Proposal



Capaian Publikasi



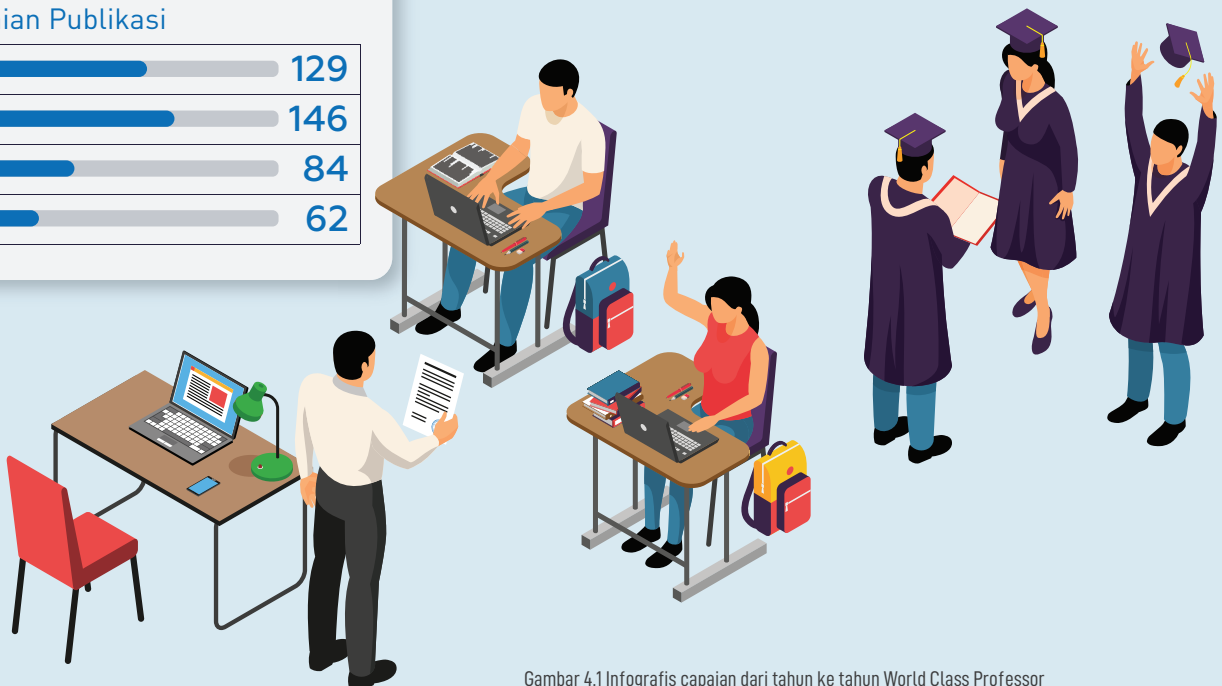
43
Universitas

316
Proposal

37
Negara

475
Publikasi

“World class professor membawa kampus-kampus dalam negeri mencetak sumber daya manusia unggul yang menjadi gerbang penting menuju Indonesia maju 2045.”



Gambar 4.1 Infografis capaian dari tahun ke tahun World Class Professor

Reka Cipta Melawan Pandemi

Kampus ditantang menghasilkan pelbagai reka cipta, membuka ruang-ruang penelitian, dan menciptakan pelbagai riset untuk membantu penanganan Covid-19.

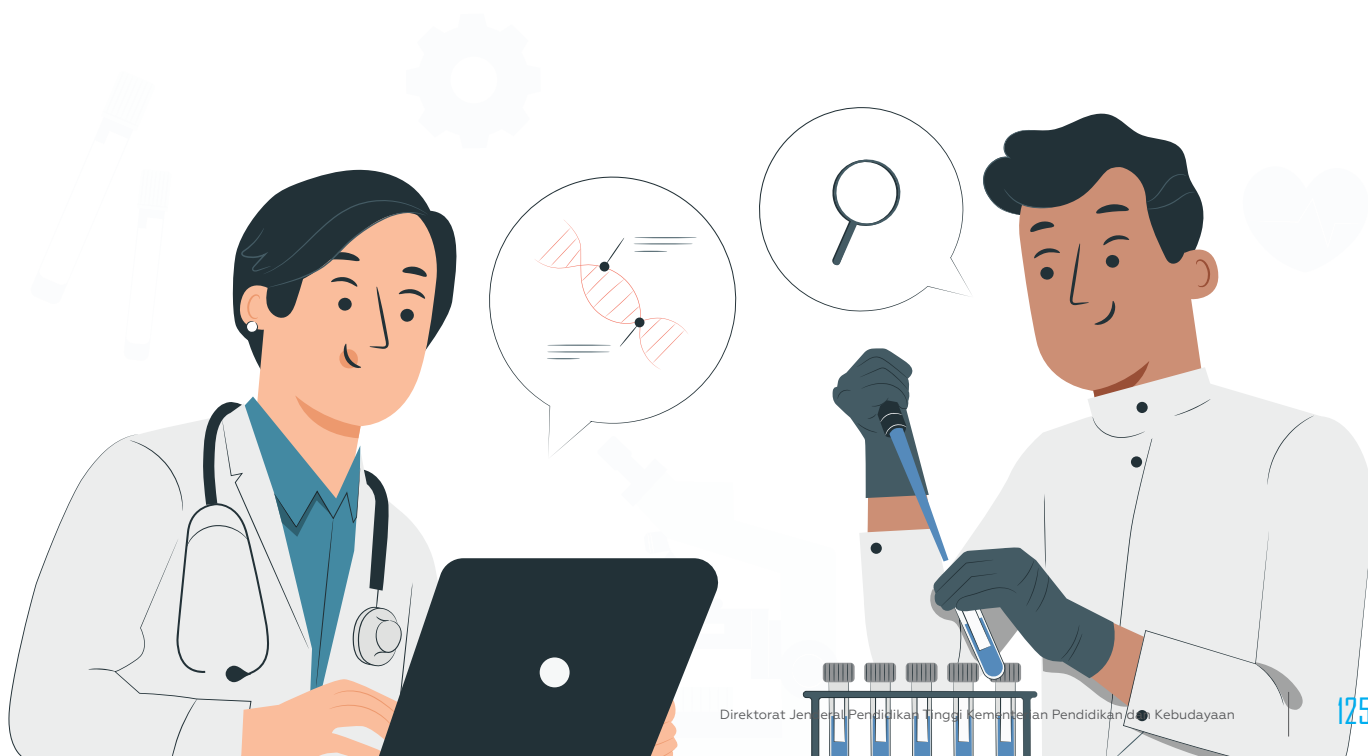
Pandemi Covid-19 yang berlangsung hampir setahun penuh pada 2020 serba membolak-balikan peradaban. Aktivitas tatap muka diminimalkan, sedangkan hampir seluruh kegiatan—tak terkecuali pendidikan—kudu memanfaatkan strategi baru: belajar secara daring melalui fitur-fitur digital. Dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi, program-program pendidikan terus digenjut agar tak sekonyong-konyong melambat.

Marwah perguruan tinggi pun diuji dalam situasi yang kahar. Di tengah kondisi serba sulit, mahasiswa, dosen, akademikus kampus didorong cepat beradaptasi. Situasi pembelajaran diubah 180 derajat menggunakan media layar. Stimulus pemerintah sebagian dialokasikan untuk program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berupa pemberian kuota hingga penyediaan aplikasi-aplikasi studi gratis.

Selama pagebluk, tujuan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) menjadi efektif berjalan. Dosen bukan hanya menjejali materi, melainkan mahasiswa didorong lebih aktif menjalankan fungsinya, baik di lingkup akademik maupun di masyarakat. Seperti kata Plutarch, sejarawan asal Yunani, “pikiran adalah api yang harus dinyalakan, bukan bejana yang harus diisi.” Fleksibilitas dalam aktivitas pembelajaran pun menjadi kunci terselenggaranya pendidikan.

Sesuai dengan tridarma perguruan tinggi, kampus memiliki peran untuk menjawab solusi permasalahan yang sedang dihadapi di masyarakat, termasuk bencana kesehatan.

Menggunakan dana penelitian yang tersedia ditambah pelbagai kerja sama, kampus melahirkan beragam temuan di masa pandemi. Ditjen Dikti mencatat sepanjang semester I, tak kurang dari 1.000 reka cipta dihasilkan oleh kampus secara tepat guna.



Universitas Gadjah Mada (UGM) belakangan mengumumkan bahwa tim riset kampus berhasil menemukan alat pendeteksi Covid-19 bernama GeNose C19. GeNose dapat menguji spesimen Covid-19 melalui embusan napas dan mendeteksi virus corona kurang dari dua menit atau tepatnya 80 detik.

GeNose bekerja mendeteksi Volatile Organic Compound (VOC) yang terbentuk karena adanya infeksi Covid-19 yang keluar bersama napas melalui embusan ke dalam kantong khusus. Subjek ini kemudian diidentifikasi melalui sensor yang datanya diolah dengan bantuan kecerdasan artifisial. Alat pendeteksi Covid-19 ini bahkan telah mengantongi izin edar dari Kementerian Kesehatan dan siap dipasarkan. Setelah produksi selesai, alat tersebut digadang-gadang bisa memperbanyak pengetesan menjadi 120 ribu orang per hari. Dengan demikian, bila alat dicetak sebanyak 10 ribu, Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah pengetesan terbanyak di dunia dengan total 1,2 juta testing per hari.



Gambar 4.2 Alat pendeteksi Covid-19 GeNose-19 dan uji coba GeNose-19 Universitas Gadjah Mada



Sumber: mipa.ugm.ac.id

Universitas Airlangga (Unair) juga menampilkan kiprahnya dalam penanganan pandemi Covid-19. Melalui Lembaga Penyakit Tropis (LPT) alias Institute of Tropical Disease, Unair membantu pemerintah melakukan pengetesan spesimen uji usap atau swab dari sejumlah daerah. Kontribusi Unair juga diwujudkan dalam riset terkait obat Covid-19. Universitas yang berlokasi di Surabaya tersebut, menciptakan tiga kombinasi obat Covid-19 dari senyawa yang ditemukan peneliti. Tiga kombinasi obat ini meliputi Lopinavir/Ritonavir (Aluvia) dan Doxycycline (Doxicor), Lopinavir/Ritonavir (Aluvia) dan Azithromycin (zithromax), serta Hydroxychloroquin (Hyloquin) dan Azithromycin (zithromax).

Kombinasi obat digadang-gadang dapat digunakan sebagai langkah pencegahan bagi pasien Covid-19 dengan status Orang Tanpa Gejala (OTG) maupun pasien dengan gejala ringan sampai sedang. Pencegahan dilakukan supaya virus di dalam tubuh tidak memperburuk kondisi pasien menjadi bergejala berat. Pada November 2020, obat ini telah dipatenkan dan dibuktikan efektivitasnya melalui uji *in vitro*.



Gambar 4.3 Obat Covid-19 hasil temuan Unair.
Sumber: news.unair.ac.id

Ada pula Universitas Padjadjaran (Unpad) yang menunjukkan kontribusinya selama pandemi Covid-19. Ditunjuk PT Bio Farma (Persero), Unpad menjadi perguruan tinggi tunggal yang terlibat dalam dalam uji klinis fase III untuk vaksin Sinovac—vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh perusahaan Sinovac Biotech Ltd asal Republik Rakyat Tiongkok. Sejak Agustus, tim riset Unpad melakukan pengujian terhadap 1.603 relawan. Unpad dipercaya terlibat dalam penelitian darurat ini karena lebih dari 20 tahun kiprahnya telah kesohor dalam pengujian vaksin.



Gambar 4.4 pemaparan mengenai proses uji klinis fase 3 vaksin Covid-19
Sumber: www.unpad.ac.id

Nama kampus lain, seperti Universitas Indonesia (UI) dan Institut Teknologi Bandung (ITB), turut unjuk gigi. Keduanya tengah mengembangkan vaksin Covid-19 lokal, yakni vaksin Merah-Putih, bersama empat kampus dan lembaga lainnya, yakni LIPI, Eijkman, Unair dan UGM. Pada Desember 2020, pengembangan vaksin UI bahkan telah menuju tahap yang progresif, yakni tahap pengujian terhadap hewan. Penelitian vaksin UI tergolong cepat lantaran menggunakan pendekatan asam deoksiribonukleat atau DNA dan messenger RNA atau MrNA.

Sejak April 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pun berfokus melakukan realokasi anggaran untuk penanganan Covid-19 dari sisi kampus. Walhasil, sebanyak Rp405 miliar anggaran dialihkan untuk program penguatan 13 Rumah Sakit Pendidikan (RSP) dan 13 Fakultas Kedokteran menjadi Test Center Covid-19.

Di luar laboratorium maupun rumah sakit, insan Dikti digerakkan menjadi relawan kebencanaan khusus atau Relawan Covid-19 Nasional (RECON). Kementerian mendorong diterjunkannya mahasiswa dengan Prodi Kedokteran dan kesehatan untuk menjadi relawan penanganan pandemi dan membantu pencegahan virus yang tengah mewabah. Program kerelawanan ini, oleh kampus, bisa disetarakan dengan Satuan Kredit Semester (SKS).

Lewat program aksi kemanusiaan, sebanyak 15 ribu mahasiswa diterjunkan dalam berbagai peran, termasuk sebagai penyebar informasi yang akurat serta pemberi edukasi bagi masyarakat yang sarat dihadapkan dengan kabar sumir. Belasan ribu mahasiswa yang menjadi relawan ini terjaring melalui Organisasi Mahasiswa Kesehatan Indonesia (AOMKI) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Kontribusi mahasiswa pun disalurkan lewat program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang berhubungan dengan penanganan Covid-19. Program pengabdian masyarakat yang lazimnya dilakukan secara langsung, kini diubah menjadi *hybrid* atau kombinasi luring dan daring. KKNT mendorong mahasiswa aktif menjadi agen perubahan di lingkungannya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di tingkat RT dan RW.

Realokasi anggaran
untuk penanganan Covid-19

Rp **405** Miliar

13
Rumah Sakit
Pendidikan

13
Test Center
Covid-19



Gambar 4.5 Mahasiswa ITS sebagai Relawan Covid-19 Nasional (RECON)
Sumber: www.its.ac.id

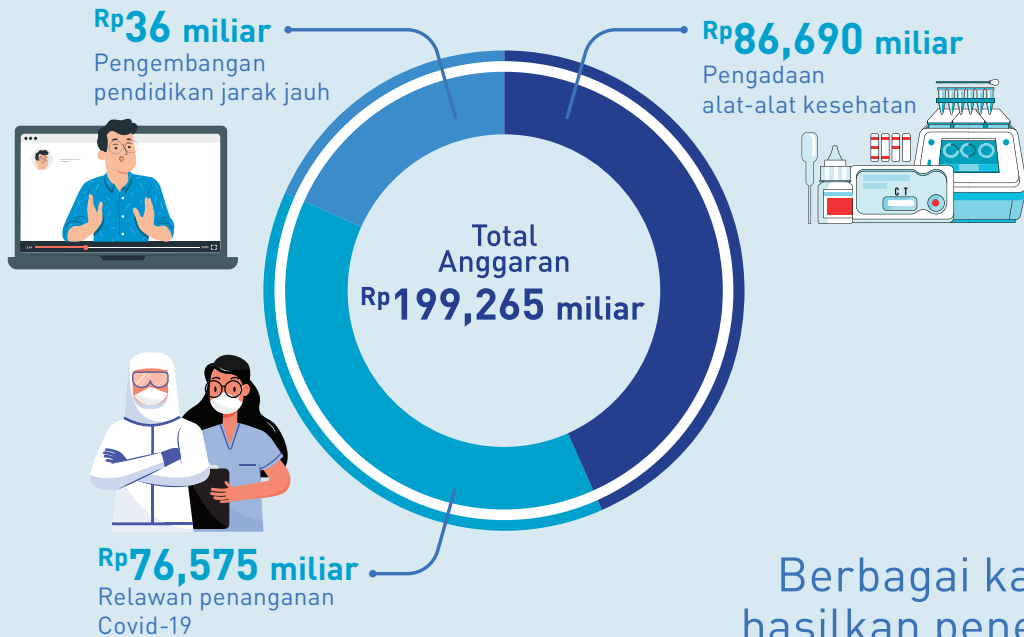


Gambar 4.6 Mahasiswa Unair sebagai Relawan Covid-19 Nasional (RECON)
Sumber: news.unair.ac.id

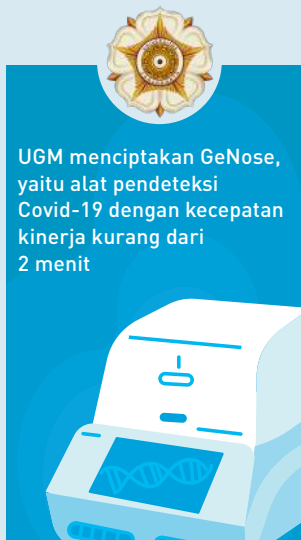
INFOGRAFIS REKA CIPTA MELAWAN PANDEMI



Lewat program aksi kemanusiaan, sebanyak 15 ribu mahasiswa diterjunkan dalam berbagai peran. Ada yang berperan mengedukasi, ada juga yang ikut berada di garda depan bersama tenaga kesehatan melawan pagebluk. Anggaran direalokasi untuk kebutuhan penanganan pandemi Covid-19.



Berbagai kampus hasilkan penelitian:



Gambar 4.7 Infografis reka cipta melawan pandemi

Sertifikasi Dosen

Sertifikasi dosen menjadi tolok ukur penting bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik di perguruan tinggi. Tak hanya menjadi indikator penilaian, program sertifikasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pelaksanaan tridarma perguruan tinggi telah dicapai oleh dosen sebagai aktor peradaban.

Berdasarkan amanat Undang-undang Guru dan Dosen, sertifikasi dilaksanakan melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio yang terdiri atas pengalaman akademik dan profesionalitas. Sertifikasi bertujuan untuk menilai profesionalisme dosen guna menentukan kelayakan pengajar dalam melaksanakan tugasnya serta melindungi profesi dosen sebagai agen perubahan dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Sertifikasi dosen telah dilaksanakan selama 12 tahun, yakni sejak 2008 hingga 2020. Sertifikasi dosen dapat ditempuh dengan syarat tertentu bila dosen ingin mengantongi kelulusan. Syarat tersebut meliputi kualifikasi akademik minimal S-2 atau setara dengan program studi pasca-sarjana yang terakreditasi. Mereka yang mendaftar harus tergolong dosen tetap di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Dosen Diperbantukan (DPK) di perguruan tinggi swasta (PTS), serta dosen tetap di yayasan PTS yang telah memperoleh surat keputusan atau inpassing alias penyetaraan.

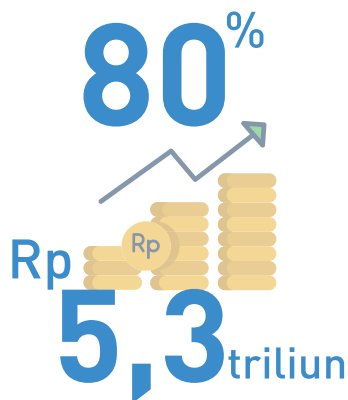
Dosen juga wajib memiliki Nomor Induk Dosen Negara (NIDN); dinyatakan lulus TPA dan TOEFL; mengikuti sosialisasi sertifikasi dosen; dan memiliki masa kerja minimal dua tahun sebagai dosen tetap. Syarat berikutnya, dosen harus mengemban jabatan akademik minimal asisten ahli dan melaksanakan tridarma perguruan tinggi dengan beban kerja paling sedikit setara 12 SKS. Dosen yang mengikuti tugas belajar serta pun layak diikutkan sertifikasi bila memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Penguji sertifikasi dosen menetapkan sejumlah komponen penilaian yang mencakup nilai jabatan akademik dan pendidikan, nilai golongan atau ruang kepangkatan, nilai persepsional, nilai bahasa Inggris, nilai kemampuan dasar akademik, dan deskripsi diri berbasis tridarma perguruan tinggi. Kriteria kelulusan diberikan dalam tiga kategori, yakni lulus nilai gabungan, lulus nilai persepsional, dan lulus nilai deskripsi diri.

Pada 2020, upaya pemeringkatan itu tercapai. Tiga kampus nasional secara berurutan menduduki ranking terbaik di Indonesia, yakni Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Ketiganya menembus top 500 WCU.

Program sertifikasi dosen tak terlepas dari tujuan pemerintah membawa nama kampus nasional ke taraf internasional dan merintis kampus dalam negeri untuk meningkatkan peringkatnya di level global berdasarkan penilaian QS World University Ranking (WUR).

Peningkatan dana anggaran kampus



Namun, pencapaian tersebut belum final. Pemerintah masih menargetkan, pada masa mendatang, setidaknya ada satu kampus di Indonesia yang masuk ranking pertama di jajaran peringkat lembaga penilaian internasional tersebut.

Dari sisi anggaran, sepanjang 2020, pemerintah mengalokasikan dana untuk PTN dan PTS yang antara lain dikucurkan untuk sertifikasi dosen sebesar Rp2,9 triliun. Dana teruntuk kampus bakal terus meningkat pada 2021 menjadi Rp5,3 triliun atau naik 80%. Porsi kenaikan terbesar pun salah satunya ditujukan bagi program sertifikasi. Dengan demikian dari faktor finansial, pemerintah berfokus mendukung penuh program sertifikasi agar menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Saat ini, terdapat empat jalur program sertifikasi yang digelar pemerintah. Keempatnya meliputi sertifikasi dosen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditujukan bagi dosen ber-NIDN pada PTN dan PTS Kemendikbud, sertifikasi mandiri bagi dosen ber-NIDK atau bernomor induk khusus, sertifikasi Dokter Pendidikan Klinis (Dokdiknis) untuk dokter klinis ber-NIDK pada PT Kemendikbud, serta sertifikasi dosen mitra bagi dosen ber NIDN dan NIDK di perguruan tinggi kementerian dan lembaga selain Kementerian Agama.

Sepanjang 2020, sebanyak 9.689 dosen telah lulus sertifikasi lewat empat jalur tersebut. Bila dinukil dari data hingga Desember 2020, sertifikasi terbanyak diraih untuk program sertifikasi Kemendikbud dengan jumlah dosen yang lolos mencapai 9.121 pengajar-walau, tantangan ke depan cukup besar, dosen yang tidak lulus jumlahnya hampir tiga kali lebih besar, yakni sebanyak 24.412 pendidik.

Berdasarkan jabatan fungsionalnya, dosen yang lulus sertifikasi jalur ini didominasi oleh asisten ahli dengan jumlah 6.884 dari total 150 ribu pengajar, lektor sebanyak 2.200 pengajar, dan lektor kepala sebanyak 35. Sebaran dosen yang lolos sertifikasi sebagian berasal berlatar sebagai pengajar di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti), yang mencapai 7.119 pendidik. Dosen dengan latar belakang perguruan tinggi negeri hampir empat kali lipat lebih sedikit jumlahnya, yaitu sebesar 2.002 pendidik.

Jumlah dosen Kemendikbud tersertifikasi terus mengalami peningkatan. Pada periode 2015 hingga 2016, jumlah dosen tersertifikasi terbanyak tercatat pada 2015 yang mencapai 10.725 dosen. Kemudian pada 2016 berkurang menjadi 6.738 dosen lantaran sebagian besar dosen sudah tersertifikasi di tahun sebelumnya. Sedangkan pada 2017 jumlahnya kembali meningkat menjadi 9.083 dosen dan berturut-turut bertambah pada 2018 sebanyak 9.956 dosen, pada 2019 sebanyak 8.968 dosen, dan pada 2020 9.121 dosen.

Untuk jalur sertifikasi dosen mandiri, sebanyak 38 dosen telah lulus penilaian pada 2020. Mayoritas dosen lulus sertifikasi menduduki jabatan fungsional sebagai lektor, yakni sebanyak 27 orang, dan sisanya adalah asisten ahli. Sementara itu, 220 dosen lainnya belum memperoleh kelulusan. Berdasarkan sebarannya, dosen tersertifikasi mandiri yang berasal dari PTN sebanyak enam orang. Sianya atau 32 orang berasal dari LLDikti.



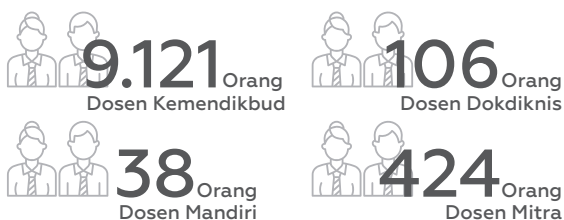
Adapun untuk sertifikasi jalur Dokdiknis, pemerintah mencatat telah mencetak lulusan sebanyak 106 dosen sepanjang 2020. Sebanyak 73 dosen merupakan asisten ahli, 31 dosen merupakan lektor, dan 2 lainnya adalah lektor kepala. Sementara itu untuk jalur ini, jumlah dosen yang tidak lulus sertifikasi relatif lebih sedikit, yakni sebanyak 97 dosen. Sebaran dosen jalur Dokiknis seluruhnya berasal dari PTN.

Di jalur terakhir, yakni sertifikasi dosen mitra, sebanyak 424 pendidik telah lulus sertifikasi. Kelulusan didominasi oleh jabatan lektor dengan jumlah mencapai 245 dosen. Sedangkan sisanya adalah asisten ahli sebanyak 177 pendidik. Menurut sebarannya, dosen tersertifikasi pada jalur ini berasal dari 16 kementerian dan lembaga.

Sebanyak 8 dosen berasal dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika; 5 dosen dari Badan Pusat Statistik, 4 dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR/BPN); 29 dari Kementerian Dalam Negeri; 14 dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral; satu dosen dari Kementerian Komunikasi dan Informatika; 38 dosen dari Kementerian Kelautan dan Perikanan; 118 dosen dari Kementerian Kesehatan (jumlah ini menduduki posisi terbanyak). Kemudian, 67 dosen dari Kementerian Keuangan, 12 dosen dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 33 dari Kementerian Perhubungan, 49 dari Kementerian Perindustrian, 22 dari Kementerian Pertahanan, 8 dari Kementerian Pertanian, 14 dari Kepolisian, serta 2 dari Lembaga Administrasi Negara.

INFOGRAFIS SERTIFIKASI DOSEN

Dosen tersertifikasi tahun 2020



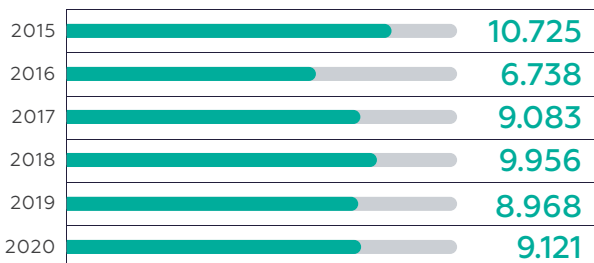
Sepanjang 2020, sebanyak

9.689 dosen

tersertifikasi lewat empat jalur.

Dari tahun ke tahun, program ini teruji meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Dosen Kemendikbud tersertifikasi 2015-2020



Gambar 4.8 Infografis sertifikasi dosen

Capaian Sarana Prasarana

Di tengah pandemi Covid-19, Direktorat Sumber Daya terus berupaya mempercepat realisasi pembiayaan sarana dan prasarana untuk mendanai kegiatan maupun proyek bagi sejumlah kampus, yang anggarannya telah dialokasikan dalam APBN 2020. Kegiatan pemenuhan fasilitas ini bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dosen dan mahasiswa agar menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan mendorong pemerataan pendidikan, meski negara tengah menghadapi situasi kahar lantaran pagebluk.

Sepanjang 2020, Direktorat Sumber Daya melaksanakan pelbagai program pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana universitas negeri. Pendanaan berasal dari berbagai sumber, seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Obligasi berupa *project financing* sukuk atau yang lazim disebut SBSN ini diterbitkan secara langsung oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan pemerintah tertentu.

Pendanaan melalui SBSN lebih eksplisit dan memiliki hubungan langsung dengan proyeknya, seperti pembangunan yang sudah dilakukan kementerian atau lembaga sebelumnya. Semua proyek yang didanai SBSN memiliki instrumen keuangan dan hubungan langsung sehingga pelaksanaannya dapat diawasi secara ketat.

Tujuan pelaksanaan SBSN adalah meningkatkan kemandirian dalam pembiayaan pembangunan nasional, mendukung percepatan pembangunan proyek infrastruktur dan proyek strategi, mengoptimalkan pemanfaatan dana pembiayaan untuk belanja modal atau investasi, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membiayai proyek-proyek pemerintah. Berdasarkan data per Desember 2020, jumlah penerima dana SBSN pendidikan tinggi mencapai 13 kampus dari total 39 pengusul dengan pagu SBSN sebesar Rp863 miliar.



Anggaran ini meningkat hampir dua kali lipat dari 2019 yang sebesar Rp498,08 miliar dan bertambah lebih dari 100 persen dari 2017 yang sebesar 314,63 miliar. Menjabarkan penerimanya, 13 kampus yang melaksanakan program SBSN adalah Universitas Cenderawasih (Uncen), Universitas Tidar (Untidar), Universitas Timor (Unimor), Universitas Musamus Merauke (Unmus), Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), Institut Teknologi Kalimantan (ITK), Universitas Teuku Umar (UTU), Universitas Sulawesi Barat (Unsulbar), Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka, Universitas Papua (Unipa), Universitas Soedirman (Unsoed), dan Universitas Palangka Raya (UPR).

Rata-rata kampus penerima SBSN melaksanakan proyek pembangunan gedung perkuliahan dan laboratorium. Pada akhir tahun, Direktorat menyerap anggaran SBSN sebesar 86,03 persen atau Rp742,403 miliar dari dana yang tersedia. Sisa anggaran itu, yakni sebesar 13,79 persen akan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di lima kampus perguruan tinggi pada 2021, yakni Uncen, Unimor, Unsyiah, USN Kolaka, dan Universitas Unipa. Kelima kampus bakal merampungkan proyek pembangunan gedung dengan skema *multiyears*.

Selanjutnya, pembangunan kampus negeri juga ditopang oleh dana Pinjaman Luar Negeri (PLN) berbentuk *loan*. Pemerintah menyadari, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi tak dapat terlepas dari penyediaan infrastruktur berupa sarana dan prasarana. Namun, dengan terbatasnya anggaran APBN, sumber-sumber pendanaan lain sangat memungkinkan ditempuh, termasuk program PLN.

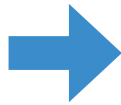
Program PLN bertujuan untuk memperluas akses pendidikan tinggi melalui penambahan daya tampung, meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan tinggi melalui pengadaan peralatan serta peningkatan SDM, meningkatkan kuantitas serta kualitas riset dan publikasi ilmiah, serta mempertajam efektivitas serta efisiensi tata kelola perguruan tinggi. Selama 2020, sebanyak 13 program satuan kerja dan dua program mahasiswa unggulan ditopang oleh dana dari *loan* (PLN) dan Rupiah Murni Pendukung (RMP).



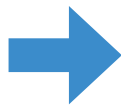
Total alokasi pinjaman yang diterima pada 2020 sebesar Rp1,3 triliun atau meningkat dari alokasi 2019 yang sebesar Rp1 triliun dan 2018 sebesar Rp488 miliar. Sedangkan realisasinya pada 2020 meningkat menjadi 74,74 persen atau Rp978,07 miliar. Total realisasi tahun ini lebih besar ketimbang tahun lalu yang sebesar 59,21 persen atau Rp597,7 miliar dan tahun 2018 yang sebesar 67,84 persen atau Rp331,15 miliar.

Dana PLN diterimakan untuk program mahasiswa transfer kredit atau 4in1 yang dikerjasamakan dengan IsDB Project. Proyek ini didanai melalui *loan* dan RMP dengan realisasi sebesar Rp548 miliar atau 72,7 persen. Kemudian, pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) untuk UGM direalisasikan sebesar Rp235,2 miliar dengan serapan mencapai 98,33 persen.

Lainnya, Universitas Hasanuddin (Unhas) memperoleh pinjaman dari Bank KFW Jerman dengan realisasi anggaran 95,2 persen dari total dana Rp106,81 miliar yang berasal dari *loan* dan RMP. Kemudian, Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth Project (AKSI) Universitas Jambi (Unja) yang memperoleh dukungan dari Asian Development Bank merealisasikan anggaran sebesar 54,7 persen atau Rp81,7 miliar dari dana *loan* dan RMP. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memperoleh dukungan dari Saudi Fund



Realisasi anggaran
95,2%



Realisasi anggaran
54,7%



For Development (SFD) dengan total proyek Rp49,2 miliar dari loan sebesar Rp41,7 miliar dan RMP senilai Rp7,5 miliar. UNJ baru merealisasikan proyek senilai Rp5,2 miliar atau 10,64 persen dari dana yang berasal dari RMP.

SFD juga membantu Universitas Negeri Bengkulu (Unib) dengan proyek senilai Rp3,05 miliar. Anggaran berasal dari loan sebesar Rp2,05 miliar dan RMP sebesar Rp1 miliar. Program kerja UNB baru terealisasi dari sumber RMP sebesar Rp391 juta atau 12,82 persen. Sementara itu, Universitas Brawijaya akan mendapat pinjaman dari Bank KFW Jerman sebesar Rp50 juta. Sampai akhir tahun, program belum terlaksana.



Pendanaan sarana prasarana bagi perguruan tinggi tak luput dari sumber Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sepanjang 2020, capaian serapan PNBP tercatat sebesar Rp1,53 triliun atau 54 persen dari total pagu sebesar Rp2,93 triliun dengan realisasi fisik sebesar 79 persen.

Pemerintah juga memberikan bantuan operasional perguruan tinggi negeri atau BOPTN yang berasal dari APBN untuk membiayai kekurangan biaya operasi sebagai akibat terbatasnya jumlah sumbangan pendidikan. Sampai akhir tahun, dana BOPTN terserap maksimal sebesar 91 persen atau Rp84,08 miliar dari total pagu Rp92,75 miliar.

Sepanjang 2020, Direktorat Sumber Daya juga mendukung program konstruksi dalam pengerjaan atau KDP bersama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi kampus yang membutuhkan prasarana sesuai standar melalui proses pembangunan gedung, rehabilitasi, dan renovasi. Pelaksanaannya pun sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2019. Jumlah paket yang diselesaikan berdasarkan tahun anggaran yang selesai pada 2020 sebanyak tujuh paket.



Universitas penerima SBSN 2020

Universitas Penerima SBSN	Pagu Anggaran (rupiah)	Serapan (persen)
Universitas Cenderawasih	36.761.728.000	52,4
Universitas Tidar	66.969.394.000	100
Universitas Timor	66.961.059.000	90
Universitas Musamus	71.249.700.000	100
Universitas Syiah Kuala	66.012.886.000	90
Universitas Samudra	34.426.600.000	100
Institut Teknologi Kalimantan	99.934.100.000	100
Universitas Teuku Umar	82.500.000.000	100
Universitas Sulawesi Barat	70.000.000.000	100
Universitas Sembilanbelas November Kolaka	67.376.651.000	90
Universitas Papua	77.312.200.000	15
Universitas Jenderal Soedirman	40.000.001.000	100
Universitas Palangkaraya	83.500.000.000	100

Total Pagu Anggaran
Rp863,4 miliar

Total Serapan
88,5%



Alokasi PLN

Rp1.102.054 juta

Realisasi PLN

Rp828.727 juta

Alokasi RMP

Rp206.500 juta

Realisasi RMP

Rp149.350 juta

Realisasi PNPB

Pagu
Rp2.936.134.271.000

Realiasi serapan
Rp1.580.221.483.000

Realisasi fisik **79%**

Realisasi BPOTN

Pagu
Rp92.750.935.000

Realiasi serapan
Rp84.084.118.077

Realisasi fisik **83%**

Gambar 4.9 Infografis sarana prasarana

Dosen Dikti Yang Mengikuti Pendidikan Gelar Dan Non-Gelar Luar Negeri Tahun 2020

A. PROGRAM GELAR

Pelaksanaan program gelar luar negeri bagi dosen di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 mencakup program-program sebagai berikut.



Tabel 4.1 Daftar Dosen Dikti yang mengikuti Pendidikan Gelar dan Non-Gelar Luar Negeri Tahun 2021

No	Nama Program	Definisi	Capaian Program	
			Volume	Serapan Anggaran
1	Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPPLN)	Beasiswa jenjang S3 LN bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud dengan sumber dana dari Ditjen Dikti.	99 orang (<i>on-going</i>)	Rp 37.321.397.496 (tiga puluh tujuh milyar tiga ratus dua puluh satu juta tiga ratus sembilan puluh tujuh ribu empat ratus sembilan puluh enam rupiah)
2	<i>Indonesia-Austria Scholarship Program (IASP)</i>	Beasiswa jenjang S3 ke Austria bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud. Sumber dana berasal dari <i>co-funding</i> antara Ditjen Dikti dengan OeAD Austria.	10 orang angkatan baru dan 28 orang (<i>on-going</i>)	Rp 3.545.195.880 (tiga milyar lima ratus empat puluh lima juta seratus sembilan puluh lima ribu delapan ratus delapan puluh rupiah) untuk pembiayaan <i>on going</i>
3	<i>Indonesian-German Scholarship Program (IGSP)</i>	Beasiswa jenjang S3 ke Jerman bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud. Sumber dana berasal dari Ditjen Dikti, yang besarnya diperhitungkan sebagai pengurang utang (<i>debt swap</i>) pemerintah Indonesia kepada pemerintah Jerman.	2 orang (<i>on-going</i>)	Rp 255.558.120 (dua ratus lima puluh lima juta lima ratus lima puluh delapan ribu seratus dua puluh rupiah)

No	Nama Program	Definisi	Capaian Program	
			Volume	Serapan Anggaran
4	<i>Dikti-Newton Fund Doctoral Scholarship Program in Maritime and Marine Sciences</i>	Beasiswa jenjang S3 bidang Kemaritiman di Inggris bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud. Sumber dana berasal dari co-funding antara Ditjen Dikti dengan Newton Fund, Inggris.	5 orang (<i>on-going</i>)	Rp 1.134.601.055 (satu milyar seratus tiga puluh empat juta enam ratus satu ribu lima puluh lima rupiah)
5	<i>Dikti-Funded Fulbright Scholarship Program</i>	Beasiswa jenjang S3 ke Amerika Serikat bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud. Sumber dana berasal dari Ditjen Dikti yang pendistribusiannya dikerjasamakan dengan AMINEF.	168 orang	Rp 39.192.162.395 (tiga puluh sembilan milyar seratus sembilan puluh dua juta seratus enam puluh dua ribu tiga ratus sembilan puluh lima rupiah)
6	<i>Stipendium Hungaricum Scholarship Program</i>	Beasiswa jenjang S1 s.d. S3 bagi WNI untuk studi di Hongaria dengan sumber dana dari Pemerintah Hongaria dalam kerangka kerja sama G-to-G. Peran Ditjen Dikti dalam beasiswa ini adalah sebagai Sending Partner bagi Indonesia, yang bertugas melakukan seleksi dokumen pelamar dan menominasikan peserta yang layak mendapatkan beasiswa.	Ditjen Dikti merekomendasikan 140 orang (70 orang untuk mengikuti jenjang S3, 56 orang untuk mengikuti jenjang S2, dan 14 orang untuk mengikuti jenjang S1). Setelah dilakukan seleksi akhir oleh pihak Hongaria, ditetapkan 98 orang yang layak memperoleh beasiswa dan 2 orang ditetapkan sebagai cadangan.	
7	<i>SEARCA Scholarship Program</i>	Beasiswa jenjang S2 dan S3 bagi WNI untuk menempuh studi di perguruan tinggi di negara anggota ASEAN, dengan sumber dana dari SEAMEO-SEARCA. Peran Ditjen Dikti dalam program ini adalah sebagai Sending Partner bagi Indonesia, yang bertugas merekrut dan menyeleksi peserta bersama dengan SEARCA.	Seleksi wawancara terhadap 12 pendaftar pada tahun 2020 menetapkan 4 orang <i>strongly recommended</i> , 3 orang <i>recommended with reservation</i> , dan 5 orang <i>not recommended</i>)	

B. PROGRAM NON-GELAR

Program non-gelar yang terlaksana pada tahun 2020 adalah program *Talent Scouting*. Program ini berupa pelatihan singkat penulisan proposal riset untuk studi S3 luar negeri bagi dosen tetap di lingkungan Kemendikbud. Selain penulisan proposal riset untuk studi S3 luar negeri, materi yang diberikan dalam program ini meliputi *creative thinking and generating ideas, communication and writing skills, networking*, dan *research-based product commercialisation*.

Gambar 4.10 Talent Scouting tahap 1 dan 2

TALENT SCOUTING (Tahap 1)

Dilakukan secara daring dalam 5 sentra terpisah

(masing-masing sentra dilaksanakan selama 2 hari berurutan
dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB)



Total Peserta

350 ORANG



174 Dosen
Perguruan Tinggi Negeri



174 Dosen
Perguruan Tinggi Swasta

TALENT SCOUTING (Tahap 2)

Dilakukan secara daring dalam 1 sentra

(dilakukan selama total 2 hari dari pukul 08.00 WIB
sampai dengan pukul 16.00 WIB)

Total Peserta

45 ORANG



31 Dosen
Perguruan Tinggi Negeri



14 Dosen
Perguruan Tinggi Swasta



1. Latar Belakang

Merujuk pada data yang disajikan dalam Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024, bahwa target publikasi ilmiah pada tahun 2017 sebanyak 16.147, dan ditargetkan bisa mencapai 36.500 pada tahun 2024. Jumlah hak paten yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 9.352 hak paten, di antaranya hanya 2.271 (24%) merupakan penemuan peneliti Indonesia. Proporsi paten yang dihasilkan oleh peneliti Indonesia perlu ditingkatkan. Jumlah *prototipe* yang dihasilkan Perguruan Tinggi pada tahun 2017 sebanyak 94, dan ditargetkan bisa mencapai 243 pada tahun 2024. Selain itu, pemerintah juga menargetkan ada 1 (satu) Perguruan Tinggi yaitu Universitas Indonesia masuk ke dalam Top 100 dunia dalam *World University Rank* (WUR), 2 (dua) PT yaitu Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gasjhmada masuk dalam Top 300 WUR, dan 3 (tiga) PT yaitu Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, dan Universitas Padjadjaran masuk dalam Top 500 WUR.

Untuk bisa mencapai indikator sasaran strategis tersebut di atas, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan beberapa program inovatif seperti Program Pendidikan Magister Menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU), Program Beasiswa Unggulan Dosen Indonesia (BUDI) khususnya untuk pendidikan S3 baik di dalam maupun di luar negeri, SAME (*Scheme for Academic Mobility and Exchange*), dan program kunjungan Profesor Diaspora Indonesia kelas dunia ke berbagai PT di Indonesia.

Dalam rangka percepatan capaian target pembangunan sebagaimana diuraikan di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memulai program *World Class Professor* (WCP), yaitu program yang mengundang professor kelas dunia dari berbagai PT ternama dalam negeri/luar negeri sebagai *visiting professor* untuk ditempatkan di berbagai PT di Indonesia selama kurun waktu maksimum sampai akhir bulan November, dan mengirim peneliti Indonesia ke institusi asal *visiting professor*. Program ini dimaksudkan agar dosen/peneliti bisa berinteraksi dengan professor ternama dan unggul sehingga bisa meningkatkan kehidupan akademis, kompetensi, kualitas dan kontribusinya bagi pengembangan IPTEK dan penguatan sistem Inovasi Nasional dalam upaya pemanfaatan seoptimal mungkin keragaman dan kekayaan sumber daya alam Indonesia bagi kesejahteraan sebesar-besarnya rakyat Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi Negara RI. Program *World class professor* (WCP) tahun 2020 yang dilaksanakan hanya untuk skema B.

WORLD CLASS PROFESSOR (WCP) TAHUN 2020



2. Tujuan Pelaksanaan Program

Tujuan dari pelaksanaan Program WCP antara lain:



Meningkatkan kompetensi SDM dalam membangun jejaring internasional dan kemitraan dengan industri di dalam dan di luar negeri



Menggali potensi dosen dan Sumber Daya Indonesia untuk kontribusi pengembangan IPTEK Indonesia dan Global



Meningkatkan kemampuan SDM Perguruan Tinggi untuk mendukung program studi memperoleh akreditasi internasional dari lembaga yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



Meningkatkan kompetensi SDM dalam menghasilkan publikasi internasional pada jurnal bereputasi bertaraf Q2 SJR-Scimago dan atau hak paten



Meningkatkan reputasi akademik dan sitasi per dosen.

3. Deskripsi Program

Program WCP skema B ditujukan baik untuk PT yang telah mempunyai akreditasi AIPT A maupun B dan diharapkan akan menjadi jembatan untuk ke depan nantinya setelah mendapatkan akreditasi AIPT A dapat ikut berpartisipasi dalam skema A. Adapun reputasi WCP yang diundang tidak seketat skema A. Pada pelaksanaan program WCP 2019, telah ditetapkan ilmuwan yang diundang mempunyai *track record* publikasi baik dengan $h\text{-index} \geq 10$ untuk bidang sains dan teknologi dan $h\text{-index} \geq 8$ untuk bidang sosial humaniora. Capaian utama yang diharapkan dari program WCP skema B adalah joint publication di jurnal internasional bereputasi (Q2 Scimago) serta terbinanya jejaring kerjasama dengan institusi professor yang diundang. Untuk tahun 2020, Program WCP hanya dibuka untuk skema Secara lebih rinci, tujuan khusus, syarat perguruan tinggi pengusul serta profesor yang diundang (*visiting professor*) untuk WCP skema B diuraikan di bawah ini.

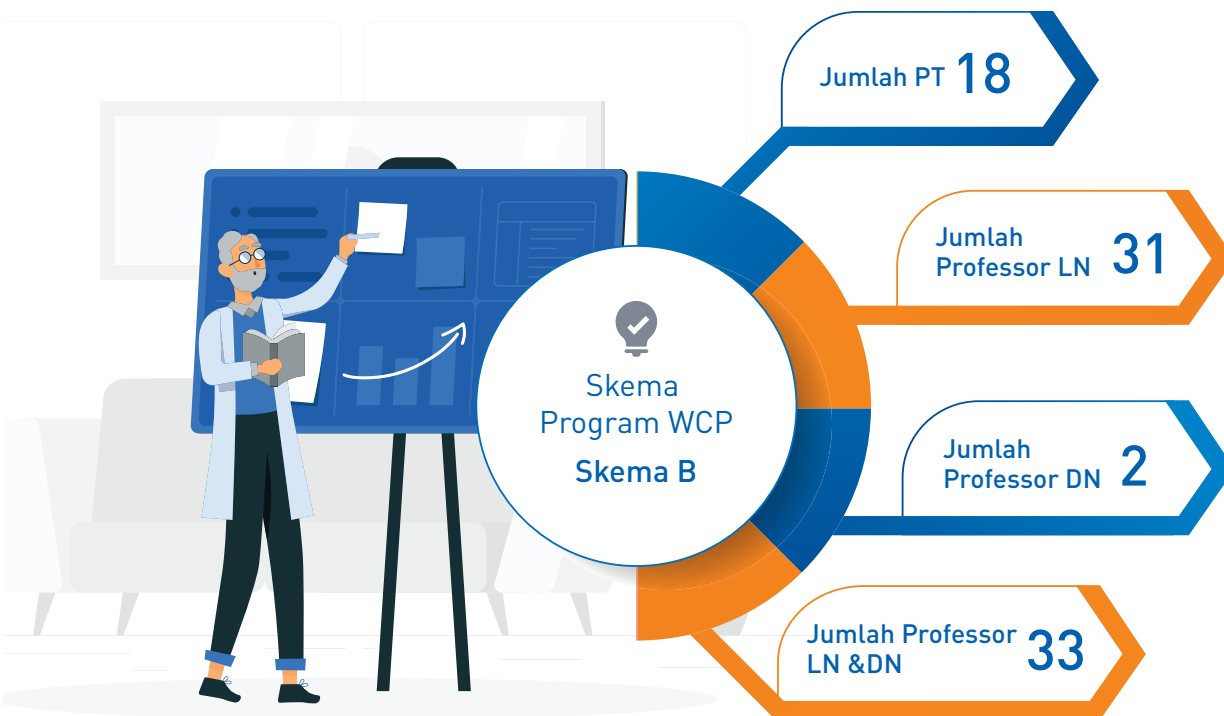
4. Jenis Kegiatan

- Membantu menyiapkan SDM program studi** untuk mendapatkan akreditasi internasional
- Membantu pelaksanaan pemagangan bagi dosen** di laboratorium *World Class Professor* (WCP).
- Membantu PT pengusul membuat proposal** untuk memperoleh dana pengembangan proyek pendidikan yang akan diajukan ke pemerintah masing-masing atau ke penyandang dana internasional
- Menjadi dosen tamu** (guest lecturer) atau konsultan di perguruan tinggi pengusul.

- e. **Menjadi *peer review*** untuk jurnal internasional yang diterbitkan di Indonesia.
- f. **Melaksanakan *joint supervision*** bagi mahasiswa S2 dan S3 dan menjadi external examiner
- g. **Membantu analisis data** bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan S2 atau S3.
- h. **Sebagai pembicara/penyaji** pada pertemuan-pertemuan ilmiah.
- i. **Pemantapan dan peningkatan jejaring kerjasama program studi** pengusul dalam pengembangan program double degree yang meliputi pengembangan dan penguatan kurikulum, dan mekanisme transfer kredit.
- j. ***Fine tuning* (perbaikan kualitas)** artikel Joint Publication untuk disubmit ke jurnal internasional bereputasi minimal Q2 Scimago.
- k. **Membantu penyusunan draf** paten/karya monumental internasional.

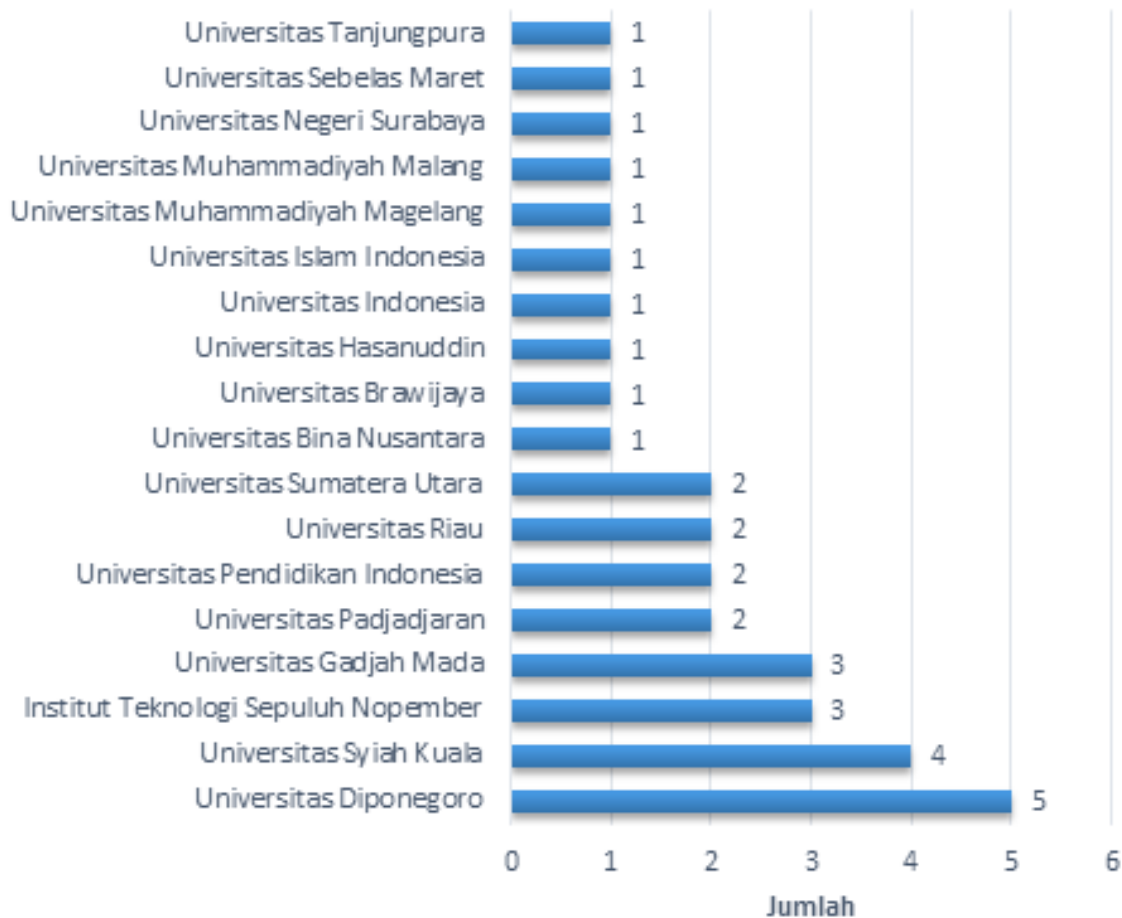
5. Realisasi dan Hasil Kegiatan

Jumlah Perguruan Tinggi penerima program WCP dan jumlah professor yang diundang



Gambar 4.11 Skema program WCP skema B

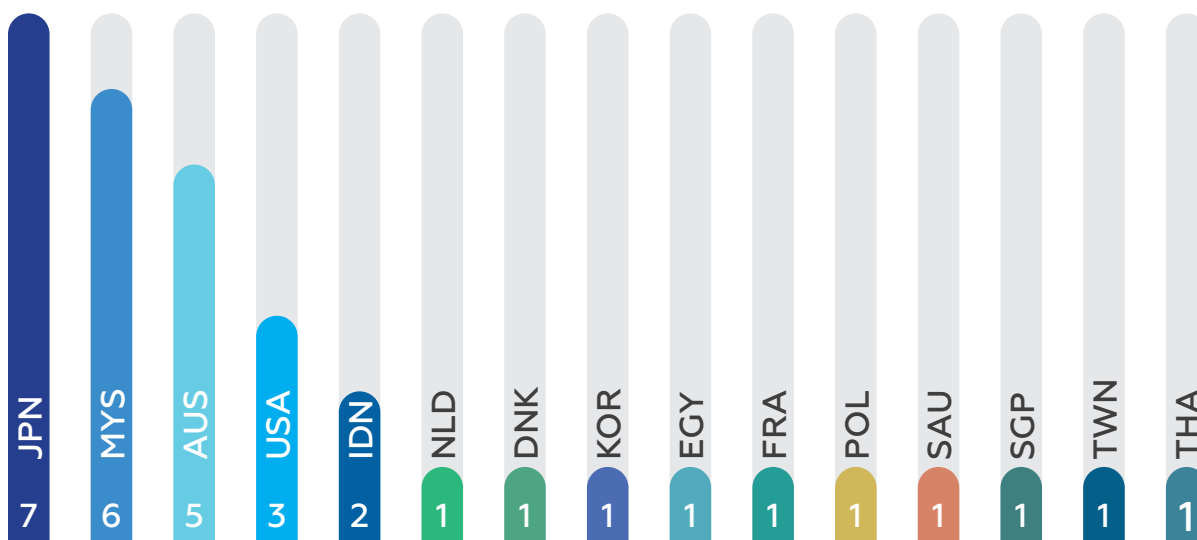
Penyebaran pemenang program WCP



Grafik 4.7 Infografis Penyebaran Pemenang WCP

Asal Negara dan Jumlah Professor LN Yang Terlibat

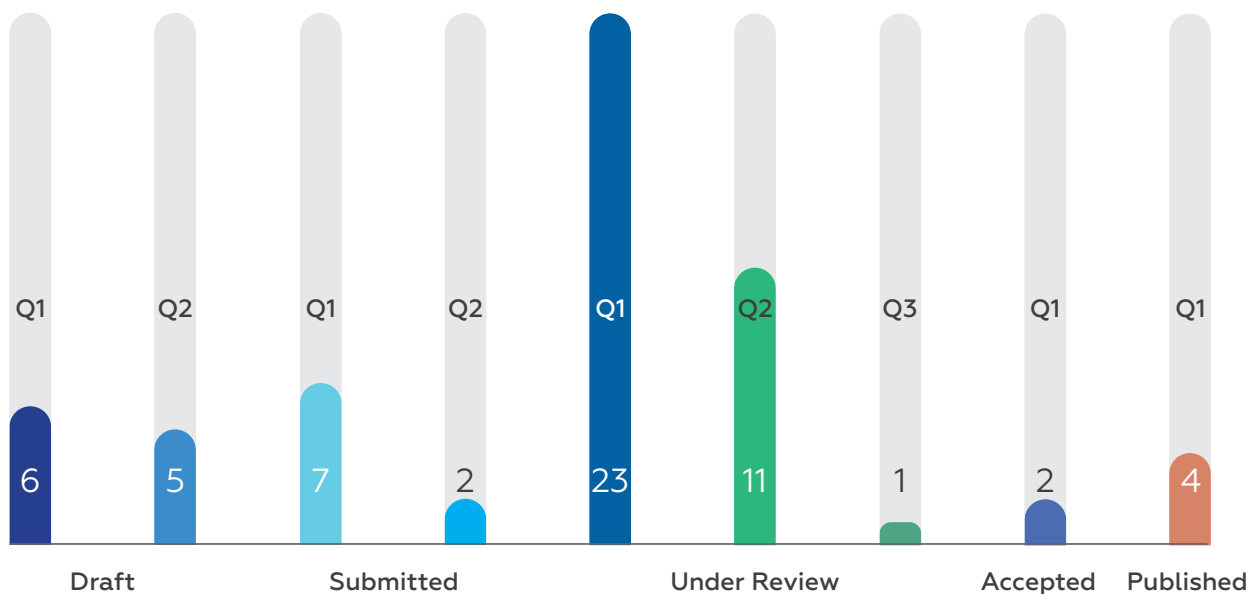
Secara umum, asal negara professor yang terlibat dalam kegiatan program WCP paling banyak berasal dari negara Jepang sebanyak 7 orang (21,2%), disusul dari Malaysia (6 orang, 18,2%) dan Australia (5 orang, 15,2%). Dari WCP LN yang diundang terdapat 4 orang Professor Diaspora. Data lengkap asal negara dan jumlah professor LN yang terlibat dalam program WCP dapat dilihat dibawah ini.



Grafik 4.8 Jumlah Asal Negara dan Jumlah Professor LN Yang Terlibat

Jumlah Joint Publication

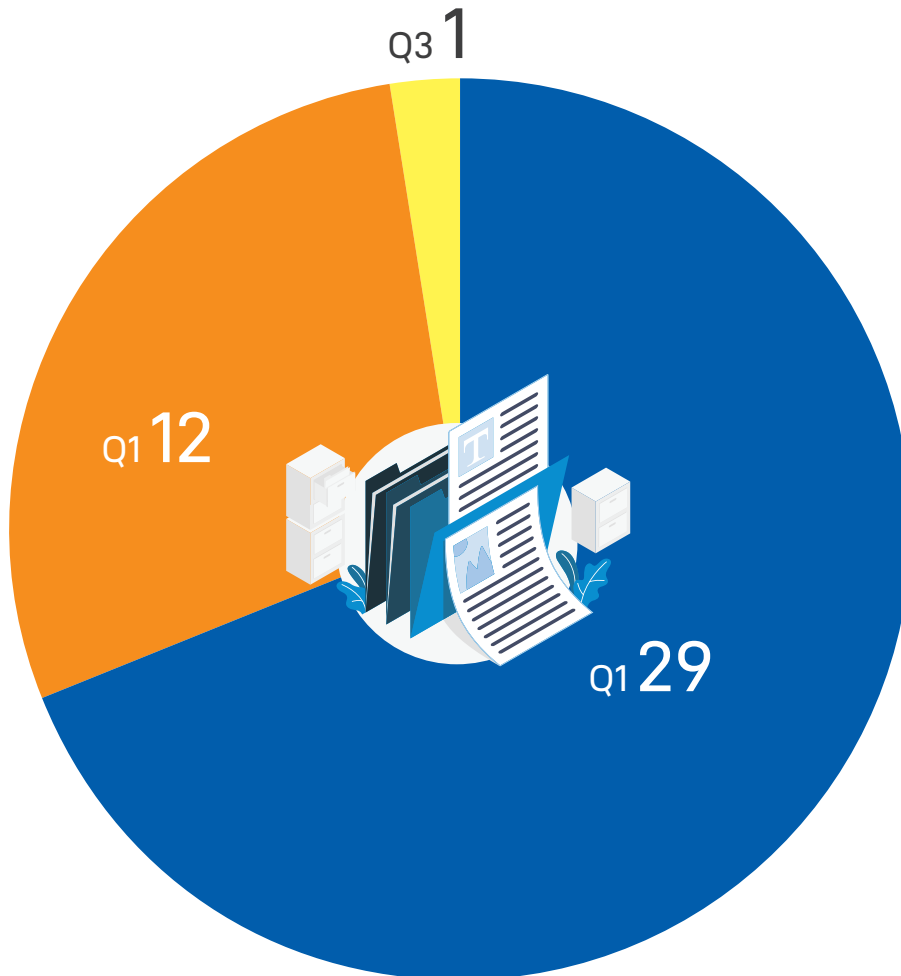
Data menunjukkan bahwa total jumlah *joint publication* yang dilaporkan adalah sebanyak 62. Data lengkap jumlah *joint publication* dan masing-masing statusnya dapat dilihat dibawah ini.



Grafik 4.9 Jumlah Joint Publication

Quartil Jurnal

Dari jumlah *joint publication* yang sudah berstatus *under review*, *accepted* dan *published*, terdapat 29 *joint publication* yang dimasukkan ke Jurnal Q1, 12 *joint publication* di jurnal Q2 dan 1 *joint publication* di jurnal Q3. Sebaran kuartil jurnal *joint publication* dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4.12 Pie Cart Quartil Join Publication

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Sumber Daya menyelenggarakan Program Beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU). Program yang dilaksanakan sejak tahun 2013 ini sejalan dengan visi Pemerintah, yaitu mencetak SDM Unggul, Indonesia Maju. Program Beasiswa PMDSU merupakan salah satu terobosan untuk percepatan laju pendidikan doktor dalam rangka meningkatkan jumlah lulusan doktor sehingga memenuhi kualifikasi pendidikan dosen minimal S2. Melalui program ini, para sarjana unggul diharapkan dapat dididik/dibina menjadi Doktor dalam suasana akademik yang sehat di bawah bimbingan promotor yang cemerlang baik berdasarkan rekam jejak penelitian maupun pendidikan. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu moda dalam pemberian beasiswa pendidikan pascasarjana dan pembiayaan penelitian pada program pendidikan pascasarjana di masa mendatang. Rentang waktu studi Program Beasiswa PMDSU untuk menempuh program pendidikan Magister dan Doktor selama 48 bulan (4 tahun).

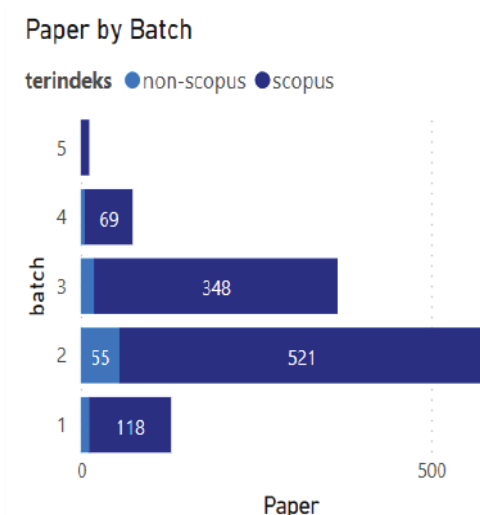
Program Beasiswa PMDSU bertujuan mempersiapkan peneliti muda dengan passion riset yang mumpuni dan mencetak dosen muda berkualifikasi Doktor yang berkualitas di perguruan tinggi. Program Beasiswa PMDSU diharapkan lahir pemuda yang memiliki karakteristik unggul, inovatif, dan mandiri. Tak hanya itu, mereka juga sebagai Doktor yang berkepribadian Indonesia, yakni menjunjung tinggi kerja keras, jujur, demokratis, cinta tanah air, dan yang tak kalah penting adalah religius.

Seleksi Program Beasiswa PMDSU dilakukan melalui 2 tahapan. Tahap 1 dilakukan seleksi perguruan tinggi calon penyelenggara Beasiswa PMDSU yaitu melakukan seleksi terhadap kelayakan calon promotor dan perguruan tinggi calon penyelenggara PMDSU. Setelahnya dilakukan seleksi tahap 2 yaitu seleksi mahasiswa pelamar Program Beasiswa PMDSU. Adapun persyaratan bagi mahasiswa pelamar Program Beasiswa PMDSU sebagai berikut :

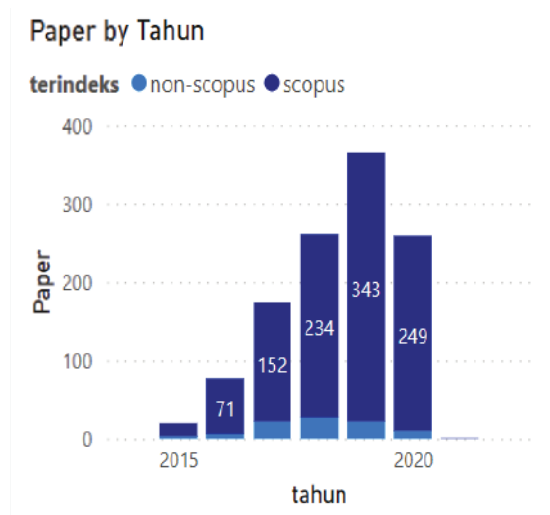
- a. Sarjana unggul (*fresh graduate*)
- b. Telah memiliki gelar S1 (sarjana strata 1)
- c. Persyaratan IPK pelamar sebagai berikut :
 - Akreditasi PT Asal Pelamar A, Akreditasi Prodi Asal Pelamar A, maka IPK $\geq 3,25$
 - Akreditasi PT Asal Pelamar B, Akreditasi Prodi Asal Pelamar A, maka IPK $\geq 3,5$
 - Akreditasi PT Asal Pelamar A, Akreditasi Prodi Asal Pelamar B, maka IPK $\geq 3,5$
 - Akreditasi PT Asal Pelamar B, Akreditasi Prodi Asal Pelamar B, maka IPK $\geq 3,75$
 - Akreditasi PT dan Prodi Asal Pelamar dibawah B, maka IPK $\geq 3,8$
- d. Usia pada saat mendaftar tidak lebih dari 24 tahun untuk lulusan non profesi dan 27 tahun untuk lulusan profesi
- e. Memperoleh rekomendasi dari dosen pembimbing
- f. Warga Negara Indonesia
- g. Tidak sedang menerima beasiswa lainnya
- h. Sehat jasmani, rohani dan bebas narkoba
- i. Bersedia mengikuti pendidikan pascasarjana selama jangka waktu 4 (empat) tahun

Pada tahun 2020 telah dilaksanakan seleksi perguruan tinggi calon penyelenggara Program Beasiswa PMDSU *batch* VI yang diikuti sebanyak 24 perguruan tinggi pengusul. Pada tahun 2021 akan dilakukan seleksi calon mahasiswa PMDSU *batch* VI.

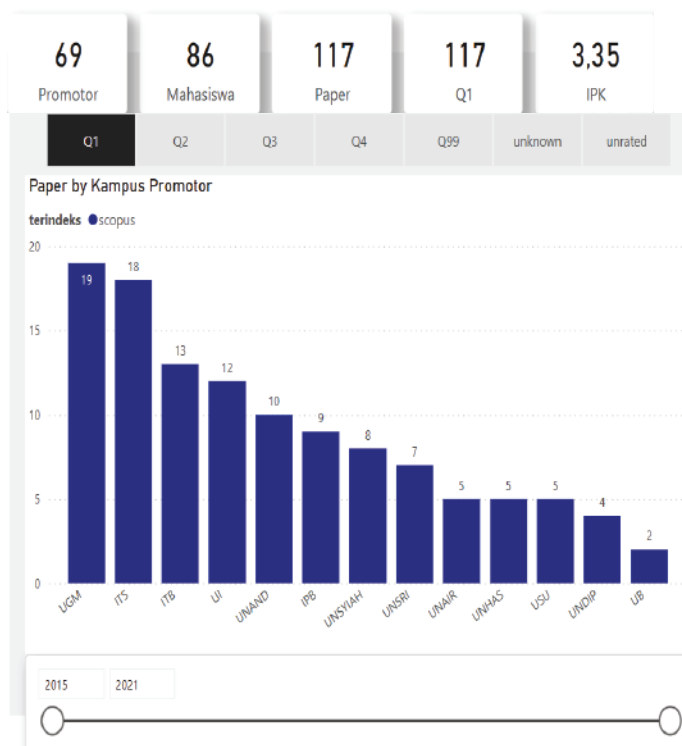
Hingga tahun 2019, Penyelenggaraan Program Beasiswa PMDSU telah memasuki angkatan *batch* ke-V. Angkatan pertama (PMDSU *batch* I) diikuti sebanyak 57 orang mahasiswa dan dibimbing oleh 27 orang promotor unggul yang tersebar di enam perguruan tinggi. Adapun perguruan tinggi penyelenggara Program PMDSU *batch* I yaitu Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Andalas, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia. Penyelenggaraan Program Beasiswa PMDSU *batch* II dan *batch* III telah dilaksanakan berturut-turut pada tahun 2015 dan 2017. Jumlah penerima Beasiswa PMDSU *batch* II adalah 321 orang yang dibimbing oleh 176 orang promotor dari 12 perguruan tinggi negeri sedangkan jumlah penerima Beasiswa PMDSU *batch* III adalah 248 orang yang dibimbing oleh 162 orang promotor dari 11 perguruan tinggi negeri. Pada penyelenggaraan Beasiswa PMDSU *batch* IV dan *batch* V dilaksanakan pada tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah penerima Beasiswa PMDSU *batch* IV sebanyak 135 orang yang dibimbing oleh 114 orang promotor dari 12 perguruan tinggi negeri sedangkan jumlah penerima Beasiswa PMDSU *batch* V adalah sebanyak 150 orang yang dibimbing oleh 133 orang promotor dari 16 perguruan tinggi. Program Beasiswa PMDSU sendiri telah melahirkan lulusan-lulusan yang kini menjadi dosen di berbagai perguruan tinggi Tanah Air. Berdasarkan hasil Tracer Studi PMDSU pada laman <http://studi.kemdikbud.go.id> diperoleh hasil sebanyak 58 orang bekerja sebagai dosen dan 13 orang sebagai peneliti. Mahasiswa PMDSU juga secara nyata ikut menyumbang peningkatan jumlah publikasi internasional. Berdasarkan data kemajuan studi mahasiswa PMDSU pada laman <http://beasiswadosen.kemdikbud.go.id/pmdsu> tercatat per Januari 2021, total publikasi mahasiswa PMDSU sebanyak 1.157 dokumen dari 378 mahasiswa dan 253 promotor. Berikut terlampir capaian publikasi mahasiswa penerima Beasiswa PMDSU



Grafik 4.10 Paper by Batch



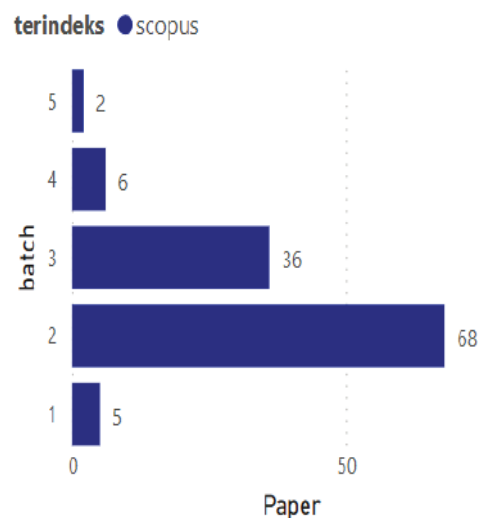
Grafik 4.11 Paper by Tahun



Grafik 4.12 Paper by Kampus Promotor

promotor

Paper by Batch



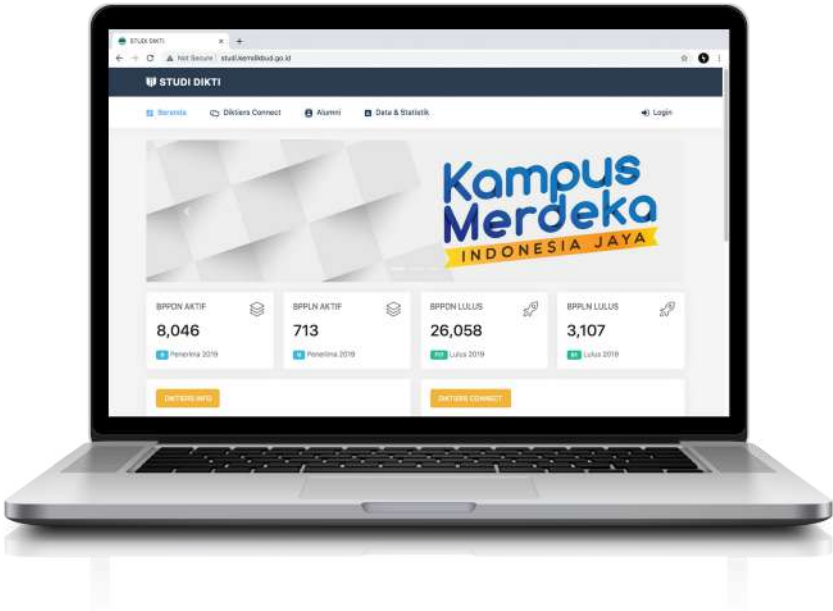
Grafik 4.13 Paper by Batch scopus

Era Industri 4.0 tentunya mempengaruhi proses Pendidikan Tinggi di Indonesia. Dalam rangka menjawab tantangan dan kebutuhan Bangsa akan Ilmu Pengetahuan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi kini juga berorientasi pada pendidikan 4.0. Kampus merupakan salah satu penggerak riset dan banyak sekali temuan-temuan terkini yang lahir dari sana. Adanya pertumbuhan yang berkelanjutan dengan kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah untuk menjadi satu sistem yang saling menguatkan, agar menjadi mesin pertumbuhan bangsa. Perguruan tinggi tidak lagi berdiri sendiri, melainkan sebagai produsen iptek-inovasi dan pusat keunggulan. Kemudian hasilnya dapat dikolaborasikan dengan kebutuhan industri dan berkembang bersama-sama.

Potensi pengembangan Program Beasiswa PMDSU yaitu Doktor Muda lulusan PMDSU dapat membuka peluang kerja sama riset maupun kemitraan dengan industri melalui produk, *prototype*, paten yang dihasilkan mahasiswa Doktor PMDSU. Hal ini telah diupayakan melalui kegiatan "EXPO PMDSU 2020 Seminar & Pameran Digital Karya Doktor Muda Indonesia" yang telah dilaksanakan pada 18 Desember 2020 lalu. Selain itu, Doktor lulusan PMDSU juga berpotensi untuk ditingkatkan kapasitas dan mengembangkan diri melalui Program *Postdoctoral* melalui Program *Postdoct* yang ada di lingkungan Direktorat Sumber Daya.

Keberlanjutan Program Beasiswa PMDSU setiap tahunnya juga merupakan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan Beasiswa PMDSU. Prioritas kebijakan pimpinan dan ketersediaan anggaran pada tahun berjalan tentunya menjadi motor penggerak untuk keberlanjutan Program Beasiswa PMDSU. Dukungan kebijakan dan ketersediaan anggaran untuk Program Beasiswa PMDSU tentunya sangat diharapkan.

Selain itu, regulasi dan kebijakan yang terkait penerimaan para lulusan PMDSU untuk dapat langsung berkontribusi bagi peningkatan pendidikan tinggi Tanah Air melalui Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dosen hendaknya dapat diberikan kemudahan dengan membuka jalur khusus formasi PMDSU. Karena selama mengikuti program seleksi CPNS sering kali terkendala pada saat seleksi administrasi dimana lulusan PMDSU yang studi tanpa melalui Program Magister tidak memiliki ijazah S2 selain itu formasi S3 juga tidak banyak. Mengingat skema Program Beasiswa PMDSU ini merupakan bukti konkret manajemen talenta yang dikembangkan oleh Kemdikbud melalui Ditjen Dikti. Harapannya *stakeholder* terkait dapat duduk bersama untuk berkoordinasi dan mencari jalan tengah *win-win solution* untuk penyelesaian terbaik permasalahan tersebut.



Tabel 4.2 Daftar Alumni BeasiswaPMDSU yang bekerja sebagai dosen

No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
1	Ihsan Nurkomar	1	Institut Pertanian Bogor	Entomologi	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2	Nur Aini Iswati Hasanah	1	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Keteknikan Pertanian	Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Islam

No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
3	Isyana Khaerunnisa	1	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan	Sekolah Vokasi IPB
4	Ahmad Furqon	1	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
5	Ridi Arif	1	Institut Pertanian Bogor	Ilmu-Ilmu Faal dan Khasiat Obat	Institut Pertanian Bogor
6	Sri Rahmatul Laila	1	Institut Pertanian Bogor	Primatologi	FKH Institut Pertanian Bogor
7	Naswandi Nur	1	Institut Pertanian Bogor	Mikrobiologi	Universitas Muhammadiyah Jakarta
8	Al Mukhlas Fikri	2	Institut Pertanian Bogor	Ilmu Gizi Manusia	IPB
9	Steven Solikin	2	Institut Pertanian Bogor	Teknologi Kelautan	IPB University
10	Listihani	2	Institut Pertanian Bogor	Fitopatologi	Universitas Mahasaraswati
11	Eka Nurfani	1	Institut Teknologi Bandung	Fisika	Institut Teknologi Sumatera
12	Robi Kurniawan	1	Institut Teknologi Bandung	Fisika	Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Malang
13	Rimadani Pratiwi	1	Institut Teknologi Bandung	Farmasi	Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran
14	Nono Agus Santoso	1	Institut Teknologi Bandung	Sains Kebumian	Institut Teknologi Sumatera (ITERA)
15	Fransiska Kurniawan	1	Institut Teknologi Bandung	Farmasi	Institut Teknologi Bandung
16	Grandprixthomryes Marth Kadja	1	Institut Teknologi Bandung	Kimia	Institut Teknologi Bandung
17	Desi Rahmadani	1	Institut Teknologi Bandung	Matematika	Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang
18	Desyana Olenka Margareta	1	Institut Teknologi Bandung	Fisika	IAIN Tulungagung
19	Arief Nur Pratomo	2	Institut Teknologi Bandung	Aeronotika dan Astronotika	Universitas Pertahanan
20	Yulianto Agung Rezeki	2	Institut Teknologi Bandung	Fisika	Universitas Sebelas Maret
21	Muhammad Fakhruddin	2	Institut Teknologi Bandung	Matematika	Universitas Pertahanan
22	Umaisaroh	1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Elektro	Universitas Mercu Buana Jakarta
23	Asdam Tambusay	1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Sipil	Institut Teknologi Sepuluh Nopember

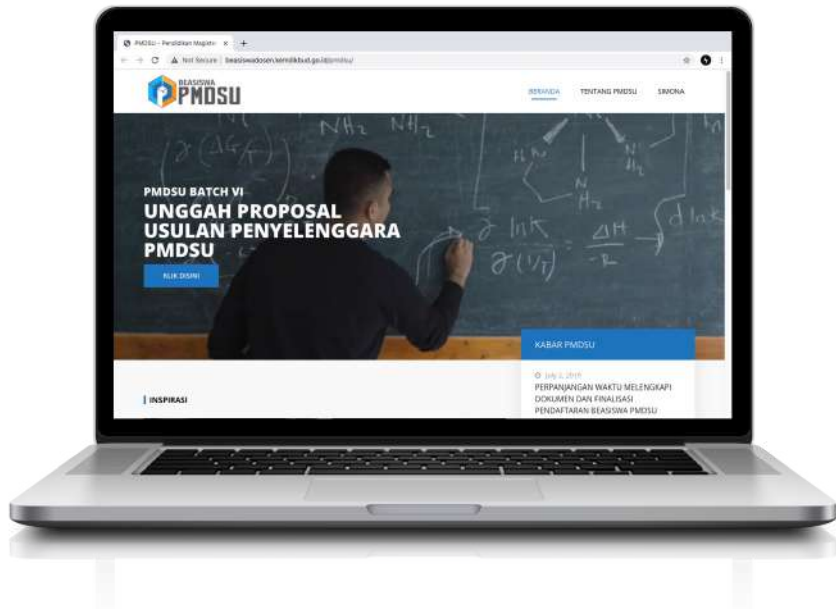
No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
24	Wahyuniarsih Sutrisno	1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Sipil	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
25	Candra Irawan	1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Sipil	Departemen Teknik Sipil FTSLK ITS
26	M Maktum Muharja	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kimia	Universitas Jember
27	Muhammad Ahsan	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Statistik	Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
28	Hidayatul Khusna	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Statistik	Departemen Statistika Institut Teknologi Sepuluh N
29	Dendy Satrio	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kelautan	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
30	Nur Abdillah Siddiq	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Fisika	Insitut Teknologi Sepuluh Nopember
31	Emmy Pratiwi	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kelautan	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
32	Rendra Panca Anugraha	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kimia	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
33	Rizka Wakhidatus Sholikah	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Komputer	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
34	Elly Syafriani	1	Universitas Andalas	Ilmu Pertanian	Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim
35	Siti Nur Aisyah	1	Universitas Andalas	Ilmu Pertanian	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
36	Abdul Mutolib	1	Universitas Andalas	Ilmu Pertanian	Dosen Kontrak di Universitas Lampung
37	Rahmad Fani	1	Universitas Andalas	Ilmu Pertanian	Universitas Padjadjaran
38	Heni Suryani	1	Universitas Andalas	Ilmu Pertanian	Universitas Jambi
39	Arif Sabta Aji	2	Universitas Andalas	Biomedik	Universitas Alma Ata
40	Ari Prima	2	Universitas Diponegoro	Ilmu Ternak	Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peterna
41	Aninditia Sabdaningsih	2	Universitas Diponegoro	Manajemen Sumberdaya Pantai	UNDIP
42	Mada Triandala Sibero	2	Universitas Diponegoro	Manajemen Sumberdaya Pantai	Universitas Diponegoro
43	Dela Ayu Lestari	2	Universitas Diponegoro	Ilmu Ternak	Laboratorium Genetika Pemuliaan dan Reproduksi, F.

No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
44	Meezan Ardhanu Asagabaldan	2	Universitas Diponegoro	Manajemen Sumberdaya Pantai	Institut Teknologi Sumatera
45	Diah Ayuningrum	2	Universitas Diponegoro	Manajemen Sumberdaya Pantai	FPIK, Undip
46	Wahyu Dwi Lestari	2	Universitas Diponegoro	Teknik Mesin	Universitas Pembangunan nasional veteran jawa timur
47	Suhendra Pakpahan	1	Universitas Gadjah Mada	Sains Veteriner	Universitas Kristen Duta Wacana
48	Sarasati Windria	1	Universitas Gadjah Mada	Sains Veteriner	Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran
49	Desy Cahya Widianingrum	1	Universitas Gadjah Mada	Sains Veteriner	Fakultas Pertanian Universitas Jember
50	James Julian	1	Universitas Indonesia	Ilmu Teknik Mesin	UPNVJ
51	Sealtiel Mau	2	Universitas Indonesia	Ilmu Teknik Mesin	Universitas Nusa Cendana
52	Muhammad Abdan S	2	Universitas Indonesia	Ilmu Psikologi	Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Univ, Lambung Mangkurat
53	Erna Siaga	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Pertanian	Universitas Musi Rawas, Lubuk Linggau
54	Kartika	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Pertanian	Universitas Sriwijaya
55	Laila Rahmawati	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Pertanian	Universities Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Politeknik
56	Chanel Tri Handoko	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Lingkungan	Universitas Sanata Dharma
57	Rini Hardiyanti	2	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kimia	Universitas Sumatera Utara
58	Khairun Saddami	2	Universitas Syiah Kuala	Ilmu Teknik	Universitas Syiah Kuala

Tabel 4.3 Daftar Alumni Beasiswa PMDSU yang bekerja sebagai peneliti

No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
1	Shibghatullah Muhammady	1	Institut Teknologi Bandung	Fisika	Quantum Semiconductor and Devices Lab., Departemen
2	Wyanda Arnafia	1	Institut Pertanian Bogor	Kesehatan Masyarakat Veteriner	PT. TMC

No.	Nama	Angkatan PMDSU	PT Tujuan	Program Studi	Tempat Bekerja
3	Ni Luh Ayu Megasari	2	Universitas Airlangga	Ilmu Kedokteran	Institute of Tropical Disease, UNAIR
4	Syarifa Fitria	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Lingkungan	Universitas Sriwijaya
5	Linda Margata	2	Universitas Sumatera Utara	Farmasi	PT. Mutiara Mukti Farma
6	Tarmizi Taher	2	Universitas Sriwijaya	Ilmu Lingkungan	Unsri
7	I Made Wahyu Wijaya	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Teknik Lingkungan	Start-up
8	Nurin Aisyiyah Listyasari	2	Universitas Diponegoro	Ilmu Kedokteran	Center for Biomedical Research (CEBIOR), Fakultas Kedokteran UNDIP/ Rumah Sakit Nasional Diponegoro
9	Nydia Rena Benita	2	Universitas Diponegoro	Ilmu Kedokteran	Center for Biomedical Research (CEBIOR) Fakultas Kedokteran UNDIP/ Rumah Sakit Nasional Diponegoro
10	Mar'atul Fauziyah	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kimia	Laboratorium elektrokimia dan korosi Teknik Kimia ITS
11	Tia Okselni	2	Universitas Andalas	Ilmu Kimia	PT. RAPP
12	Puspita Nurlilasari	2	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	Ilmu Teknik Kimia	Functional Nanopowder, Universitas Padjadjaran



Daftar Pustaka

- Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Perints
- detik.com. (2020, 9 November). 3 Kombinasi Obat COVID-19 Buatan Unair Dapat Hak Paten. Diakses pada 6 Januari 2021 di <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5247875/3-kombinasi-obat-covid-19-buatan-unair-dapat-hak-paten>.
- its.ac.id. (2020, 5 Agustus). Tiga Dosen ITS Lolos Program World Class Professor 2020. Diakses pada 7 Januari 2021 dari <https://www.its.ac.id/news/2020/08/05/tiga-dosen-its-lolos-program-world-class-professor-2020/>.
- kompas.com. (2020, 10 Oktober). Sejak April, Ada 15.000 Mahasiswa Jadi Relawan Mitigasi Covid-19. Diakses pada 6 Januari 2021 di <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/28/15332491/sejak-april-ada-15000-mahasiswa-jadi-relawan-mitigasi-covid-19>
- kompas.com. (2019, 27 Desember). Kembali" ke Kemendikbud, Ini Tugas Ditjen Dikti di Perpres 82/2019. Diakses pada 17 Januari 2021 <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/27/14525831/kembali-ke-kemendikbud-ini-tugas-ditjen-dikti-di-perpres-82-2019>.
- Laporan Kinerja Dikti 2020
- Laporan Kinerja Tahun 2020 dan Proyeksi Program Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti 2021
- Rilis tahun 2020 www.kemdikbud.go.id
- Seminar Hasil Program : Pembelajaran Dari KKNT Covid'19 dan KKNT Literasi & Numerasi
- tempo.co. (2020, 4 Desember). Vaksin Merah Putih: Ini Target LIPI, Harapan Eijkman, dan Kabar dari UI. Diakses pada 6 Januari 2021 pada <https://tekno.tempo.co/read/1411551/vaksin-merah-putih-ini-target-lipi-harapan-eijkman-dan-kabar-dari-ui>.
- tempo.co. (2019, 24 Oktober). Pendidikan Tinggi Kembali ke Kemendikbud Dinilai Tepat, Kenapa?. Diakses pada 17 Januari 2021 di <https://tekno.tempo.co/read/1263785/pendidikan-tinggi-kembali-ke-kemendikbud-dinilai-tepat-kenapa>.
- undip.ac.id. (2020, 29 November). Undip Raih Peringkat Pertama Penerima Program World Class Professor (WCP) dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020. Diakses pada 7 Januari 2021 dari <https://www.undip.ac.id/post/17030/undip-raih-peringkat-pertama-penerima-program-world-class-professor.html>.
- ugm.ac.id. (2020, 26 Desember). GeNose UGM Dapatkan Izin Edar dan Siap Dipasarkan. Diakses pada 6 Januari 2021 di <https://www.ugm.ac.id/id/berita/20551-genose-ugm-dapatkan-izin-edar-dan-siap-dipasarkan>.
- ugm.ac.id. (2020, 25 September). GeNose UGM Bisa Deteksi Covid-19 Hanya Dalam 80 Detik. Diakses pada 6 Januari 2021 di <https://ugm.ac.id/id/berita/20120-genose-ugm-bisa-deteksi-covid-19-hanya-dalam-80-detik>.
- Praktik Baik Perubahan Perilaku KKN Tematik Covid-19 Kewilayahan



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

©2021 Ditjen Dikti

ISBN 978-602-9290-35-6



ISBN 978-602-9290-36-3 (PDF)

